

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SE-KECAMATAN LOWOKWARU
KOTA MALANG**

TESIS

OLEH
ROFIATUN NISA'
NIM 15761008



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SE-KECAMATAN LOWOKWARU
KOTA MALANG**

TESIS

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Magister Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pembimbing:

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.

Dr. Siti Mahmudah, M.Si.

Oleh:

Rofiatun Nisa'

15761008

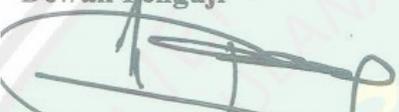
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada:

Malang, 02 Januari 2018

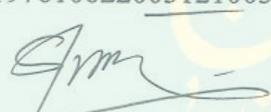
Dewan Penguji


Dr. H. Turmudi, M.Si, Ph.D.
NIP. 195710051982031006

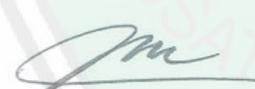
Penguji Utama


Dr. H. Abdul Basith, M.Si
NIP. 197610022003121003

Ketua


Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.
NIP. 196510061993032003

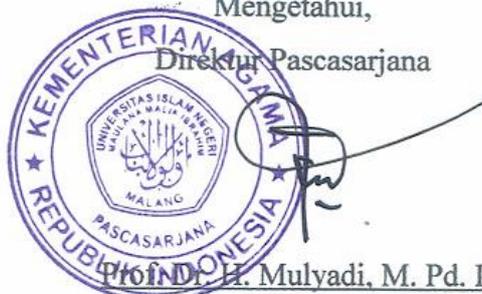
Pembimbing I


Dr. Siti Mahmudah, M. Si.
NIP. 196710291994032001

Pembimbing II

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I

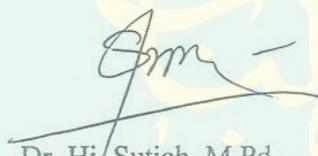
NIP. 195211101983031004

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Rofiatun Nisa'
Nim : 15761008
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis.

Pembimbing I



Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.

NIP. 196510061993032003

Pembimbing II



Dr. Siti Mahmudah, M. Si.

NIP. 196710291994032001

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag.

NIP. 196712201998031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang Bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rofiatun Nisa'
Nim : 15761008
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penulisan saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penulisan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penulisan ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai undang-undang yang berlaku.

Demikian Surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 11 Januari 2018

Hormat Saya,




Rofiatun Nisa'

NIM: 15761008

ABSTRAK

Nisa, Rofiatun. 2018. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Tesis, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I) Dr. Hj. Sutiah, M.Pd. (II) Dr. Siti Mahmudah, M.Si.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Sosial, dan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil pencapaian siswa dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor eksternal. Dalam penelitian ini faktor eksternal yang dimaksud adalah pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis: 1) Bentuk pola asuh orang tua, kondisi interaksi sosial, dan hasil belajar. 2) Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar. 3) Pengaruh interaksi sosial antara siswa dengan siswa lainnya terhadap hasil belajar. 4) Pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial antara siswa dengan siswa lainnya terhadap hasil belajar siswa di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 119 siswa. Teknik pengumpulan data dengan teknik angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji t dan uji F.

Hasil penelitian di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang menunjukkan bahwa: 1) Bentuk pola asuh orang tua mayoritas adalah pola asuh demokratis artinya komunikasi antara orang tua dan anak dilakukan dengan baik, penghargaan dan hukuman sesuai, hak dan kewajiban anak seimbang. Kondisi interaksi sosial siswa berada pada kategori sedang artinya siswa mampu berkomunikasi, bersikap, berdiskusi maupun presentasi di depan kelas dengan percaya diri sedangkan hasil belajar matematika siswa berada pada kondisi sedang artinya terdapat perubahan kemampuan berpikir, keterampilan, serta sikap siswa menjadi lebih baik. 2) Pola asuh orang tua berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa artinya orang tua yang selalu memantau dan mendampingi kegiatan belajar anaknya di rumah, akan berpengaruh terhadap semangat, minat serta hasil belajarnya di sekolah. Siswa akan mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan penuh tanggung jawab. 3) Interaksi sosial siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa artinya mereka yang mampu berbicara dengan mudah di depan kelas pada saat menyampaikan pendapat, akan memotivasi berprestasi dengan baik dan akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka. 4) Pola asuh orang tua dan interaksi sosial berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa artinya pola asuh orang tua dan interaksi sosial secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

Nisa, Rofiatun. 2018. *The Influence of Parenting Style of Parents and Social Interaction Learning Outcomes of Mathematic Lesson on Fourth Grade Students' in All Islamic Elementary Schools in Lowokwaru, Malang City*. Thesis, Master Program of Islamic Elementary School Teacher Education. Postgraduate. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisors (I) Dr. Hj. Sutiah, M.Pd. (II) Dr. Siti Mahmudah, M.Si.

Keywords: Parenting Style, Social Interaction, and Learning Outcomes.

Learning outcome is students' achievement in accomplishing tasks or learning activities. Students' learning outcomes are influenced by several factors, including external factors. In this case, it is the parenting style of parents and students' social interaction.

This study aims to know and analyze: 1) the parenting pattern of parents, condition of social interaction, and learning outcomes. 2) The influence of the parenting styles of parents on the learning outcomes. 3) The influence of social interaction among students on the learning outcomes. 4) The influence of parenting styles of parents and social interaction among students on students' learning outcomes in Islamic Elementary School in Lowokwaru District, Malang City.

This study employs qualitative research with a sample of 119 students. The data collection techniques are questionnaire, and documentation. The data analysis techniques are descriptive analysis, regression linear analysis, t test and F test.

The results of the study, which was conducted in all Islamic Elementary Schools in Lowokwaru Districts in Malang city, indicate that: 1) the majority of parenting pattern of parents is democratic parenting style which means that the communication between parents and children is well conducted, rewards and punishment are proper, and the children's rights and obligations are balanced. The students' social interaction condition is categorized in medium level indicating that students are able to communicate, behave, as well as to discuss and do presentation in front of their classmates confidently. Meanwhile, students' Mathematics lesson's learning outcomes are in medium condition, which indicates that there is a good improvement of thinking ability, skill, and attitude of students. 2) Parents' parenting style partially influences students' learning outcomes indicating that parents always monitor and assist the children's learning activity at home. It will affect children's spirit, interest, and learning outcomes in school. Students will be able to accomplish the task given by their teachers with high responsibility. 3) Students' social interaction influences their learning outcomes, which who are able to speak easily in front of the class while expressing their opinions, will be motivated to perform well and influences their learning outcomes. 4) Parenting style of parents and students' social interaction simultaneously influence students' learning outcomes. It means that both the parenting style of parents and students' social interaction are two of several factors influencing students' learning outcomes improvement.

مستخلص البحث

رفيعة النساء. 2018. أثر نمط الحضانه عند الوالدين والتفاعل الاجتماعي على حصيلة الدراسة في مادة الرياضيات لدي الطلبة في المستوى الرابع بالمدارس الابتدائية بمحافظة لوكوارو مدينة مالانج. رسالة الماجستير. قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا نالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاجة سوطيعة الماجستير. المشرف الثاني: د. سيني محمودة الماجستير.

الكلمات الرئيسية: نمط الحضانه عند الوالدين، والتفاعل الاجتماعي، وحصيلة الدراسة.

حصيلة الدراسة هي نتائج تحصيل الطالب في القيام بالمهام أو الأنشطة التعليمية. تأثر حصيلة الدراسة لدي الطلبة بعدة عوامل، أحدها العامل الخارجي. في هذه الدراسة العامل الخارجي المقصود به هو نمط الحضانه عند الوالدين والتفاعل الاجتماعي لدي الطلبة.

والهدف من هذا البحث هو معرفة وتحليل: (1) وضع نمط الحضانه عند الوالدين، والتفاعل الاجتماعي، وحصيلة الدراسة. (2) أثر نمط الحضانه عند الوالدين على حصيلة الدراسة. (3) أثر التفاعل الاجتماعي بين الطالب وأصدقائه على حصيلة الدراسة. (4) أثر نمط الحضانه عند الوالدين والتفاعل الاجتماعي بين الطالب وأصدقائه على حصيلة الدراسة لدي الطلبة بالمدارس الابتدائية بمحافظة لوكوارو مدينة مالانج.

استخدم هذا البحث المنهج الكمي. وتم جمع البيانات باستخدام الاستبانة، والوثائق. وشملت تقنية تحليل البيانات التحليل الوصفي، اختبار الفرض، وتحليل اختبار الفرضية.

وأظهرت نتائج هذا البحث الذي تم إجرائه بالمدارس الابتدائية بمحافظة لوكوارو مدينة مالانج ما يلي: (1) معظم نمط الحضانه عند الوالدين هو نمط الحضانه الديمقراطي يعني، تم التواصل بين الوالدين وأولادهم بشكل جيد، وكانت المكافآت والعقوبات مناسبة، كانت الحقوق والتزامات متوازنا. ومستوى التفاعل الاجتماعي لدي الطلبة في الفئة المتوسطة يعني، أنهم قادرون على التعلم الجماعي جيدا داخل الصف، والمناقشة والعرض أمام الصف بالثقة التامة. في حين أن حصيلة الدراسة لمادة الرياضيات لدي الطلبة في الفئة المتوسطة يعني، أن هناك تحسين قدرة التفكير، والمهارات وكانت مواقف الطلبة أفضل. (2) إن نمط الحضانه عند الوالدين له أثر جزئي على حصيلة الدراسة لدي الطلبة، يعني، أن الوالدين الملتزمان بمراقبة ومصاحبة أولادهم في الدراسة داخل البيت سيؤثر على دافعتهم، ميولهم وحصيلة دراستهم في المدرسة. سيكون الطالب قادرا على أداء مهامه الذي أعطاه مدرسه بشكل جيد ومسؤولية عنه. (3) التفاعل الاجتماعي لدي الطلبة له أثر على حصيلة الدراسة لدي الطلبة. يعني، أنهم قادرون على الكلام أمام الصف عند التعبير عن آرائهم بسهولة. وسيكون لهم الدافعية من أصدقائهم الذين قد أنجزوا وسيستمررون في تطوير أنفسهم. وذلك، أثر على حصيلة دراستهم. (4) أثر نمط الحضانه عند الوالدين والتفاعل الاجتماعي على حصيلة الدراسة في نفس الوقت. يعني نمط الحضانه عند الوالدين والتفاعل الاجتماعي هما من إحدى العوامل التي أثرت على تحسين حصيلة دراستهم.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas rahmat dan ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyusun Tesis ini dengan judul *“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH SE-KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG”*

Penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan tesis ini, khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. Selaku direktur pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. DR H. A. Fatah Yasin, M.Ag. dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. Selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan program studi pendidikan guru madrasah ibtdaiyah atas kemudahan dan bantuan pelayanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis tepat waktu.
4. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd. dan Dr. Siti Mahmudah, M.Si. Selaku dosen pembimbing 1 dan 2 yang telah meluangkan sebagian waktu serta memberikan sumbangsi pemikiran yang inovatif dan konstruktif hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh tenaga pendidik di MI Al-Fattah Mojolangu, MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu, MI Yaspuri Merjosari dan MI Sunan Giri Merjosari yang telah sangat membantu saya dalam mengumpulkan data demi penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh Dosen di Pascasarjana UIN Maulana Maliki Malang yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya, dari semester satu hingga sampai penyelesaian tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

7. Sahabat- sahabat seperjuangan mahasiswa PGMI yang telah berjuang bersama-sama selama dua tahun, keceriaan, canda, tawa, motivasi dan pelajaran dari kalian tidak akan pernah penulis lupakan.

Penulis sendiri menyadari kekurang sempurnaan pada penulisan tesis ini. Oleh karena itu, penulis masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 10 Januari 2018

Penulis



MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Hipotesis Penelitian	13
F. Ruang Lingkup penenlitian.....	13
G. Orisinalitas Penelitian	14
H. Definisi Operasional	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pola Asuh Orang Tua	19
1. Definisi pola asuh orang tua.....	19
2. Jenis pola asuh orang tua.....	20
3. Ciri-ciri pola asuh.....	25
B. Interaksi Sosial	30

1. Definisi interaksi sosial	30
2. Jenis-jenis interaksi sosial	33
3. Aspek-aspek interaksi sosial	34
4. Indikator kemampuan interaksi siswa sekolah dasar	37
5. Faktor yang mempengaruhi kemampuan interaksi sosial siswa Sekolah dasar	40
C. Hasil Belajar	43
1. Definisi hasil belajar	43
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	46
3. Macam-macam tes untuk mengukur hasil belajar	48
4. Teori hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom	49
D. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa	50
E. Kajian Teoritik dalam Perspektif Islam	54
F. Kerangka Berfikir	62
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	67
B. Variabel Penelitian	69
C. Populasi dan Sampel	70
D. Pengumpulan Data	73
E. Instrumen Penelitian	75
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	78
G. Analisis Data	83
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Profil MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang	91
1. Profil MI Al-Fattah Mojolangu	91
2. Profil MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu	93
3. Profil MI Yaspuri Merjosari	95
4. Profil MI Sunan Giri Merjosari	96
B. Deskripsi Bentuk Pola Asuh Orang Tua, Kondisi Interaksi Sosial, dan Hasil Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang...	98
1. Bentuk pola asuh orang tua di MI se-Kecamatan Lowokwaru	

Kota Malang.....	98
2. Kondisi interaksi sosial siswa di MI se-Kecamatan Lowokwaru	
Kota Malang.....	102
3. Kondisi hasil belajar siswa di MI se-Kecamatan Lowokwaru	
Kota Malang.....	104
C. Hasil Uji Persyaratan Regresi Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.....	107
1. Hasil uji normalitas pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.....	107
2. Hasil uji linearitas pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang	109
D. Pengujian Hipotesis Regresi Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.....	110
1. Hasil analisis regresi linier berganda pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang	111
2. Hasil uji t (uji parsial) pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.....	113
3. Hasil uji F (uji simultan) pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang	116
4. Hasil uji koefisien determinasi pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.....	119
 BAB V PEMBAHASAN	
A. Bentuk Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Sosial, dan Hasil Belajar Siswa	121
1. Bentuk pola asuh orang tua.....	121
2. Kondisi interaksi sosial siswa	126
3. Kondisi hasil belajar siswa.....	131

B. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa	135
C. Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa	139
D. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa	144
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	150
B. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN.....	159



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya	14
Tabel 3.1 Jumlah Populasi dalam Penelitian.....	71
Tabel 3.2 Skor Skala Likert	77
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Pola Asuh Orang Tua	77
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Interaksi Sosial	78
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua.....	80
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Interaksi Sosial.....	81
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Siswa.....	83
Tabel 4.1 Bentuk Pola Asuh Orang Tua	99
Tabel 4.2 Klasifikasi Interaksi Sosial Siswa.....	101
Tabel 4.3 Kondisi Interaksi Sosial Siswa.....	102
Tabel 4.4 Klasifikasi Hasil Belajar Siswa.....	104
Tabel 4.5 Kondisi Hasil Belajar Siswa	105
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	108
Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa	109
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	110
Tabel 4.9 Hasil Analisis regresi Linear Berganda	112
Tabel 4.10 Uji Parsial (t).....	114
Tabel 4.11 Uji Simultan (F)	117
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi.....	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa.....	65
Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Kurva Uji t.....	88
Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Kurva Uji F.....	90
Gambar 4.1 Bentuk Pola Asuh Orang Tua	99
Gambar 4.2 Kondisi Interaksi Sosial Siswa.....	102
Gambar 4.3 Kondisi Hasil Belajar Siswa.....	105
Gambar 4.4 Gambar Kurva Uji t Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar	115
Gambar 4.5 Gambar Kurva Uji t Interaksi Sosial Siswa Terhadap Hasil Belajar	116
Gambar 4.6 Gambar Kurva Uji F Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Siswa Terhadap Hasil Belajar.....	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi.....	160
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian	168
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	172
Lampiran 4: Angket	176
Lampiran 5: Skor Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua.....	180
Lampiran 6: Skor Hasil Angket Interaksi Sosial	184
Lampiran 7: Daftar Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV	189
Lampiran 8: Hasil Output Uji SPSS Validitas dan Reliabilitas Pola Asuh.....	192
Lampiran 9: Hasil Output Uji Validitas dan Reliabilitas Interaksi Sosial	195
Lampiran 10: Hasil Output Uji SPSS Mencari Frekuensi Pola Asuh Orang tua, Interaksi Sosial, dan Hasil Belajar.....	197
Lampiran 11: Hasil Output Uji SPSS Mencari Bentuk Pola Asuh Orang Tua.....	198
Lampiran 12: Hasil Output Uji SPSS Mencari Kondisi Interaksi Sosial Siswa.....	199
Lampiran 13: Hasil Output Uji SPSS Mencari Kondisi Hasil Belajar Siswa.....	200
Lampiran 14: Hasil Output SPSS Uji Normalitas	201
Lampiran 15: Hasil Output SPSS Uji Linearitas	202
Lampiran 16: Hasil Output SPSS Uji Regresi Linier Berganda	203
Lampiran 17: Tabel Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael.....	205
Lampiran 18: Distribusi t Tabel	206
Lampiran 19: Distribusi F tabel	208

DAFTAR SINGKATAN

- KKM:** Kriteria Ketuntasan Minimal
MI: Madrasah Ibtidaiyah
OLS: Ordinary Least Square
PAKEMI: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Inovatif
TIMSS: Trends International Mathematics and Science Study



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan berproses untuk mengubah seorang individu pada kedewasaan sehingga mampu mengambil keputusan dalam suatu masalah dengan penuh tanggung jawab.¹

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada seorang individu. Potensi yang dimiliki individu sangat beragam. Berbagai potensi individu dan kecerdasan yang dimiliki harus diolah secara maksimal agar potensi yang terdapat di dalamnya tidak hilang dan mampu berkembang dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sekolah merupakan salah satu sarana untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Melalui sekolah siswa dibentuk menjadi pribadi yang berkarakter dan diarahkan menuju perubahan yang lebih positif. Untuk membentuk pribadi siswa yang lebih positif, dibutuhkan proses pembelajaran yang baik.

¹ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 3.

Dalam proses pembelajaran, pencapaian hasil belajar selalu diusahakan dapat meningkat dengan baik.² Sehingga suatu pengajaran dikatakan berhasil jika kegiatan belajar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kompetensi dasar, yang di dalamnya melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda.³

Hasil belajar merupakan hasil pencapaian siswa dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran melalui penugasan pengetahuan atau keterampilan mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang berupa kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan pribadi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu antara lain: kecakapan diri siswa, situasi dan kondisi lingkungan belajar, serta sarana dan prasarana pendidikan.⁴ Jadi bisa dikatakan, apabila faktor-faktor tersebut mendukung dalam proses pembelajaran maka hasil belajarpun akan meningkat

² A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 21

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 43.

⁴ M. Thobrani dan Arif Musthofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 32-34

salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa.

Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir serta landasan seseorang untuk bernalar. Dalam belajar matematika, berhasil atau tidaknya seseorang ditandai dengan adanya kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Masalah utama dalam pendidikan matematika di Indonesia adalah rendahnya hasil belajar siswa di sekolah. Dalam konteks pendidikan matematika, hasil belajar yang dimaksud tidak hanya pada kemampuan pengetahuan namun juga sikap dan keterampilan.⁵

Hasil survey pengukuran dan penilaian pendidikan matematika oleh *Trends International Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2015 yang di ikuti oleh 49 negara pada kelas IV SD menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 44 dari 49 negara dengan skor 397. Hal ini menunjukkan tingkat hasil belajar Matematika siswa Indonesia masih rendah.⁶

Berdasarkan hasil dokumentasi dari skor tes siswa yang dilaksanakan di MI di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang bahwa skor rata-rata hasil belajar Matematika siswa di MI kelas IV bervariasi ada yang mendapat nilai yang baik serta ada pula yang masih di bawah KKM sehingga perlu dilakukan remidi. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya berbagai upaya yang dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar, sehingga dapat mencapai hasil

⁵ Ningsih dan Murrahmah, Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Jurnal Formatif*, 6 (1), 2016, hlm. 74

⁶ <http://timss2015.org/timss-2015/mathematics/student-achievement/>, diakses pada tanggal 12 Januari 2018

belajar yang maksimal. Guru sebagai pendidik memiliki peranan yang penting dalam membangun lingkungan belajar yang nyaman bagi siswanya.

Masa anak-anak adalah penentu masa depan. Baik atau buruknya masa depan bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan anak-anak bangsa. Oleh karena itu mulai dari awal manusia harus mendapat perhatian dan pendidikan yang baik, yang mampu untuk membentuk manusia yang bertanggung jawab, berkepribadian, berbudi pekerti luhur, dan berintelektual tinggi. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tidak hanya tugas yang harus dilakukan oleh gurunya di sekolah, akan tetapi keluarga khususnya orang tua juga memiliki kewajiban untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Keluarga mempunyai peran memberi kasih sayang, aturan, contoh perilaku, dukungan moral dan berbagai sumbangan lain bagi perkembangan anak. Keluarga khususnya orang tua harus mampu memberikan berbagai sumbangan penting bagi anak untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak. Sumbangan yang diberikan pada anak terlihat dari bagaimana bentuk pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak.

Pola asuh orang tua yang dipilih untuk mengasuh anak kelak akan membentuk anak sesuai harapan dan keinginan orang tua. Cara orang tua mengasuh anak akan mempengaruhi sikap orang tua memperlakukan anak mereka sendiri. Hal itu akan mempengaruhi sikap anak terhadap orang tua dan perilaku mereka terhadap orang tua. Orang tua seharusnya bersikap positif jika ingin anaknya tumbuh dengan baik.

Perbedaan pola asuh orang tua secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Orang tua yang selalu memantau dan mendampingi kegiatan belajar anaknya dirumah, akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya disekolah. Siswa akan mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Orang tua yang mendidik anaknya dengan penuh perhatian dan membiasakan bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang diperbuatnya, maka anak tersebut akan terbiasa mengerjakan tugas sekolah dengan penuh tanggung jawab, kreatif dan percaya diri. Ketika berbicara dikelas, siswa akan mampu menyampaikan pendapat dengan baik karena orang tuanya selalu membiasakan mengajak berdiskusi dan bertanya tentang kegiatan anak disekolah.

Berbeda dengan siswa yang mendapat pola asuh otoriter dari orang tuanya. Siswa tidak pernah mendapat perhatian ketika belajar dirumah serta orang tua tidak pernah peduli dengan kegiatan disekolah, menjadikan siswa tersebut tidak peduli serta malas untuk belajar disekolah. Siswa dengan pola asuh yang otoriter akan menjadi siswa yang pesimis dan mudah putus asa jika mengalami kesulitan dalam belajar. Mereka tidak berani mengeluarkan pendapat di depan kelas karena orang tua tidak membiasakan anaknya untuk mengeluarkan pendapat serta memberikan penjelasan jika melakukan salah. Siswa akan suka melawan serta tidak patuh dengan apa yang diperintahkan oleh guru.

Begitu penting dan strategis keberadaan orang tua di tengah-tengah keluarga baik berupa keadaanya secara materi yang mencukupi kebutuhan fisik,

maupun keberadaannya secara rohani di dalam hati dan keperibadian anaknya. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap keselamatan keluarganya. Salah satu tanggung jawab tersebut adalah mengasuh anaknya. Salah satu bentuk pola asuh orang tua bisa diwujudkan dengan memberi bimbingan belajar kepada anak. Seperti dalam firman Allah SWT dalam surat an-Nisa':

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
 اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.⁷

Dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwa orang tua hendaknya memberikan bimbingan kepada anaknya karena hal tersebut merupakan kewajiban orang tua. Memberikan bimbingan belajar kepada anak berarti memberikan bantuan kepada anak dengan memantau serta mendampingi ketika belajar di rumah, selalu bertanya serta mengajaknya berdiskusi anak tentang perkembangan belajar mereka. Orang tua yang memberikan bimbingan dan memantau anaknya dalam belajar di rumah hal ini akan berpengaruh pada hasil belajarnya di sekolah.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syamil al-Qur'an, 2007)Q.S. An-Nisa': 9

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVB di MI Al-Fattah Mojolangu didapat data bahwa beberapa anak malas dan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran di kelas. Sebagian besar anak yang mengalami masalah adalah anak laki-laki. Ada kalanya mereka tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang malas belajar karena orang tuanya tidak pernah memantau dan memperhatikan belajar siswa di rumah. Dari pengakuan guru, anak-anak yang mengalami masalah di sekolah adalah anak dengan orang tua yang tidak berperan aktif memantau anak di sekolah.⁸ Serta hasil wawancara dengan guru kelas IV MI Sunan Giri menyatakan bahwa setiap orang tua siswa memiliki perbedaan dalam mengasuh anaknya. Hal ini bisa dilihat dari tingkah laku keseharian anak di sekolah. Siswa yang disiplin dalam mengerjakan tugas di sekolah biasanya di rumah juga dibiasakan sikap disiplin dalam mengerjakan segala sesuatu.⁹

Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dari orang tua, kerabat, lingkungan sekitar. Pada masa kanak-kanak akhir, lingkungan sekitar amat mempengaruhi hasil belajar siswa. Anak usia 7-11 tahun meluangkan lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi dengan temannya di sekolah. Interaksi dengan teman merupakan salah satu sosialisasi yang dilakukan anak di luar lingkungan keluarga.¹⁰ Salah satu fungsi terpenting interaksi sosial siswa adalah

⁸ Rifadilah Muharomi, *wawancara*, (Malang, 8 Agustus, 2017).

⁹ Siswati, *wawancara* (Malang, 11 September 2017).

¹⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2007) hlm. 185.

dengan berinteraksi, siswa mampu bekerja sama bersama dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.¹¹

Anak menghabiskan sebagian besar waktu berinteraksi sosial dengan temannya di sekolah, terutama dengan teman-teman sekelas. Perilaku menyimpang yang dilakukan anak karena pengaruh temannya sangat banyak ditemukan. Hal ini senada dengan pendapat Syamsu Yusuf yang menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan Glueck dan Glueck yang menemukan bahwa 98,4% dari siswa yang nakal adalah akibat pengaruh siswa nakal lainnya, dan hanya 74% saja dari siswa yang tidak nakal berteman dengan yang nakal.¹²

Siswa yang mampu berinteraksi sosial dengan siswa lain dengan baik, maka akan mampu bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang dilakukan secara kelompok dengan baik. Siswa mampu menghargai pendapat yang diberikan siswa lain ketika berdiskusi. Siswa juga mampu memberikan respon yang tepat jika mendapat kritikan dari siswa lainnya. Mereka akan mampu berbicara di depan kelas saat menyampaikan pendapat dengan mudah. Serta mereka akan termotivasi dengan temannya yang berprestasi dan akan terus mengembangkan diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang mengajar di MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu mengatakan bahwa kemampuan berinteraksi sosial siswa beragam, ada siswa yang mampu berinteraksi sosial dengan baik atau pandai dalam bergaul serta ada pula siswa yang mengalami kesulitan dalam

¹¹ John W. Santrock, *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*, Penerjemah: Juda Damanik, dkk. (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 205.

¹² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2006) hlm. 61.

berinteraksi sosial. Siswa yang mampu berinteraksi sosial dengan baik mampu mengerjakan tugas kelompok dengan siswa lainnya tanpa pilih-pilih. Mereka tidak mengalami kesulitan untuk menjalani hubungan dengan teman baru, berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan serta dapat mengakhiri pembicaraan tanpa mengecewakan atau menyakiti orang lain. Mereka juga mampu mengemukakan pendapat, memberi penghargaan atau dukungan terhadap pendapat orang lain, dan mereka dapat juga mengemukakan kritik tanpa menyakiti orang lain.¹³

Sebaliknya, siswa yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik merasa kesulitan untuk memulai berbicara dengan temannya di kelas, mereka merasa canggung dan tidak dapat terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan. Mereka juga kurang atau bahkan tidak berani mengungkapkan pendapat, pujian, keluhan dan lain sebagainya.

Kebutuhan ingin diperhatikan oleh teman disekelilingnya akan terpengaruh apabila suasana kelompok atau kelas menunjukkan pergaulan yang baik. Menonjolnya seorang siswa dalam kelompok atau kelasnya biasanya akan menimbulkan rasa iri pada diri anggota lain dan akan berpengaruh terhadap nuansa kelompok. Siswa yang memiliki nilai belajar yang tinggi akan membanggakan diri, dan disenangi banyak temannya yang lain. Sebaliknya siswa yang memiliki nilai belajar yang rendah merasa kurang senang sehingga akan menimbulkan motivasi siswa untuk terus belajar agar mendapat nilai tinggi juga.

¹³ Sukirman, *wawancara*, (Malang, 10 Agustus 2017)

Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor salah satunya faktor eksternal baik itu pola asuh orang tua maupun interaksi sosial siswa. Peneliti akan mengadakan penelitian dengan mengambil lokasi pada seluruh MI di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang berkaitan dengan permasalahan **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pola asuh orang tua, kondisi interaksi sosial siswa dan hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?
2. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?
3. Adakah pengaruh interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?
4. Adakah pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui serta menganalisis bentuk pola asuh orang tua, kondisi interaksi sosial siswa dan hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
2. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
3. Untuk mengetahui serta menganalisis interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
4. Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat dengan rincian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi dan sebagai bahan

telaah bagi penelitian selanjutnya terkait pola asuh orang tua, interaksi sosial, dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan melibatkan pihak-pihak di luar sekolah yang dalam hal ini adalah orang tua.

b. Pihak guru

Dapat memberi informasi tentang pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan pembinaan terhadap siswa di lingkungan sekolah di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

c. Siswa

Agar mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa bahwa untuk meningkatkan hasil belajar banyak faktor yang mendukungnya. Antara lain faktor dari lingkungan yaitu pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa di sekolah.

d. Orang tua

Dapat memberi informasi tentang sikap yang harus diambil dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan pembinaan terhadap anaknya di rumah.

e. Peneliti selanjutnya

Sebagai pengetahuan tambahan dan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya bagi yang berminat di bidang pembahasan yang sama.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis nihil (H_0): “Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”
2. Hipotesis nihil (H_0): “Tidak ada pengaruh interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”
3. Hipotesis nihil (H_0): “Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari yang diinginkan peneliti serta tidak terlalu luas sehingga menimbulkan penafsiran ganda, maka peneliti membatasi pada pembahasan:

1. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa dengan siswa lain terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

2. Subyek penelitian ini dikenakan pada siswa kelas IV, karena siswa kelas IV sudah mampu berinteraksi sosial secara baik dibandingkan kelas bawah. Serta karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar yang mulai malu timbul rasa malu jika hasil belajarnya kurang bagus sehingga siswa kelas IV sudah mulai timbul rasa ingin berhasil dalam belajarnya.

G. Originalitas Penelitian

Guna mengetahui kajian yang sudah ataupun belum diteliti pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan), apakah terdapat unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini. Di antara hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan, yaitu:

1. Tesis berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Sosial dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII Reguler di SMP Panca Budi Medan” yang ditulis oleh Suri Kartika Dewi pada tahun 2014. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil hasil pengujian hipotesis diperoleh $99,097 > 3,15$ dengan nilai $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dengan nilai determinasi sebesar 77,7%.
2. Jurnal berjudul “Pengaruh Pola Asuh Demokratis dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta” yang ditulis oleh Retno Septiyaningtyas pada tahun 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis dan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai F hitung sebesar 112.548 ($p < 0,05$). Untuk koefisien determinan R^2 diperoleh hasil 0,420 yang berarti bahwa sumbangan efektif pola asuh orang tua demokratis dan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa sebesar 42% dan sisanya 58% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Tesis berjudul “Hubungan Perhatian Orangtua dan Interaksi teman Sebaya dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VII SMPN 9 Surakarta” yang ditulis oleh Ahmad Asrori pada tahun 2010 Hasil penelitian menyatakan bahwa perhatian orangtua dan interaksi teman sebaya secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar. Hasil $r_{x_1y} = 0,756$ dengan $p < 0,05$ berarti terdapat hubungan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar. Sedangkan $r_{x_2y} = 0,769$ dengan $p < 0,05$ berarti terdapat hubungan signifikan antara interaksi teman sebaya dengan hasil belajar.
4. Tesis yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di SDI Surya Buana Malang”. Ditulis oleh Sitoesmi Arineng Tiyas pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa. Serta terdapat

pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

5. Jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Kecerdasan Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa Program Akselerasi” yang ditulis oleh Septina Nur Istiqomah pada tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orangtua dan kecerdasan sosial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan tingkat signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar sebesar 61%. Secara rinci, letak persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Suri Kartika Dewi, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Sosial dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII Reguler di SMP Panca Budi Medan, 2014	Pola asuh orang tua dan interaksi sosial.	Lebih fokus pada kecerdasan emosional dan prestasi belajar, sampel yang digunakan adalah siswa SMP.	Penelitian fokus pada pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, sampel yang akan digunakan adalah siswa MI kelas IV.
2.	Retno Septiyaningtyas, Pengaruh Pola Asuh Demokratis dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus Puren Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta, 2014	Meneliti tentang pola asuh demokratis dan interaksi teman sebaya.	Fokus penelitian terdahulu ini adalah motivasi belajar. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas V.	Penelitian ini fokus pada hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV.
3.	Ahmad Asrori, Hubungan Perhatian Orangtua dan Interaksi teman Sebaya dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VII SMPN 9 Surakarta, 2010	Meneliti tentang interaksi sosial dan hasil belajar.	Fokus pada perhatian orang tua. Sampel yang digunakan adalah siswa SMP.	Penelitian ini fokus pada pola asuh orang tua. Sampel yang digunakan adalah siswa sekolah dasar
4.	Sitoresmi Arineng Tiyas, Pengaruh Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di SDI Surya Buana Malang, 2017.	Meneliti tentang hasil belajar matematika siswa kelas IV di sekolah dasar	Fokus penelitian terdahulu ini adalah perhatian orang tua dan motivasi belajar	Penelitian ini fokus pada pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa
5.	Septina Nur Istiqomah, Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Kecerdasan Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa Program Akselerasi, 2015	Meneliti tentang pola asuh orang tua dan hasil belajar	Penelitian terdahulu ini fokus pada kecerdasan sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa akselerasi sekolah menengah atas	Penelitian ini fokus pada interaksi sosial siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas IV.

H. Definisi Operasional

Guna memperjelas kajian yang dibahas pada penelitian ini sekaligus membatasi kajiannya, maka peneliti akan merincikan makna dari judul yang disajikan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua dalam mengasuh, mendidik dan mengajari anak yang akan tercermin dari perilaku, sikap, serta interaksi orang tua dengan anak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Interaksi sosial siswa

Interaksi sosial siswa merupakan suatu kegiatan siswa dalam menjalin hubungan-hubungan sosial yang dinamis dengan siswa lain di sekolah maupun di kelas dan berusaha memecahkan persoalan bersama serta usaha mereka untuk mencapai tujuan bersama agar tercipta suasana kelas yang nyaman sehingga proses pembelajaran bisa berjalan lancar.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar siswa dilihat dari hasil pencapaian siswa dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran berupa skor siswa selama satu semester. Hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa dapat dilihat dari nilai yang berada pada angka di atas nilai standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah pada tiap aspek penilaian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Asuh Orang tua

1. Definisi pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua merupakan bagaimana orang tua memperlakukan anak, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya.¹⁴ Pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua untuk membentuk perilaku sedemikian rupa hingga akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.¹⁵ Pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak.¹⁶

Menurut Gunarsa Singgih dalam bukunya Psikologi Remaja, pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.¹⁷

Mengasuh anak maksudnya adalah mendidik dan memelihara anak itu, mengurus makan, minum, pakaiannya, dan keberhasilannya dalam

¹⁴ Casmini, *Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Anak*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm. 6.

¹⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2 ed.6*. Terjemah: Dr. Med.Meitasari Tjandrasan, dkk, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 82.

¹⁶ Chatib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Office, 2000), hlm. 109.

¹⁷ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), cet. 16, hlm. 109.

periode yang pertama sampai dewasa. Dengan pengertian diatas dapat dipahami bahwa pengasuhan anak yang dimaksud adalah kepemimpinan, bimbingan, yang dilakukan terhadap anak berkaitan dengan kepentingan hidupnya. Meskipun peran orang tua tidak semuanya dilakukan secara bersamaan akan tetapi fungsi orang tua selain sebagai penyuplai kebutuhan yang diinginkan anak. Ada kebutuhan lain yang sekira dapat disimpulkan sebagai penjaga gawang, supporter, stimulus prestasi akademik anak-anak pada masa kanak-kanak, menengah dan akhir.¹⁸

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan, peneliti menyimpulkan pola asuh merupakan berbagai metode atau cara orang tua dalam mengasuh, mendidik dan mengajari anak sesuai tujuan orang tua hingga mencapai tahap kedewasaan. Dalam melakukan upaya mendidik, pola asuh orang tua akan tercermin dari perilaku, sikap, serta interaksi orang tua dengan anak dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku maupun sikap orang tua yang tercermin dalam keseharian antara lain bagaimana cara orang tua memberikan hukuman, memberikan dukungan terhadap keberhasilan anak, serta bagaimana orang tua menunjukkan kekuasaannya sebagai orang tua kepada anak.

2. Jenis pola asuh orang tua

Gaya pengasuhan orang tua meliputi *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive* yang di dalamnya terdapat praktek-praktek pengasuhan yang mendeskripsikan bagaimana orang tua memberikan dan memperlakukan

¹⁸ John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 266.

anak yang terdiri dari peraturan, hukuman, hadiah, kontrol dan komunikasi. Pengasuhan *authoritarian* merupakan pengasuhan dimana orang tua suka memaksa anak-anaknya untuk patuh terhadap aturan-aturan, berusaha membentuk tingkah laku serta cenderung mengekang keinginan anak. Orang tua tidak mendorong untuk mandiri, jarang memberi pujian, hak anak sangat dibatasi tetapi dituntut mempunyai tanggung jawab sebagaimana halnya orang dewasa. Anak harus tunduk dan patuh pada orang tua. Pengontrolan tingkah laku anak sangat ketat, sering menghukum anak dengan hukuman fisik, serta orang tua terlalu banyak mengatur kehidupan anak.¹⁹ Akibatnya anak cenderung memiliki sifat mudah tersinggung, penakut, pemurung tidak bahagia, mudah terpengaruh dan muda stres, tidak mempunyai masa depan yang jelas, tidak mempunyai sahabat, gagap (rendah diri).²⁰

Pengasuhan *authoritative* adalah pengasuhan dimana orang tua selalu memberikan alasan kepada anak saat bertindak, mendorong untuk saling membantu dan bertindak secara obyektif. Orang tua cenderung tegas tetapi hangat dan penuh perhatian sehingga anak tampak ramah, kreatif dan percaya diri, mandiri, dan bahagia serta memiliki tanggung jawab sosial. Orang tua bersikap bebas atau longgar namun masih dalam batas-batas normatif.²¹

¹⁹ Casmini, *Dasar-Dasar Pengasuhan*, hlm. 7.

²⁰ Hadi Subroto M. S, *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita*, (Jakarta: Gunung, 2000), hlm. 59.

²¹ Casmini, *Dasar-Dasar Pengasuhan*, hlm. 8.

Pengasuhan *permissive* memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin dan sangat longgar. Anak mendapat kebebasan mengatur dirinya sendiri. Tidak ada tuntutan bagi anak untuk belajar bertanggung jawab. Sebagai akibat dari pola asuh ini terhadap keperibadian anak kemungkinannya adalah agresif, menentang atau tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, emosi kurang stabil, selalu berekspresi bebas, selalu mengalami kegagalan karena tidak ada bimbingan.²²

Pola pengasuhan *authoritarian* menekankan pada orang tua yang selalu menekan perilaku anak dengan ketat sesuai standar orang tua. Pengasuhan *authoritative* lebih memberikan kebebasan yang bertanggungjawab pada anak. Pola asuh *permissive* lebih bersifat memberi kebebasan yang sangat longgar pada anak, orang tua terkesan mengabaikan anak.

Pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga, yaitu otoritarian, permisif, dan otoritatif. Pola asuh otoritarian adalah pola asuh dimana orang tua menghargai kontrol dan kepatuhan tanpa banyak tanya. Mereka berusaha membuat anak mematuhi set standar perilaku dan menghukum mereka secara tegas jika melanggarnya. Mereka lebih mengambil jarak dan kurang hangat dibanding orang tua yang lain. Anak mereka cenderung menjadi lebih tidak puas, menarik diri dan tidak percaya terhadap orang lain.²³

²² Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 52.

²³ Diane Papalia, *Human Development (Perkembangan Manusia)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2005), hlm. 410.

Pola asuh permisif adalah cara pengasuhan orang tua dengan menghargai ekspresi diri dan pengaturan diri. Mereka hanya membuat sedikit permintaan dan membiarkan anak memonitor aktivitas mereka sendiri sedapat mungkin. Ketika membuat aturan mereka menjelaskan alasannya kepada anak. Mereka berkonsultasi dengan anak mengenai keputusan kebijakan dan jarang menghukum. Mereka hangat, tidak mengontrol, dan tidak menuntut.²⁴

Pola asuh otoritatif merupakan pengasuhan dengan orang tua yang menghargai individualitas anak tetapi juga menekankan batasan batasan sosial. Mereka percaya akan kemampuan mereka dalam memandu anak, tetapi juga menghargai keputusan mandiri, minat, pendapat, dan kepribadian anak. Mereka menyayangi dan menerima tetapi juga meminta perilaku yang baik dan tegas dalam menetapkan standar, dan berkenan untuk menetapkan hukuman yang terbatas dan adil jika dibutuhkan dalam konteks hubungan yang hangat dan mendukung. Mereka menjelaskan alasan dibalik pendapat mereka dan mendorong komunikasi verbal timbal balik. Pola asuh mengabaikan ditambahkan sebagai salah satu jenis pola asuh melengkapi jenis pola asuh yang telah diutarakan. Pola asuh mengabaikan atau tidak terlibat yaitu orang tua yang kadang hanya fokus pada kebutuhannya sendiri dan mengabaikan kebutuhan anak karena stres atau depresi.²⁵

²⁴ Diane Papalia, *Human Development*, hlm. 410.

²⁵ Diane Papalia, *Human Development*, hlm. 410

Baumrind menyatakan bahwa pola asuh otoritarian adalah pola pengasuhan menggunakan banyak kontrol dari orang tua yang harus dipatuhi anak. Pola asuh permisif memberikan ruang bagi anak untuk mengontrol diri sendiri dengan sedikit permintaan maupun aturan. Pola asuh otoritatif memberikan ruang yang cukup pada anak, orang tua memberikan kebijakan dengan berkonsultasi pada anak. Pola asuh mengabaikan memperlihatkan orang tua yang hanya memikirkan dirinya sendiri.²⁶

Jenis pola asuh lain diungkapkan pula oleh Hauser. Model pengasuhan Hauser dibagi menjadi tiga yaitu pengasuhan mendorong dan menghambat, pengasuhan mendorong, pengasuhan menghambat. Pengasuhan mendorong dan menghambat hampir senada dengan model pengasuhan otoritatif. Pengasuhan dimana orang tua dalam berinteraksi dengan anak yang bersifat mendorong (*enabling*) dan sebaliknya bersifat menghambat (*constraining*). Pengasuhan mendorong dan menghambat keduanya mengandung komponen kognitif dan afektif.²⁷

Pengasuhan mendorong (*enabling*) menyiratkan adanya dorongan terhadap anggota keluarga untuk mengekspresikan pikiran-pikiran dan persepsi-persepsi mereka. Pengasuhan mendorong yang kognitif meliputi menfokuskan pada pemecahan masalah, mengikut sertakan dalam bereksplorasi tentang masalah-masalah keluarga, menjelaskan sudut

²⁶ Diane Papalia, *Human Development*, hlm. 411

²⁷ Casmini, *Dasar-Dasar Pengasuhan*, hlm. 55

pandang individu pada anggota keluarga yang lain. Pengasuhan mendorong yang efektif adalah adanya ekspresi empati dan penerimaan dari anggota keluarga yang lain.²⁸

Pengasuhan menghambat menyiratkan adanya hambatan yang dilakukan orang tua dalam hal otonomi dan pembedaan. Anak harus sama dengan orang tuanya. Menghambat yang kognitif meliputi mengalihkan anggota keluarga dari masalah-masalah yang mereka hadapi, tidak memberi informasi pada anak dan mengabaikan anggota keluarga dari masalah-masalah keluarga. Menghambat yang afektif meliputi penilaian yang berlebihan baik yang bersifat positif atau negatif terhadap anggota keluarga dan pandangan-pandangan mereka.²⁹

Pola asuh orang tua memegang kendali penting dalam perkembangan psikologis serta kecerdasan anak. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan pola asuh orang tua yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pola asuh demokratis, pola asuh permisif, pola asuh otoriter. Ketiga pola asuh ini dipilih karena pola asuh tersebut yang sering atau umumnya digunakan oleh orang tua.

3. Ciri-ciri pola asuh

Pola asuh mempunyai ciri yang berbeda-beda. Umumnya ada ciri khas yang menandakan pola asuh tertentu. Ciri pola asuh ini yang akan menandai pola asuh apa yang digunakan oleh orang tua. Sejalan dengan hal tersebut,

²⁸ Casmini, *Dasar-Dasar Pengasuhan*, hlm. 56

²⁹ Casmini, *Dasar-Dasar Pengasuhan*, hlm. 56.

pola asuh otoriter, demokratis dan permisif mempunyai ciri yang membedakan satu sama lain.

Pengasuhan *authoritarian* (otoriter) memiliki ciri: ³⁰

- a. Orang tua bertindak tegas kepada anaknya;
- b. Suka menghukum;
- c. Kurang memiliki kasih sayang;
- d. Kurang simpatik.

Pengasuhan *authoritative* mempunyai ciri: ³¹

- a. Hak dan kewajiban antara anak dan orang tua seimbang;
- b. Mereka saling melengkapi satu sama lain;
- c. Orang tua sedikit demi sedikit melatih anak untuk bertanggung jawab dan menentukan tingkah lakunya sendiri menuju kedewasaan.

Pengasuhan *permissive* memiliki ciri-ciri: ³²

- a. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin;
- b. Ibu memberi kasih sayang dan bapak bersikap sangat longgar;
- c. Anak tidak dituntut belajar bertanggung jawab, serta anak diberi hak yang sama dengan orang dewasa;
- d. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri;
- e. Orang tua tidak banyak mengatur serta tidak banyak mengontrol.

³⁰ Casmini, *Dasar-Dasar Pengasuhan*, hlm. 57.

³¹ Casmini, *Dasar-Dasar Pengasuhan*, hlm. 7.

³² Casmini, *Dasar-Dasar Pengasuhan*, hlm. 8.

Pola asuh otoriter mempunyai ciri pada umumnya yaitu:³³

- a. Orang tua menentukan apa yang harus dan tidak boleh dilakukan anak tanpa memberi penjelasan.
- b. Orang tua membentuk perilaku dengan memaksa anak untuk patuh pada nilai-nilai mereka serta mencoba membentuk tingkah laku serta mengekang anak.
- c. Orang tua tidak mendorong serta memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri.
- d. Hak anak dibatasi tetapi dituntut seperti orang dewasa.
- e. Apabila anak melanggar ketentuan yang telah digariskan oleh orang tua, anak tidak diberikan kesempatan untuk memberikan alasan atau penjelasan sebelum hukuman diterima anak.
- f. Pada umumnya hukuman berwujud hukuman badan.
- g. Orang tua jarang memberikan hadiah pada anak.

Pola asuh otoriter memaksa anak mematuhi apa yang telah ditentukan orang tua tanpa ada pemahaman bagi anak. Hukuman fisik yang diberikan orang tua membuat lebih kakunya hubungan anak dan orang tua. Anak akan tertekan dengan adanya aturan kaku yang sangat mengikat bagi anak.

³³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, hlm. 93-94.

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang mengabaikan. Ciri orang tua yang permisif dalam mendidik anak sebagai berikut:³⁴

- a. Umumnya hampir tidak ada aturan yang diberikan oleh orang tua.
- b. Anak diberikan sedikit tanggung jawab tetapi mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa.
- c. Anak diberi kebebasan mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur.
- d. Keputusan lebih banyak dibuat oleh anak dari pada orang tuanya sendiri.
- e. Tidak ada hukuman karena tidak ada aturan yang dilanggar karena anggapan bahwa anak akan belajar dari akibat tindakannya yang salah.

Pola asuh permisif ini memberikan kelonggaran kepada anak untuk melakukan apa yang diinginkan. Anak belajar dari tindakan yang dilakukannya. Anak akan berlaku agresif karena tidak ada tuntunan dari orang tua untuk mematuhi aturan.

Pola asuh demokratis lebih bersifat memahami kebutuhan anak. Ciri mendidik anak dengan pola asuh demokratis adalah:³⁵

- a. Memandang kewajiban dan hak antara orang tua dan anak sama. Memberikan tanggung jawab bagi anak-anaknya terhadap segala sesuatu yang diperbuatnya sampai mereka menjadi dewasa.

³⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, hlm. 96.

³⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, hlm. 98.

- b. Orang tua selalu berdialog dengan anak-anaknya, saling memberi dan menerima, selalu mendengarkan keluhan-keluhan dan pendapat anaknya.
- c. Dalam bertindak orang tua selalu memberikan alasannya kepada anak, mendorong anak saling membantu dan bertindak obyektif, tegas tetapi hangat dan penuh pengertian.
- d. Anak-anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internalnya, anak diakui keberadaannya oleh orang tua dan anak dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- e. Apabila anak melanggar keputusan yang telah ditetapkan anak diberi kesempatan untuk memberikan alasannya mengapa ketentuan itu dilanggar sebelum memberikan hukuman.
- f. Hukuman diberikan berkaitan dengan perbuatannya dan berat ringannya hukuman tergantung jenis pelanggarannya.
- g. Hadiah atau pujian diberikan orang tua untuk perilaku anak yang diharapkan.

Pola asuh demokratis ini dipandang sebagai pola asuh yang paling baik. Pola asuh ini mendidik anak untuk bertanggung jawab terhadap aturan yang dibuat bersama dengan orang tua. Hubungan anak dengan orang tua akan lebih harmonis karena komunikasi berjalan lancar.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan indikator jenis pola asuh orang tua adalah sebagai berikut:

No	Jenis Pola Asuh Orang tua	Indikator
1.	Otoriter	Orang tua memberikan hukuman fisik pada anak Orang tua memberikan aturan yang kaku kepada anak Kesempatan anak untuk mengungkapkan pendapat terbatas
2.	Demokratis	Komunikasi baik antara orang tua dan anak Penghargaan dan hukuman yang sesuai Hak dan kewajiban anak seimbang
3.	Permisif	Sedikit aturan Hampir tidak ada hukuman Kepercayaan tinggi pada kemampuan anak

B. Interaksi Sosial

1. Definisi interaksi sosial

Hidup dalam lingkungan masyarakat sangat diperlukan interaksi sosial, karena seseorang tidak dapat hidup sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, untuk dapat diterima di masyarakat dibutuhkan interaksi sosial. Interaksi sosial tidak hanya sebatas menjalin hubungan biasa tapi menjalin hubungan yang erat dan kuat. Hubungan yang terjalin erat tidak terjadi begitu saja tapi juga diperlukan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di lingkungan tersebut.

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.³⁶

³⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 57.

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua individu atau lebih di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.³⁷

Interaksi sosial adalah tindakan, kegiatan, atau praktik dari dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai orientasi dan tujuan. Interaksi sosial menghendaki adanya tindakan yang saling diketahui. Bukan masalah jarak tapi masalah saling mengetahui atau tidak. Menulis surat kepada seorang teman merupakan interaksi sosial. Akan tetapi mengintai orang lain dengan jarak yang dekat dari suatu tempat bukan termasuk interaksi sosial karena orang yang diintai tidak mengetahuinya.³⁸

Interaksi sosial sendiri menjadi salah satu kajian penting dalam sosiologi. Beberapa tokoh sosiologi mengkhususkan diri dalam melakukan studi terhadap interaksi sosial. Sosiolog menggunakan pendekatan tertentu yang dikenal dengan istilah prespektif interaksionis (*interactionist perspective*).

Salah satu pendekatan yang terkenal dalam perspektif interaksionis adalah interaksionisme simbolik. Kata “simbolik” mengacu pada penggunaan simbol-simbol dalam interaksi. Simbol adalah sesuatu yang diberi nilai dan makna oleh penggunanya. Dengan demikian, simbol yang sama dapat dimiliki makna berbeda-beda bagi setiap orang. Ada tiga pokok pikiran yang dikemukakan oleh Herbert blumer tentang interaksionisme

³⁷ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 62.

³⁸ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-masalah Sosial, Perubahan Sosial dan Kajian Strategis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 315.

simbolik, yaitu *act*, *thing*, dan *meaning*. Seseorang bertindak (*act*), terhadap sesuatu (*thing*), berdasarkan arti sesuatu itu bagi dirinya (*meaning*).³⁹ Makna itu sendiri muncul dari interaksi sosial, makna itu tidak langsung diberikan atau ditanggapi begitu saja oleh seseorang tetapi melalui proses penafsiran lebih dahulu.

Jadi, interaksi sosial dapat terjadi jika pelaku atau masing-masing individu yang terlibat di dalamnya saling mengetahui meskipun terhalang jarak yang jauh. Mengirim pesan kepada saudara yang jauh merupakan bentuk interaksi karena saling mengetahui dan memperlakukan orang lebih baik dari sekedar benda mati. Mengirim pesan meskipun berupa tulisan dapat dikategorikan dalam interaksi sebab dalam tulisan tersebut terdapat pesan emosional yang terkandung di dalamnya yang ditujukan kepada orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berinteraksi sosial adalah kemampuan seorang atau kelompok individu dalam menjalin hubungan-hubungan sosial yang dinamis dengan individu lain, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok orang yang saling mempengaruhi dan berusaha memecahkan persoalan yang diharapkan serta usaha mereka untuk mencapai tujuannya.

³⁹ George Ritzer Douglas G. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) hlm. 270.

2. Jenis-jenis interaksi sosial

Adapun jenis-jenis interaksi sosial berdasarkan jumlah orangnya yaitu:⁴⁰

a. Interaksi antara individu dengan individu

Adalah individu yang satu memberikan pengaruh, rangsangan atau stimulus kepada individu lainnya dan sebaliknya, individu yang terkena pengaruh itu akan memberikan reaksi, tanggapan atau respon. Perwujudan dari interaksi ini terlihat dalam bentuk komunikasi lisan atau gerak tubuh, seperti berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap, atau saling bertengkar.

b. Interaksi dengan individu dengan kelompok

Individu memiliki kepentingan untuk berinteraksi dengan suatu kelompok. Secara kongkrit bentuk interaksi sosial antara individu dengan kelompok bisa digambarkan seperti seorang guru yang sedang berhadapan dan mengajari siswa-siswinya di dalam kelas atau seorang penceramah yang sedang berpidato di depan orang banyak.

c. Interaksi antar kelompok dengan kelompok

Bentuk interaksi antara kelompok dengan kelompok saling berhadapan dengan kepentingan, namun bisa juga ada kepentingan individu dan kepentingan kelompok dalam kelompok merupakan satu kesatuan, berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok lain.

⁴⁰ Kuswanto dan Bambang Siswanto, *Sosiologi*, (Solo: Tiga Serangkai, 2003), hlm. 45.

Jenis-jenis interaksi sosial dapat terjadi secara berantai dan terus menerus, bahkan dapat berlangsung seperti lingkaran tanpa berujung. Proses interaksi sosial bisa bermula dari setiap kerja sama, persaingan, pertikaian, ataupun akomodasi, kemudian dapat berubah menjadi kerja sama, begitu seterusnya. Misalnya suatu pertikaian, untuk sementara waktu dapat diselesaikan, kemudian dapat bekerja sama, berubah menjadi persaingan, apabila persaingan ini memuncak, maka dapat terjadi pertikaian

3. Aspek–aspek Interaksi Sosial

Ada beberapa aspek yang mendasari interaksi sosial, yaitu:⁴¹

a. Komunikasi

Komunikasi adalah proses pengiriman berita atau informasi dari seseorang kepada orang lainnya. Dalam kehidupan sehari–hari kita melihat komunikasi ini dalam berbagai bentuk, misalnya bergaul dengan teman, percakapan antara dua orang, pidato, berita yang dibacakan oleh penyiar, buku cerita, Koran, dan sebagainya. Terdapat lima unsur dalam proses komunikasi, yaitu:

- 1) Adanya pengirim berita
- 2) Penerima berita
- 3) Adanya berita yang dikirimkan
- 4) Ada media atau alat pengirim berita
- 5) Ada sistem symbol yang digunakan untuk menyatakan berita

⁴¹ Sarlito Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010) hlm. 185.

b. Sikap

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang, atau kelompok. Sikap dinyatakan dalam tiga domain, yaitu:

- 1) *Affect*, merupakan perasaan yang timbul
- 2) *Behavior*, merupakan perilaku yang mengikuti perasaan itu
- 3) *Cognition*, merupakan penilaian terhadap objek sikap

c. Tingkah Laku Kelompok

Teori yang pertama dikemukakan oleh tokoh-tokoh psikologi dari aliran klasik yaitu bahwa tingkah laku kelompok merupakan sekumpulan individu dan tingkah laku kelompok adalah gabungan dari tingkah laku-tingkah laku individu-individu secara bersama-sama. Teori yang kedua dikemukakan oleh Gustave Le Bon, bahwa tingkah laku kelompok yaitu bahwa bila dua orang atau lebih berkumpul disuatu tempat tertentu, mereka akan menampilkan perilaku yang sama sekali berbeda daripada ciri-ciri tingkah laku individu-individu itu masing-masing.

Menurut Gerungan aspek interaksi sosial yaitu situasi sosial. Situasi sosial merupakan setiap situasi dimana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Menurut M. Sherif seorang ahli ilmu jiwa Amerika Serikat, situasi-situasi sosial itu dapat dibagi kedua golongan utama, yaitu:⁴²

⁴² Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010) hlm. 78.

1) Situasi kebersamaan

Pada situasi ini, individu-individu yang turut serta dalam situasi tersebut belum mempunyai saling hubungan yang teratur seperti yang terdapat pada situasi kelompok sosial. Situasi kebersamaan itu merupakan situasi di mana berkumpul sejumlah orang yang sebelumnya saling tidak mengenal, dan interaksi sosial yang lalu terdapat diantara mereka itu tidak seberapa mendalam. Mereka kebetulan ada bersamaan pada suatu tempat dan kesemuanya yang kebetulan berada bersama itu, belum merupakan suatu keseluruhan yang utuh.

2) Situasi kelompok sosial

Situasi ini merupakan situasi di dalam kelompok, dimana kelompok sosial tempat orang-orangnya berinteraksi itu merupakan suatu keseluruhan tertentu. Hubungan tersebut berdasarkan pembagian tugas di antara para anggotanya yang menuju ke suatu kepentingan bersama.

Proses interaksi sosial akan bisa terjadi dengan baik dengan syarat sebagai berikut:⁴³

a. Kontak sosial

Kontak sosial secara harfiah artinya adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan

⁴³ N. A. Resita, dkk, "Pola Interaksi Sosial Siswa Kelas Akselerasi", *Jurnal PPKN UNJ Online*, 2 (2014), hlm. 1.

badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti hubungan badaniah karena orang dapat mengadakan hubungan dengan baik tanpa menyentuhnya seperti misalnya dengan cara berbicara dengan pihak lain tersebut.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu antara orang-perorangan, antara orang-perorangan dengan suatu kelompok, dan antara suatu kelompok dengan kelompok.

b. Komunikasi

Arti penting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi, proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain, proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek interaksi sosial yaitu komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok, dan kontak sosial.

4. Indikator kemampuan interaksi siswa sekolah dasar

Menurut Piaget, perkembangan kognitif anak-anak rentang usia 7-11 tahun baru mampu berfikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-

peristiwa yang konkret. Anak tidak lagi egosentris, tetapi sudah berfikir *reality bound* yaitu berfikir logis dan kritis serta mampu menangkap makna simbolik.⁴⁴ Sedangkan perkembangan sosial dan moral pada usia ini menurut Kohlberg berada pada tingkat moralitas konvensional yaitu ketika anak menjelang dan mulai memasuki fase perkembangan yang sudah menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial, sehingga anak-anak ini sudah bisa menilai perbuatan yang mereka lakukan itu baik atau buruk, dan sesuai atau tidak dengan moral yang berlaku di lingkungan masyarakat mereka.⁴⁵

Orang yang memiliki ciri-ciri interaksi sosial yang baik disimpulkan sebagai berikut:

- a. Mampu dan bersedia menerima tanggung jawab
- b. Berpartisipasi bergembira dalam kegiatan yang sesuai dengan tiap tingkatan usia
- c. Segera menangani masalah yang menuntut penyelesaian
- d. Senang menyelesaikan dan mengatasi berbagai hambatan yang mengancam kebahagiaan
- e. Tetap pada pilihannya sampai diyakini bahwa pilihan itu benar
- f. Mengambil keputusan dengan senang tanpa konflik dan tanpa banyak menerima nasihat

⁴⁴ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial edisi V*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 59

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 79

- g. Lebih baik memperoleh kepuasan dan prestasi yang nyata dari pada prestasi yang imajiner
- h. Belajar dari kegagalan, tidak mencari-cari alasan untuk menjelaskan kegagalan
- i. Dapat menunjukkan kasih sayang secara langsung dengan cara dan takaran yang sesuai
- j. Dapat menahan emosi
- k. Dapat berkompromi bila menghadapi kesulitan
- l. Dapat memusatkan energi pada tujuan yang penting dan menerima kenyataan bahwa hidup adalah perjuangan yang tak kunjung berakhir.⁴⁶

Sedangkan tanda-tanda umum ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan situasi sosial adalah:

- a. Tidak bertanggung jawab tampak dalam perilaku mengabaikan pelajaran, misalnya untuk bersenang-senang dan mendapatkan dukungan sosial
- b. Sifat yang sangat agresif dan sangat yakin pada diri pribadi
- c. Perasaan tidak aman yang menyebabkan anak patah mengikuti standar-standar kelompok
- d. Merasa ingin pulang jika berada jauh dengan lingkungan yang tidak dikenal

Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator dari kemampuan interaksi sosial pada anak usia sekolah dasar yaitu antara lain mampu bekerja sama

⁴⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Pekembangan Anak*, hlm. 255.

dengan teman-temannya, mampu menghadapi tugas-tugas dengan bebas dan diselesaikan secara mandiri, mampu dan bersedia menerima tanggung jawab, mampu berkomunikasi verbal dan non-verbal secara baik kepada sesama teman dan guru, bersikap dan berperilaku sopan santun kepada teman serta guru, memiliki kecenderungan membentuk kelompok bermain dan membentuk sendiri peraturan-peraturan kelompoknya, memiliki sikap bersaing yang tinggi, dapat menerima pendapat teman, menghargai dan menghormati teman serta guru.

5. Faktor yang mempengaruhi kemampuan interaksi sosial siswa sekolah dasar

Interaksi sosial tidak muncul begitu saja. Terjadinya interaksi sosial pada individu atau kelompok dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya interaksi sosial adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a. Situasi sosial (*The nature of the sosial situation*), memberi bentuk tingkah laku terhadap individu yang berada dalam situasi tersebut. Misalnya apabila berinteraksi dengan individu lain yang sedang dalam keadaan berduka, pola interaksi yang digunakan jelas harus berbeda dengan pola interaksi yang dilakukan apabila dalam keadaan yang riang atau gembira, dalam hal ini tampak pada tingkah laku individu yang harus dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang sedang dihadapi.

⁴⁷ S. Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm. 12.

- b. Kekuasaan norma-norma kelompok (*The norms prevailing in any given sosial group*), sangat berpengaruh terhadap terjadinya interaksi sosial antar individu. Misalkan, individu yang menaati norma-norma yang ada di dalam setiap berinteraksi individu tersebut tidak akan pernah membuat suatu kekacauan. Berbeda dengan individu tidak menaati norma-norma yang berlaku, individu tersebut pasti akan menimbulkan kekacauan dalam kehidupan sosialnya, dan kekuasaan norma-norma itu berlaku untuk semua individu dalam kehidupan sosialnya.
- c. Adanya penafsiran situasi (*the process of perceiving and interpreting a situation*), di mana setiap situasi mengandung arti bagi setiap individu sehingga mempengaruhi individu untuk melihat dan menafsirkan situasi tersebut. Misalnya, apabila ada teman yang terlihat murung dan suntuk, individu lain harus bisa membaca situasi yang sedang dihadapinya, tidak seharusnya individu lain itu terlihat bahagia dan ceria dihadapannya. Bagaimanapun individu harus bisa menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang dihadapi, dan berusaha untuk membantu menafsirkan situasi yang tidak diharapkan menjadi situasi yang diharapkan.

Sejalan dengan hal tersebut, Walgito memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu sebagai berikut:⁴⁸

- a. Faktor imitasi merupakan suatu tindakan sosial seseorang untuk meniru sikap, tindakan, atau tingkah laku dan penampilan fisik seseorang.

⁴⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2003), hlm. 66.

- b. Faktor sugesti merupakan rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seseorang kepada orang lain, sehingga ia melaksanakan apa yang disugestikan tanpa berfikir rasional.
- c. Faktor simpati merupakan suatu sikap seseorang merasa tertarik kepada orang lain karena penampilan, kebijaksanaan, pola pikir sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh orang yang menaruh simpati.
- d. Faktor identifikasi merupakan keinginan sama atau identik bahkan serupa dengan orang lain yang ditiru.
- e. Faktor empati merupakan proses ikut serta merasakan sesuatu yang dialami oleh orang lain. Proses empati biasanya ikut serta merasakan penderitaan orang lain.

Jika proses interaksi sosial tidak terjadi secara maksimal akan menyebabkan terjadinya kehidupan yang terasing. Faktor yang menyebabkan kehidupan terasing misalnya sengaja dikucilkan dari lingkungan, mengalami cacat, pengaruh perbedaan ras dan budaya. Jika siswa merasa dikucilkan di kelas, siswa menjadi tidak semangat dalam belajar. Bahkan siswa akan malas untuk berangkat ke sekolah. Siswa akan menjadi pendiam dan tidak percaya diri untuk berbicara dan mengutarakan pendapatnya di depan kelas. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.⁴⁹ Slameto juga menjelaskan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵⁰

Belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.⁵¹ Ahli psikologi memandang belajar sebagai perubahan yang dapat dilihat dan tidak peduli apakah hasil belajar tersebut menghambat atau tidak menghambat proses adaptasi seseorang terhadap kebutuhan-kebutuhan dengan masyarakat dan lingkungannya. Sedangkan para ahli pendidikan memandang bahwa belajar adalah proses perubahan manusia kearah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Dengan demikian, terlihat bahwa para ahli psikologi lebih netral dalam memandang perubahan yang terjadi akibat adanya proses belajar, tidak peduli apakah

⁴⁹ Aunurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 35

⁵⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

⁵¹ Cahtarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: Unnes Press, 2004), hlm. 4

positif atau negatif. Sedangkan para ahli pendidik memandang perubahan yang terjadi sesuai dengan tujuan positif yang ingin dicapai.⁵²

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, bahwa belajar didapat melalui usaha merubah tingkah laku seseorang melalui aktivitas dengan lingkungannya dengan tujuan positif. Perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman seseorang. Dalam belajar tersebut, yang diperoleh dari belajar yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami pembelajaran.⁵³

Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan.⁵⁴

Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan

⁵² Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 18

⁵³ Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3

⁵⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 155

berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu obyek. Perubahan dari hasil belajar ini dalam Taxonomy Bloom dikelompokkan dalam tiga ranah (domain), yakni domain kognitif atau kemampuan berfikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotorik atau keterampilan.⁵⁵

Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika pada diri mereka telah terjadi perubahan dari minimal salah satu aspek diatas. Contoh perubahan dalam aspek kemampuan berpikir misalnya dapat terjadi jika terdapat perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, atau perubahan dari tidak paham menjadi paham dan seterusnya. Contoh perubahan aspek sikap misalnya dari sikap yang buruk menjadi sikap yang baik, atau dari semula bersikap tidak sopan menjadi sikap yang sopan dan seterusnya. Contoh perubahan dalam aspek ketrampilan misalnya, dari tidak dapat melakukan wudlu menjadi terampil wudlu, dari tidak terampil melukis menjadi terampil melukis dan seterusnya.⁵⁶

Darsono mengukur hasil belajar termasuk dalam pengukuran psikologis. Dalam pengukuran psikologis ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip tersebut antara lain:

- a. Pengukuran psikologi bersifat tidak langsung (*indirect*) berarti untuk mengukur gejala hasil belajar perlu diungkapkan dahulu dengan alat yang disebut tes.

⁵⁵ Wahidmurni, Alfin Mustikawan, Ali Ridho, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 18

⁵⁶ Wahidmurni, Alfin Mustikawan, Ali Ridho, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 18

- b. Hasil pengukuran psikologis dipengaruhi oleh jenis instrumennya (tesnya). Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil ukur yang obyektif diperlukan alat yang valid dan reliable.
- c. Hasil pengukuran psikologis diwarnai oleh kondisi orang yang diukur. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa pengukuran hasil belajar itu perlu dilakukan dengan cermat, khususnya pada saat pengukuran hasil belajar berlangsung.

Tujuan dari belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, maka hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Hal ihwal personal, keperibadian atau sikap (afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (Psikomorik)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian tujuan belajar yang ditunjukkan dengan perubahan pengetahuan siswa yang dapat diukur dengan alat penilaian yang disebut dengan tes. Hasil belajar tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

a. Faktor-faktor internal

- 1) Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
- 2) Psikologis (intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
- 3) Kelelahan

b. Faktor-faktor eksternal

- 1) Keluarga (cara orang tua mendidik, interaksi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)
- 2) Sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.
- 3) Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)⁵⁷

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor: yakni bakat pelajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, kualitas pengajaran dan kemampuan individu.⁵⁸

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam mencapai hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor

⁵⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, hlm. 54-72

⁵⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 40

yang sangat kompleks baik faktor yang berasal dari dalam individu maupun dari luar individu, juga faktor yang bersifat fisik maupun psikologis. Kemampuan seseorang dalam mengelola berbagai faktor tersebut akan sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang sangat logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengarahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

3. Macam-macam tes untuk mengukur hasil belajar

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵⁹ Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, tes ada tiga macam yaitu:

a. Tes diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Yang termasuk dalam tes diagnostik adalah tes penempatan atau penjurusan IPA, IPS dan Bahasa.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 32

b. Tes formatif

Tes formatif untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu, yang termasuk dalam tes formatif adalah ulangan harian, mid semester.

c. Tes sumatif

Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Tujuannya untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar para siswa. Yang termasuk dalam tes sumatif adalah ulangan umum pada akhir semester.⁶⁰

Bisa disimpulkan bahwa untuk mengukur kemampuan siswa dapat digunakan tiga macam tes yaitu tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai dasar indikator hasil belajar adalah hasil belajar raport semester genap pada mata pelajaran matematika.

4. Teori hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom

Hasil belajar diklarifikasikan kedalam tiga ranah atau yang lebih dikenal dengan taksonomi bloom, yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*).⁶¹

Taksonomi Bloom menunjuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Taksonomi ini pertama kali disusun oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 39

⁶¹ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook 1: Cognitive Domain*, (New York: Longman Inc, 2005), hlm. 113

beberapa domain (ranah, kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi kembali kedalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya.

D. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa

Orang tua dalam tatanan keluarga memiliki kedudukan yang paling tinggi dan mulia. Kedudukan itulah yang menjadikan tanggung jawab dan kewajiban anggota keluarga menjadi tanggung jawabnya. Keluarga merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam kehidupan anak selain sekolah dan masyarakat. Keluarga tersebut mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan non formal. Keluarga juga sebagai sentral pendidikan dari segala aspek, baik agama, pendidikan umum, sekaligus sebagai tempat untuk beribadah yang serempak untuk mengembangkan anak-anak agar lebih berpotensi dalam segala hal.

Oleh karena itu, sebagai orang tua hendaknya selalu berusaha menciptakan keluarga yang rukun karena pendidikan anak dimulai dalam keluarga. Sedangkan sekolah dalam hal ini merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan non formal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara keluarga dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal

merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang berupa kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan pribadi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang terdiri dari faktor keluarga, faktor guru dan cara mengajarnya, alat-alat belajar, dan lingkungan.⁶²

Hasil belajar dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: faktor internal yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis, faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan sosial yaitu antara lain guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang, serta masyarakat dan tetangga, juga orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Serta faktor lingkungan non sosial seperti gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal seseorang, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Dan yang terakhir adalah faktor pendekatan belajar.⁶³

Dari dua pendapat di atas, disebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah orang tua atau keluarga. Di mana dalam penelitian ini fokusnya adalah pada pola asuh orang tua. Semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik pula hasil belajarnya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Robert dan Henry tentang perkembangan anak yang tidak mendapat asuhan dan perhatian orang tua, dimana mereka menyimpulkan bahwa anak yang kurang mendapatkan asuhan dan perhatian orang tua cenderung memiliki kemampuan

⁶² M. Thobrani dan Arif Musthofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 32-34

⁶³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 129-130

akademis menurut atau hasil belajar yang kurang baik, aktivitas sosial terhambat, interaksi sosial terbatas.⁶⁴

Orang tua yang dapat mengasuh anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya, sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajarnya.⁶⁵

Saat anak sudah terlanjur malas untuk belajar, hal tersebut akan berakibat pada hasil belajarnya. Akibatnya anak akan menjadi malas-malasan, nakal, dan bahkan suka membolos. Hubungan orang tua dan anaknya yang baik adalah yang penuh pengertian dan disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman dengan tujuan untuk memajukan belajar anak.⁶⁶

Dari uraian tersebut di atas, dapat dipahami betapa pentingnya pola asuh orang tua dalam menumbuhkan, mengembangkan, membimbing, serta memberikan dorongan bagi anak dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pencapaian hasil belajar anak yang baik tidak semata-mata timbul begitu saja, namun ada pihak yang sangat berperan dalam pendidikan anak yaitu salah satunya orang tua.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan lainnya selain pola asuh orang tua. Salah satu faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah interaksi sosial siswa dengan siswa lainnya. Siswa yang memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik akan mampu belajar

⁶⁴ R.I Watson & H.C. Lindgren, *Psychology of the Child and the Adolescence*, (New York: Macmillan, 2005), hlm. 129-130

⁶⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rieka Cipta, 2009), hlm. 288

⁶⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, hlm. 289

berkelompok dengan baik di kelas, berdiskusi maupun presentasi didepan kelas dengan percaya diri, hal itu akan mengakibatkan proses belajar yang maksimal sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Hubungan antara seseorang dengan kelompok, mereka saling menegur, berjabat tangan, berbicara agar terjalin suatu hubungan interaksi sosial yang baik. Dari interaksi sosial peserta didik dengan orang-orang di sekitarnya akan terlihat pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Peserta didik yang dapat berinteraksi dengan orang lain, akan membantunya dalam penyesuaian diri, ia akan merasa nyaman berada di suatu lingkungan tertentu, sehingga ia berani untuk mengeksplorasi diri dan menjadi aktif.⁶⁷

Karena kurangnya percaya diri, maka rasa rendah diri akan menguasai seseorang dalam kehidupannya, dan ia akan tumbuh menjadi pribadi yang pesimis. Tanpa adanya rasa percaya diri yang tertanam dengan kuat di dalam jiwa siswa, pesimisme dan rasa rendah diri akan dapat menguasainya dengan mudah.⁶⁸

Siswa yang bisa berinteraksi sosial dengan baik akan diterima oleh teman-teman di sekitarnya. Sedangkan siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan temannya akan ditolak atau dikucilkan. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan bagi orang

⁶⁷ Halen Dwistia, Syaifuddin Latif, Ratna Widiastuti, Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Prestasi Belajar, *Jurnal Pendidikan*, 6 (1), 2015, hlm. 7

⁶⁸ Iceu Rohayati, Program Bimbingan Teman Sebaya untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa, *Jurnal UPI*, 6, 2013, hlm. 5

lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Hal tersebut akan mengganggu proses belajar siswa. Siswa akan menjadi malas untuk masuk sekolah karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Hal tersebut akan mengganggu proses belajar siswa dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperolehnya.

Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Orang yang sering menutup diri mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, dalam melakukan suatu kegiatanpun akan mengalami kesulitan, karena ia kurang percaya diri akan kemampuannya. Peserta didik yang kurang memiliki rasa percaya diri akan kesulitan dalam beraktifitas dalam kegiatan belajar-mengajar, kurang aktif, sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang didapatnya.

E. Kajian Teoritik dalam Perspektif Islam

Pola asuh islami adalah suatu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua kepada anak sejak kecil, baik dalam mendidik, membina, membiasakan dan membimbing anak secara optimal berdasarkan al-Qur'an dan Hadist.⁶⁹ Pentingnya proses pengasuhan yang harus di laksanakan orang tua dalam mencetak anak yang tidak hanya mampu bersaing dan beradaptasi dengan lingkungan.⁷⁰ Selain itu al-Qur'an telah banyak menyinggung terkait

⁶⁹ Z. Drajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 34.

⁷⁰ Ahmad Zohdi, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Lingkungan Sekolah terhadap Kemampuan Literasi Siswa di MI Al-Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang*, Tesis, hlm. 58.

dengan bagaimana peran dan fungsi serta cara mendidik anak yang baik. Hal ini juga harus menjadi hikmah bagi setiap orang tua dalam surat Al-lukman ayat 12:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ
 وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".⁷¹

Orang tua yang menerima, melindungi dan menuntun kepada anak adalah pola asuh yang telah di contohkan oleh Luqman Hakim sebagaimana telah di kisahkan di dalam ayat-ayat al-Qur'an. Di antara pola asuh yang diterapkan oleh Luqman Hakim kepada anaknya ialah: menerima, melindungi, dan menuntun kepada anak.⁷²

Islam memandang bahwa kedua orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis anaknya bahkan lebih dari itu membebaskan anaknya dari siksa api neraka.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
 مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦١﴾

⁷¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Q.S. Al-Lukman ayat 12.

⁷² M. Thalib, "Pola Asuh Orang Tua: Prespektif Konseling dan Al-Qur'an", *Jurnal hunafa*, 4 (Desember 2007), hlm. 321-332.

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁷³

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap individu termasuk orang tua harus berusaha membebaskan diri dan keluarganya dari siksa api neraka. Orang tua dalam keluarga terutama ibu harus memberikan asupan makanan terutama makanan halal dan baik serta mendidik yang sesuai dengan usianya dan tentunya mengarah kepada pembentukan akhlak anak. Hal di atas sangat erat dengan bagaimana pola dalam mengasuh anak.

Dalam perspektif Islam menegaskan bahwa kesatuan asal usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat kemanusiaan manusia. Dijelaskan bahwa manusia diciptakan berbangsa dan bersuku agar mereka saling mengenal. Hal ini berarti bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, mereka membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya. Interaksi sosial merupakan bentuk berlangsungnya proses hubungan tersebut. Di sini mereka saling mengenal, dan bekerjasama untuk mencapai tujuan hidup dengan membentuk kelompok sosial. Dalam Al-Qur'an surat Al-Hujuraat ayat 13 dinyatakan:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْا

اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

⁷³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, Q.S. At-Tahrim: 6.

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”⁷⁴.

Begitu luasnya daratan serta lautan yang membentang dari timur hingga barat yang sebagiannya dihuni oleh manusia dengan ragam peradaban serta adat istiadat. Bermulanya peradaban suatu masyarakat tentu tidak terlepas dari adanya interaksi sosial yang terjadi diantara manusia, baik diantara anggota masyarakat dalam satu komunitas maupun interaksi yang terjadi dengan anggota masyarakat lain diluar komunitasnya.⁷⁵

Keunikan suatu peradaban masyarakat yang satu dengan yang lainnya telah menghasilkan begitu banyaknya ragam kekayaan dalam budaya, seperti banyaknya jenis bahasa yang digunakan sebagai salah satu syarat interaksi. Interaksi yang terjadi antar sesama manusia dengan latar belakang yang berbeda, baik budaya maupun karakter pribadi yang melekat pada diri masing-masing sudah pasti suatu ketika akan menimbulkan gesekan-gesekan, bisa berupa kesalah pahaman dalam memandang suatu keadaan ataupun perbedaan sudut pandang. Namun dalam Islam, kenyataan seperti ini tidaklah menjadikan seorang surut dan urung niat serta lebih memilih menyendiri daripada berinteraksi dengan sesama.⁷⁶

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, Q.S. Al-Hujuraat: 13.

⁷⁵ Muhammad As-Syayid Yusuf & Ahmad Durah, *Pustaka Pengetahuan Al-Qur'an*, Jilid 3 (Jakarta: Rehal Publika, 2007) hlm 99.

⁷⁶ Muhammad As-Syayid Yusuf & Ahmad Durah, *Pustaka Pengetahuan Al-Qur'an*, hlm. 100.

Jika manusia bisa melihat bahwa gesekan-gesekan yang terjadi dalam berinteraksi sosial merupakan sebagai bahan pelajaran dan ujian kesabaran serta memandangnya sebagai sebuah tantangan dalam kehidupan, sebagaimana yang disabdakan Rasulullah SAW dalam salah satu hadistnya:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ الَّذِي يُخَالِطُ النَّاسَ وَ يَصْبِرُ عَلَيَّ إِذَا هُمْ خَيْرٌ مِنْ الَّذِي لَا يُخَالِطُ النَّاسَ وَلَا يَصْبِرُ عَلَيَّ إِذَا هُمْ أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ⁷⁷

Dari Ibnu Umar Radiyallahu'anhuma ia berkata: Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam Bersabda: “Seorang mukmin yang bergaul dan bersabar terhadap gangguan manusia, lebih besar pahalanya daripada yang tidak bergaul dengan manusia dan tidak bersabar dalam menghadapi gangguan mereka” (HR. Ibnu Majah dengan sanad yang hasan).

Siapapun yang mengerti makna kemanfaatan tentu tidak akan menjadikan segala sesuatunya menjadi sia-sia. Mereka selalu berharap bahwa dalam setiap interaksi sosial yang terjadi terdapat nilai ibadah serta berharap akan menyebarnya nilai-nilai positif dalam tiap diri yang terlibat didalamnya. Dan pada akhirnya, apa yang dihasilkan dari sebuah interaksi dapat membangun semangat keimanan dalam mengajak manusia menuju ke jalan yang diridhoi Allah SWT serta munculnya rasa kasih sayang, tolong menolong dalam hal kebaikan dan perbaikan serta persaudaraan sehingga semakin meningkatkan kualitas penghambaan kepada Allah SWT dari waktu ke waktu.

Dalam perspektif Islam menegaskan bahwa kesatuan asal usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat kemanusiaan manusia. Dijelaskan

⁷⁷ Muhammad Bin Yazid al-Qazwiniy as-Syahir bi Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah, Hadis no. 320*, (Riyadh: Daar ul Ma'arif Linnasyri Wattaauzi'), hlm.74.

bahwa manusia diciptakan berbangsa dan bersuku agar mereka saling mengenal. Hal ini berarti bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, mereka membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya. Interaksi sosial merupakan bentuk berlangsungnya proses hubungan tersebut. Di sini mereka saling mengenal, dan bekerjasama untuk mencapai tujuan hidup dengan membentuk kelompok sosial. Dalam Al-Qur'an surat Al-Hujuraat ayat 13 dinyatakan:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ
لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.⁷⁸

Dari beberapa ayat, hadist, serta pendapat tokoh pendidikan islam diatas memberikan makna bahwa sesama orang mukmin adalah bersaudara sehingga hendaknya berlaku lemah lembut dan jangan bertikai serta memberikan pemahaman bahwa manusia selalu mengadakan interaksi sosial dimuka bumi. Manusia dituntut untuk memahami lingkungan sekitar. Dengan adanya interaksi manusia dituntut untuk membuka hati, fikiran, telinga dan mata untuk memahami lingkungan.

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Q.S. Al-Hujuraat: 13.

Islam memandang manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci, Tuhan memberi potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah yang didalamnya terdapat bakat untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan manusia itu sendiri.

Di dalam Al-Quran, kata al-‘ilm dan kata-kata turunannya digunakan lebih dari 780 kali. Beberapa ayat pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah, menyebutkan pentingnya membaca, pena, dan ajaran untuk manusia.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁷⁹

Menurut Quraish Shihab, manusia dianugrahi Allah potensi untuk mengetahui nama-nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, misalnya fungsi api, angin dan sebagainya. Dan ia juga dianugrahi untuk berbahasa. Itulah sebabnya maka pengajaran bagi anak-anak bukanlah dimulai melalui pengajaran “kata kerja”, tetapi terlebih dahulu mengenal nama-nama. Ini ayah, Ibu, anak, pena, buku dan lain sebagainya.⁸⁰

Allah telah mengajarkan berbagai konsep dan pengertian serta memperkenalkan kepada nabi Adam AS sejumlah nama-nama benda alam

⁷⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, QS. Al-‘Alaq: 1-5

⁸⁰ Quraish Shihab, *Tafsi al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Pisangan Ciputat: Lentera Hati, 2010) hlm. 176-177

(termasuk lingkungan) sebagai salah satu sumber pengetahuan, yang dapat diungkapkan melalui bahasa. Dengan demikian maka Nabi Adam berarti telah diajarkan menangkap konsep dan memaparkannya kepada pihak lain. Dus, Nabi Adam AS pada saat itu telah menguasai simbol sebagai saran berfikir (termasuk menganalisis), dan dengan simbol itu ia bisa berkomunikasi menerina tranformasi pengetahuan, ilmu, internalisasi nilai dan sekaligus melakukan telaah ilmiah.⁸¹

Agama Islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar. Bahkan, Islam mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk belajar. Perlu diketahui bahwa setiap apa yang diperintahkan Allah untuk dikerjakan, pasti dibaliknyanya terkandung hikmah atau sesuatu yang penting bagi manusia. Demikian juga dengan perintah untuk belajar.

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ



(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.⁸²

⁸¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) hlm. 21

⁸² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, QS. Al-Zumar: 9

Orang yang belajar akan dapat memiliki ilmu pengetahuan yang akan berguna untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan. Sehingga dengan ilmu pengetahuan yang didupakannya itu manusia akan dapat mempertahankan kehidupan. Dengan demikian, orang yang tidak perlu belajar mungkin tidak akan memiliki ilmu pengetahuan atau mungkin ilmu pengetahuan yang dimilikinya sangat terbatas, sehingga ia akan kesulitan ketika harus memecahkan persoalan-persoalan kehidupan yang dihadapinya. Karena itu, kita diajak oleh Allah untuk merenung, mengamati, dan membandingkan antara orang-orang yang mengetahui dan yang tidak.

F. Kerangka Berfikir

Hasil belajar dipengaruhi banyak faktor yaitu salah satunya faktor lingkungan seperti pola asuh orang tua. Keluarga atau lebih khususnya orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena orang tua merupakan lembaga pendidikan non formal dan juga sebagai sentral pendidikan anak dari segala aspek. Di sekolah, waktu belajar siswa terbatas. Strategi dan pendekatan belajar juga sangat ditentukan oleh keadaan siswa yang tidak dapat diperhatikan sepenuhnya oleh guru. Kebutuhan dan karakter siswa lebih banyak dikenal oleh orang tua di rumah.

Orang tua memegang peran penting meningkatkan hasil belajar anak melalui pengasuhannya. Bagaimana cara orang tua mengasuh anak mereka akan berpengaruh pada perilaku anak. Anak yang sering diabaikan orang tua

cenderung akan malas untuk belajar dan tidak mau mendengarkan apa yang diperintahkan guru. Berbanding terbalik dengan anak yang diasuh dengan baik dengan orang tua.

Kepedulian orang tua terhadap anak memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan, baik yang berupa perhatian ataupun pembinaan dalam segala bidang. Pendidikan keluarga juga memiliki arti penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, orang tua memiliki peran utama sebagai peletak dasar bagi kesiapan anak-anaknya agar memiliki perilaku yang baik sehingga anak mampu berprestasi dalam belajar dan dalam kehidupan.

Di luar keluarga, anak mempunyai wilayah sosialisasi lain yaitu interaksi sosial dengan teman sebayanya. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua individu atau lebih di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.⁸³ Dalam interaksi sosial, aspek interaksi sosial antara lain komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok, serta kontak sosial. Pada masa kanak-kanak akhir anak akan lebih sering menghabiskan waktu dengan temannya. Apa yang menjadi standar dalam kelompok temannya akan diterapkan oleh siswa tersebut. Siswa yang suka berkumpul dengan siswa yang rajin belajar maka siswa tersebut juga akan ikut terpengaruh oleh temannya untuk rajin dalam belajar. Begitu pula sebaliknya, jika siswa berteman dengan

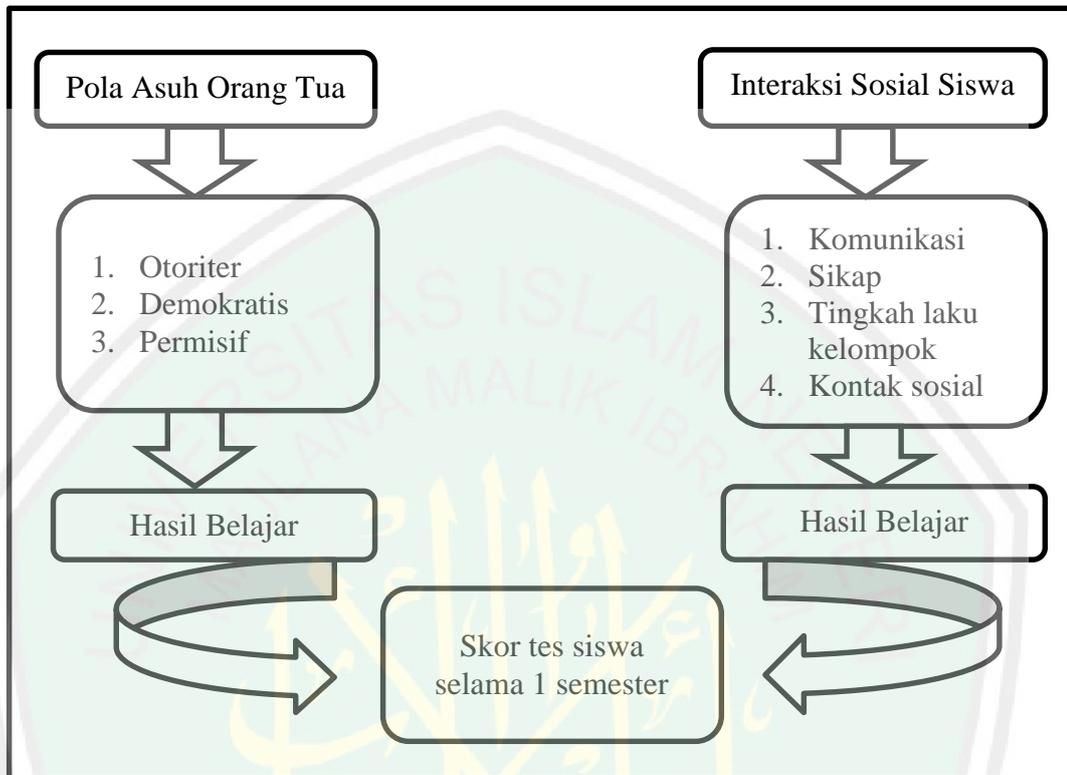
⁸³ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, hlm. 62.

siswa yang malas belajar maka siswa tersebut juga akan ikut malas dalam belajar.

Siswa yang memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik akan mampu belajar berkelompok dengan baik di kelas, berdiskusi maupun presentasi didepan kelas dengan percaya diri, hal itu akan mengakibatkan proses belajar yang maksimal sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Pola asuh dan interaksi sosial antara siswa dengan siswa lainnya memberikan pengaruh yang sangat besar pada perkembangan siswa. Siswa menjadi rajin dan penuh tanggung jawab diperoleh dari cara mengasuh orang tua yang baik. Cara pengasuhan anak yang salah akan membuat siswa kehilangan arah dalam bersikap, cara berpikir dan menghadapi masalahnya. Siswa rajin dan tanggung jawab bisa berubah menjadi siswa yang malas belajar ketika mengikuti temannya yang malas belajar. Siswa yang jujur akan mulai berbohong ketika dalam kelompok temannya berbohong itu dianggap boleh-boleh saja, dan tidak ada sanksi dalam kelompok temannya jika berbohong. Teman bisa memberi pengaruh yang baik bagi perilaku siswa ataupun sebaliknya. Teman mampu membawa siswa menjadi lebih baik lagi ataupun sebaliknya.

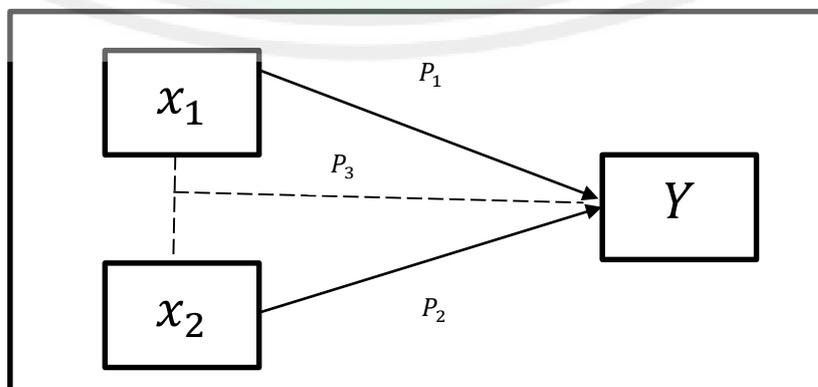
Berdasarkan paparan berikut diduga bahwa pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa mempengaruhi hasil belajar siswa. Berikut ini model konseptual yang mendasari kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Bagan Kerangka konseptual Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa

Dari uraian tersebut maka dapat diduga bahwa pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa berpengaruh terhadap hasil belajar. Pengaruh tersebut diilustrasikan seperti gambar berikut ini:



Keterangan:

X_1 : Pola asuh orang tua

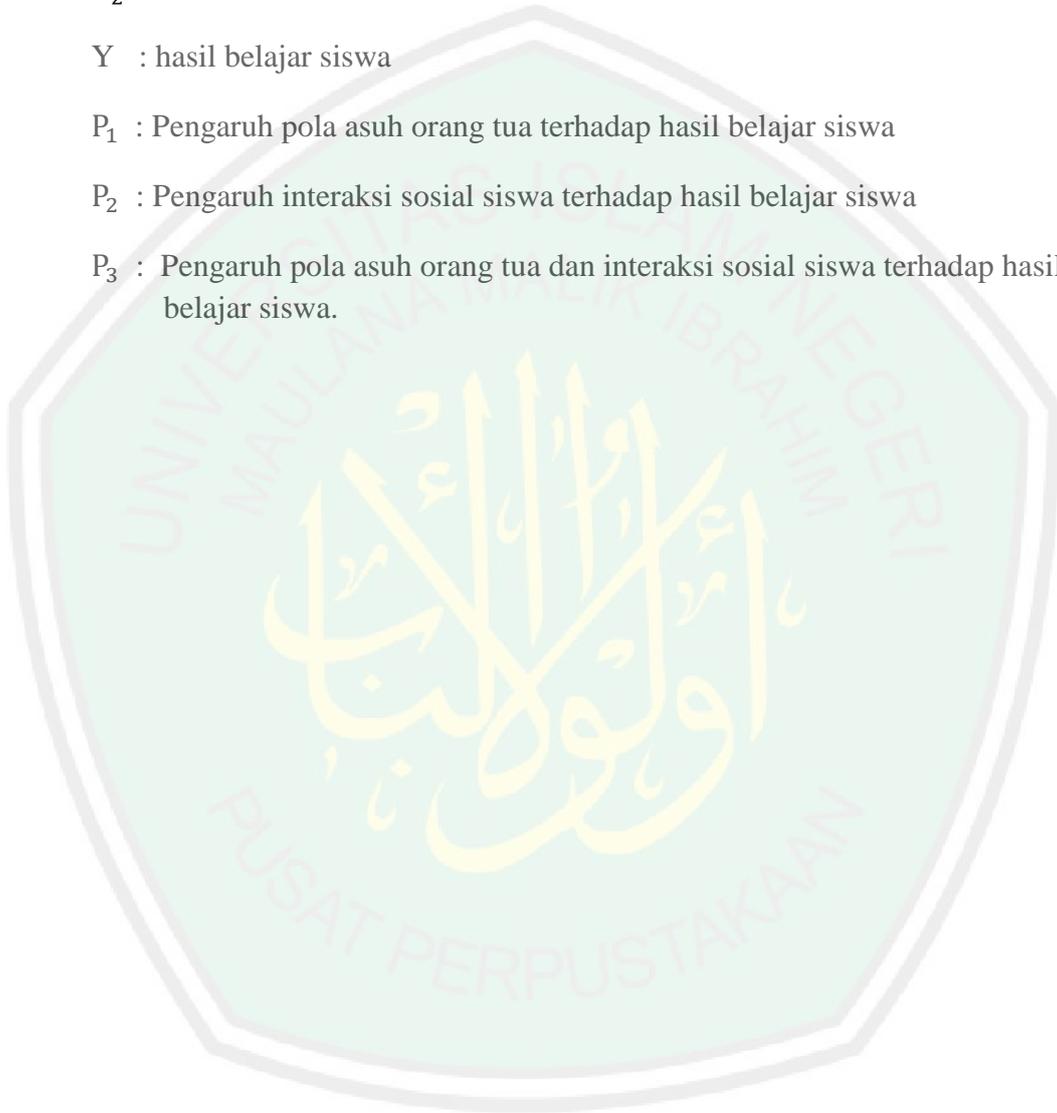
X_2 : Interaksi sosial

Y : hasil belajar siswa

P_1 : Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa

P_2 : Pengaruh interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar siswa

P_3 : Pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial antara siswa dengan siswa lainya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Untuk menentukan tempat penelitian ini, digunakan metode *purposive sampling area*, artinya daerah dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu.⁸⁴ Lokasi penelitian yang dipilih adalah seluruh MI di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Hal ini sangat cocok dengan potensi dan arah yang tepat sesuai dengan penelitian yang dilakukan, tempat penelitian yang dipilih dengan mempertimbangkan:

1. Adanya kesediaan dari pihak sekolah untuk dijadikan tempat penelitian serta kesesuaian dengan data yang ingin diperoleh
2. Belum pernah diadakan penelitian yang sama disekolah tersebut hal ini pula yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian di tempat ini.

Dengan demikian, mengacu pada pokok masalah dan tujuan serta variabel-variabel penelitian yang di rumuskan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti harus mengikuti suatu pola yang sesuai dengan

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 139.

karakteristik pendekatan kuantitatif, implikasi yang terjadi antara lain pola regresi linear berganda yang dapat menjadikan tahap-tahap penelitian. Pola linear ini juga berakibat peneliti harus melakukan tahap demi tahap yang ada di dalam suatu proses penelitian.

Hal yang paling mendasar ketika menentukan jenis dan rancangan yang dilakukan peneliti dalam penelitian, lebih mengedepankan azas kevalidan dan konsistensi dalam memperoleh data yang valid dan reliabel, sehingga penelitian yang dilakukan peneliti lebih pada perumusan dan penelaahan secara mendalam bukan hanya data yang bersifat kuantitatif, tetapi data-data yang bersifat nonkuantitatif. Dengan demikian, data yang diuraikan dipadupadankan sehingga mendapatkan hasil yang relevan dan memiliki data tingkat kepercayaannya tinggi.

Penelitian ini tergolong pada penelitian korelasi yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi lain berdasarkan koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antar variabel.⁸⁵

Penelitian ini juga dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian *ex post facto*, karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan atau manipulasi perubahan khusus terhadap subjek penelitian. Keterangan-keterangan yang dihimpun adalah keterangan yang berdasarkan kejadian atau pengalaman yang

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 239.

telah berlangsung menyangkut pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa. Metode ini baik untuk berbagai keadaan kalau metode yang lebih kuat, yaitu metode eksperimental, tidak dapat digunakan. Apabila tidak selalu mungkin untuk memilih, mengontrol, dan memanipulasi faktor-faktor yang perlu untuk menyelidiki hubungan sebab akibat secara langsung. Apabila pengontrolan terhadap semua variabel kecuali variabel bebas sangat tidak realistis dan dibuat-buat, yang mencegah interaksi normal dengan lain-lain variable yang berpengaruh.⁸⁶

Peneliti dalam penelitian *ex post facto* tidak dapat melakukan manipulasi atau pengacakan terhadap variabel bebasnya. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam variabelnya sudah terjadi. Peneliti dihadapkan kepada masalah bagaimana menetapkan sebab dari akibat yang diamati tersebut. Dengan tidak adanya kemungkinan peneliti untuk melakukan manipulasi atau pengacakan.

B. Variabel Penelitian

Adapun variabel disini adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan.⁸⁷ Dari pengertian tersebut dapatlah dijelaskan bahwa variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang

⁸⁶ A. Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 381.

⁸⁷ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Maka variabel variabel yang diteliti dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas atau independent sering disebut juga variabel stimulus, input, antecedent atau variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (*dependen*). Sehingga variabel bebas dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas dalam hal ini adalah pola asuh orang tua (X_1) dan interaksi sosial siswa dengan siswa lainnya (X_2). Adapun variabel ini menggunakan skala likert.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel dependen atau terikat sering juga disebut variabel kriteria, responden output (hasil). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam hal ini adalah hasil belajar siswa (Y).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁸⁸ Dengan kata lain populasi adalah suatu keseluruhan unit yang dilengkapi ciri-ciri permasalahan yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

⁸⁸ Muhammad Nisfianoor, *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 5.

siswa kelas IV MI di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Dasar pertimbangan pemilihan populasi adalah siswa kelas IV merupakan kelas atas yang sudah mampu berinteraksi secara baik dibanding kelas bawah. Serta karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar sudah mulai tumbuh keinginan dari dalam diri siswa untuk berhasil dalam belajarnya dan mereka sudah mulai timbul rasa malu jika hasil belajarnya kurang bagus. Selain itu, setelah melihat hasil belajar siswa pada ulangan-ulangan matematika sebelumnya masih ada beberapa siswa yang di bawah KKM, sehingga menunjukkan bahwa hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa di sekolah. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 184 peserta didik.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi dalam Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	MI Al-Fattah Mojolangu	58
2	MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu	32
3	MI Sunan Giri Merjosari	30
4	MI Yaspuri Merjosari	64
	Total	184

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁸⁹

Pengambilan sampel secara random sederhana dilakukan dengan undian, yaitu mengundi nama-nama subyek dalam populasi. Cara yang lebih praktis adalah memasukkan nomor subyek kedalam komputer dan meminta komputer melakukan pemilihan secara random. Pengambilan sampel secara random hanya dapat dilakukan pada populasi yang homogen. Apabila populasi tidak homogen maka tidak akan diperoleh sampel yang representative. Selain menghendaki homogenitas, cara ini juga praktis kalau digunakan pada populasi yang tidak terlalu besar.⁹⁰

Ukuran sampel merupakan jumlah unit sampel yang ditetapkan dari populasi. Unit sampel adalah anggota unit populasi, tetapi penetapan jumlah unit sampel belum tentu menggambarkan populasi. Perbedaan antara perkiraan skor sampel dengan skor populasi yang seharusnya, disebut dengan kesalahan sampling. Penetapan kesalahan sampling yang ditoleransi oleh peneliti. Adapun tingkat kesalahan yang lazim digunakan dalam penelitian bidang sosial maksimal sebesar 5% (0,05). Sebaiknya tingkat kesalahan itu lebih kecil dari itu. Untuk itu perbesar ukuran sampel karena semakin besar sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi. Sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 118.

⁹⁰ Latipun, *Psikologi Eksperimen*, (Malang: UMM Press, 2006), hlm. 80.

(menjauhi jumlah populasi) maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi.⁹¹

Untuk memudahkan peneliti dalam menentukan ukuran sampel dari jumlah populasi yang telah diketahui yaitu 184, maka peneliti menggunakan formula tabel dari Isaac dan Michael. Dari tabel Isaac dan Michael jika diketahui populasi sebanyak 184 dengan tingkat kesalahan 5% maka sampelnya adalah 119. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 119 siswa.

D. Pengumpulan Data

Secara umum teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket, tes, wawancara, observasi dan dokumentasi.⁹² Penelitian ini menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Penjabarannya sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.⁹³ Bugin mengistilahkan angket sebagai serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis kemudian diberikan kepada responden. Setelah diisi, angket dikembalikan kepada peneliti.⁹⁴

⁹¹ Rully Indrawan dan poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Majemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 99.

⁹² Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 106.

⁹³ Sukidiin dan Mundir, *Metodologi Penelitian: Bimbingan dan pengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), hlm. 216.

⁹⁴ Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 123.

Jadi angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner atau angket merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.

Angket yang digunakan adalah berbentuk angket berstruktur atau angket tertutup.⁹⁵ Yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk mendapatkan data terkait dengan pendapat pribadi mengenai pola asuh orang tua dan interaksi sosial antara siswa dengan siswa lainnya. Angket atau kuesioner ini di berikan kepada peserta didik untuk diisi dengan sebenar-benarnya.

Adapun data yang di peroleh berupa pola asuh orang tua yaitu otoriter, demokratis dan permisif. Kemudian data kedua yang diperoleh adalah tingkat interaksi sosial siswa yang meliputi kemampuan berkomunikasi, sikap atau perasaan dalam suatu situasi, tingkah laku kelompok, hubungan dengan pihak lain secara langsung maupun tidak langsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi, dokumentasi digunakan dalam melakukan penelitian dengan jalan

⁹⁵ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, hlm. 129.

mencatat data-data, catatan resmi dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian.

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah raport hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang semester genap tahun ajaran 2016/2017 yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa di MI se-kecamatan Lowokwaru kota Malang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam menjalankan sebuah penelitian dalam usaha mendapatkan data.⁹⁶

Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara yaitu menyusun indikator variabel penelitian, menyusun kisi-kisi instrumen, melakukan uji coba instrumen dan setelah melakukan uji coba instrumen angket, maka angket di uji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Dalam teknik pengukuran angket, metode yang digunakan adalah Skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Kemudian dijabarkan melalui dimensi-dimensi menjadi sub-variabel dan menjadi indikator yang dapat dijadikan tolok ukur untuk menyusun item-

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 177.

item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Skala likert berisi pernyataan-pernyataan mengenai objek sikap dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Membuat *blue print* sesuai indikator masing-masing variabel sebagai dasar penyusunan skala.
2. Membuat item yang relevan dengan masalah yang diteliti menjadi dua sifat yaitu item *favourabel* berupa kalimat pernyataan yang mendukung pada objek yang bersifat positif dan item *unfavourabel* yang berupa kalimat pernyataan yang tidak mendukung pada objek dan bersifat negatif.
3. Setiap pernyataan terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS)

Dari pilihan empat jawaban diatas responden harus memilih salah satu yang sesuai dengan keinginan responden. Dalam angket terdapat dua macam pernyataan yaitu *favourabel* dan *unfavourabel*. Pernyataan *favourabel* menunjukkan indikasi bahwa subyek mendukung obyek atau pernyataan berupa pernyataan positif, sedangkan pernyataan *unfavourabel* menunjukkan indikasi bahwa subyek tidak mendukung obyek atau pernyataan berupa pernyataan negatif.

Apabila responden menjawab pernyataan *favourabel* dengan jawaban sangat setuju maka nilai yang didapatkan adalah nilai tertinggi yaitu 4. Sedangkan jika responden menjawab pernyataan *unfavourabel* dengan jawaban sangat setuju maka nilai yang didapatkan adalah nilai terendah yaitu 1. Adapun

penilaian yang diberikan kepada responden pada masing-masing jawaban yang dipilih adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favourabel	Skor Unfavourabel
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

1. Angket pola asuh orang tua

Dari beberapa teori yang disebutkan dalam bab II dapat disimpulkan bahwa bentuk pola asuh orang tua ada tiga yaitu otoriter, demokratis dan permisif.

Tabel 3.3
Blue Print Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh	Indikator	Item		Total
		Favourabel	Unfavou rabel	
Otoriter	Orang tua memberikan hukuman fisik pada anak	1, 2	16, 17	4
	Orang tua memberikan aturan yang kaku kepada anak	3, 4, 5	18, 19, 20	6
	Kesempatan anak untuk mengungkapkan pendapat terbatas	6	21	2
Demokratis	Komunikasi baik antara orang tua dan anak	7	22, 23	3
	Penghargaan dan hukuman yang sesuai	8, 9	24, 25	4
	Hak dan kewajiban anak seimbang	10, 11	26, 27	4
Permisif	Sedikit aturan	12	-	1
	Hampir tidak ada hukuman	13, 14	28, 29	4
	Kepercayaan tinggi pada kemampuan anak	15	30	2
Total				30

2. Angket interaksi sosial

Adapun aspek dari interaksi sosial siswa ada 4 yaitu antara lain komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok, serta adanya kontak sosial.

Tabel 3.4
Blue Print Interaksi Sosial

Aspek	Indikator	Item		Total
		<i>Favourabel</i>	<i>Unfavourabel</i>	
Komunikasi	Proses pengiriman berita atau informasi	1, 2	12, 13	4
Sikap	Perasaan senang, tidak senang maupun biasa saja terhadap sesuatu	3, 4	14, 15	4
Tingkah laku kelompok	Berkumpul dengan orang lebih dari satu orang di suatu tempat	5, 6	16, 17	4
Adanya kontak sosial	Hubungan dengan pihak lain secara langsung maupun tidak langsung	7, 8, 9, 10, 11	18, 19, 20, 21, 22	8
Total				22

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannyapengukuran tersebut, namun jika tes tersebut menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dapat dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi product moment dari Pearson yaitu pengujian terhadap korelasi antar tiap item dengan skor total nilai jawaban sebagai kriteria. Ada dua syarat yang

berlaku pada sebuah angket yaitu keharusan sebuah angket untuk valid dan reliabel. Angket dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Dasar pengambilan keputusan suatu valid atau tidak valid dapat diketahui dengan menggunakan rumus apabila r hitung $<$ r tabel, maka korelasi tidak signifikan artinya item dalam instrument tersebut dikatakan tidak valid. Sebaliknya apabila r hitung $>$ r tabel, maka korelasi signifikan artinya item dalam instrument tersebut dapat dikatakan valid. Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan komputer SPSS versi 16.0 *for windows*. Untuk menentukan nilai r (koefisien korelasi) digunakan rumus sebagai berikut:⁹⁷

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi product moment pearson
 N = Jumlah responden
 x = Skor item
 y = Skor total angket

Dari data uji validitas pola asuh orang tua menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* berada pada nilai r tabel 0,195 terdapat dua item yang kurang dari 0,195 yaitu pada item 7 dan 29 sehingga tidak digunakan. Sedangkan 30 soal lainnya dinyatakan valid sebagai alat ukur pola asuh

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 170

orang tua. Hasil uji validitas pola asuh orang tua secara jelas dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,350	0,195	Valid
2	0,336	0,195	Valid
3	0,351	0,195	Valid
4	0,306	0,195	Valid
5	0,455	0,195	Valid
6	0,342	0,195	Valid
7	0,187	0,195	Tidak Valid
8	0,321	0,195	Valid
9	0,240	0,195	Valid
10	0,414	0,195	Valid
11	0,389	0,195	Valid
12	0,312	0,195	Valid
13	0,263	0,195	Valid
14	0,296	0,195	Valid
15	0,200	0,195	Valid
16	0,202	0,195	Valid
17	0,272	0,195	Valid
18	0,261	0,195	Valid
19	0,281	0,195	Valid
20	0,332	0,195	Valid
21	0,451	0,195	Valid
22	0,325	0,195	Valid
23	0,271	0,195	Valid
24	0,404	0,195	Valid
25	0,263	0,195	Valid
26	0,207	0,195	Valid
27	0,357	0,195	Valid
28	0,549	0,195	Valid
29	0,147	0,195	Tidak Valid
30	0,301	0,195	Valid
31	0,413	0,195	Valid
32	0,513	0,195	Valid

Dari data uji validitas interaksi sosial siswa menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* berada pada nilai r tabel 0,148. Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel sehingga dapat dikatakan bahwa semua item soal dinyatakan valid sebagai alat ukur interaksi sosial siwa. Berdasarkan tabel 3.6 hasil uji validitas interaksi sosial adalah sebagai brikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Interaksi Sosial Siswa

No. item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,314	0,195	Valid
2	0,298	0,195	Valid
3	0,342	0,195	Valid
4	0,466	0,195	Valid
5	0,332	0,195	Valid
6	0,408	0,195	Valid
7	0,271	0,195	Valid
8	0,301	0,195	Valid
9	0,327	0,195	Valid
10	0,282	0,195	Valid
11	0,403	0,195	Valid
12	0,429	0,195	Valid
13	0,400	0,195	Valid
14	0,367	0,195	Valid
15	0,409	0,195	Valid
16	0,246	0,195	Valid
17	0,399	0,195	Valid
18	0,365	0,195	Valid
19	0,379	0,195	Valid
20	0,422	0,195	Valid
21	0,529	0,195	Valid
22	0,517	0,195	Valid

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih.⁹⁸ Analisis keterandalan butir bertujuan untuk menguji konsistensi butir-butir pertanyaan dalam mengungkap indikator. Alat ukur dikatakan reliable apabila memiliki koefisien keandalan (reliabilitas) berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah dibawah angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas. Koefisien Alpha Cronbach yang diharapkan dalam sebuah alat ukur minimal adalah 0,6-0,8.

Teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini adalah teknik analisis varians alpha Cronbach, alasan digunakan formula alpha cronbach adalah karena hasil reliabilitas yang diperoleh dapat lebih cermat dan mendekati hasil sebenarnya.

Perhitungan reliabilitas dapat dilakukan dengan software *SPSS 16.0 for windows*. Dalam penelitian ini, sangat perlu untuk melihat tingkat reliabilitas dalam setiap item-itemnya atau masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada pengujian reliabilitas bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis proses pola asuh orang tua yang dilaksanakan dalam rangka perbaikan. Hasil uji reliabilitas pola asuh orang tua secara jelas dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut ini:

⁹⁸ M. Singarimbun, *Metode penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 2000), hlm. 196.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Siswa

Variabel	Hasil uji reliabilitas
Pola asuh orang tua (X_1)	0,776
Interaksi sosial siswa (X_2)	0,767

Berdasarkan Tabel 3.7 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,776 sehingga item pertanyaan untuk mendapatkan nilai Variabel X_1 dapat dikatakan reliable atau andal. Sedangkan hasil uji reliabilitas interaksi sosial siswa sebesar 0,767 sehingga item pertanyaan untuk mendapatkan nilai Variabel X_2 dapat dikatakan reliable atau andal.

G. Analisis Data

Metode analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

Untuk mengetahui pola asuh orang tua, tingkat interaksi sosial siswa dengan hasil belajar siswa, maka dalam perhitungan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan mean dengan rumus:

$$\bar{X} = \sum fx \div n$$

\bar{X} : Mean

$\sum fx$: Frekuensi banyaknya nomor pada variabel x

n : Jumlah total

- b. Mencari standart deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X_1 - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

SD : Standar Deviasi

$\sum(X_1 - \bar{X})^2$: Jumlah nilai standar deviasi

n : Jumlah responden

- c. Menentukan kategorisasi menggunakan skor hipotetik

Tujuan dari pada kategorisasi ini adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara bertahap menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Contohnya kontinum ini adalah dari rendah ke tinggi, dari paling buruk ke paling baik, dari sangat puas ke tidak puas, dan seterusnya. Banyaknya kategorisasi diagnosis yang digunakan tidak melebihi lima jenjang namun juga tidak berkurang dari tiga jenjang.

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > M + 1SD$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Kriteria pengambilan kesimpulan dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah mengacu pada skor yang telah ditetapkan sesuai dengan lebar interval pada masing-masing variabel. Dalam kriteria pengambilan kesimpulan ini, jika semakin banyak responden mengungkapkan

persepsinya dengan jawaban sangat setuju, maka hal tersebut diindikasikan dalam kategori tinggi. Begitu pula sebaliknya.

Setelah diketahui norma dengan mean standar deviasi, maka dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Objek

2. Uji asumsi

Uji asumsi ini dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Penelitian yang menggunakan analisis regresi meniscayakan terpenuhinya beberapa asumsi dasar sebelum dilakukan tahap pengujian lebih lanjut. Uji asumsi tersebut bertujuan untuk mengetahui bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji normalitas

Uji asumsi normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Hipotesis uji normalitas sebagai berikut:

H₀: error term terdistribusi normal

H1: error term tidak terdistribusi normal

Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak, sebaliknya jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima

b. Uji linearitas

Pengujian linearitas ini perlu dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *curve estimation*, yaitu gambaran hubungan linear antara variabel X terhadap Y, jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka variabel X tersebut memiliki hubungan linear dengan Y. *deviation from linearity* $>$ dari alpha yang ditetapkan 0,05 maka linear terpenuhi.

3. Uji hipotesis

Analisis statistik dalam penelitian menggunakan uji regresi linier ganda, uji t, uji F. Analisis data yang dilakukan setelah data terkumpul. Proses analisis data merupakan langkah untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik yang terdiri dari:

a. Analisis regresi ganda

Pada penelitian ini, regresi yang digunakan untuk menentukan hasil belajar (Y) yang disebabkan oleh pola asuh orang tua (X_1) dan interaksi sosial siswa (X_2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Besarnya pengaruh yang ditimbulkan akan ditunjukkan oleh koefisien regresi. Banyak data pengamatan yang

terjadi sebagai akibat lebih dari 2 variabel. Dengan beberapa variabel independen maka untuk mencari pengaruh dari ketiga variabel menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Hasil Belajar

X₁ = Pola asuh orang tua

X₂ = Interaksi sosial siswa

a = Konstanta

b = koefisien regresi

e = kesalahan pengganggu

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan masing-masing variabel bebas secara individual (secara parsial) terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Dimana:

b_i = Koefisien regresi

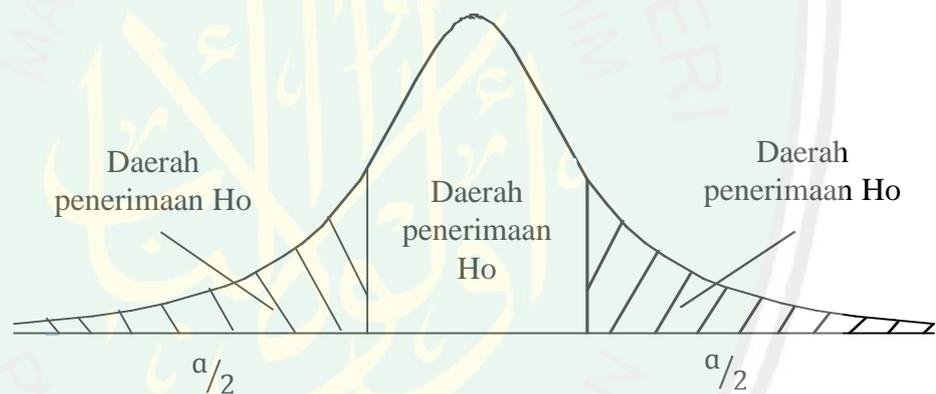
Sb_i = Standar error koefisien regresi

Adapun langkah-langkah uji t adalah:

1) Perumusan hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a)

- a) H₀ : b₁, b₂ ≤ 0, artinya tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara X₁ dengan Y.

- b) $H_a : b_1, b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang positif signifikan antara X_1 dengan Y .
- c) $H_o : b_1, b_2 \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara X_2 dengan Y .
- d) $H_a : b_1, b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang positif signifikan antara X_2 dengan Y .
- 2) Menentukan nilai kritis dengan *level of signifikan* $\alpha = 5\%$ $t_{tabel} = t$
($\alpha/2 : n-k-1$)



Gambar 3.1

Daerah penerimaan dan penolakan H_o Kurva uji t

- 3) Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan
- a) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak yang artinya secara parsial variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh signifikan yang berarti secara parsial variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

c. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas yaitu pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar. Sehingga bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak.

Adapun rumus yang digunakan untuk uji F adalah:⁹⁹

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n-k-1)}$$

Dimana:

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residu

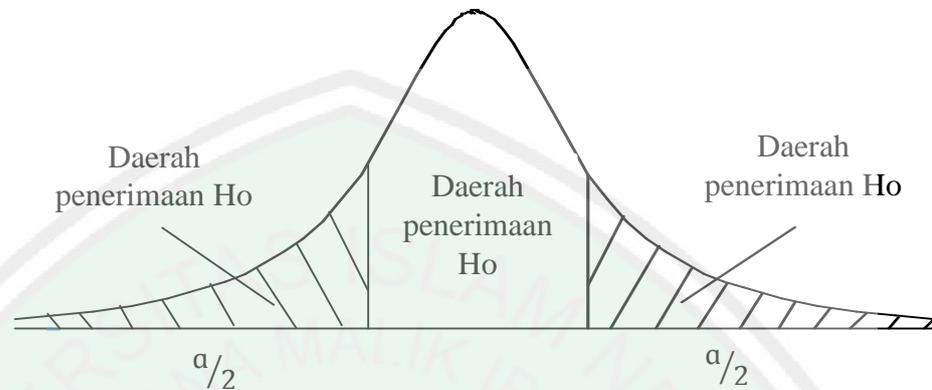
k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya subjek

Adapun langkah-langkah uji F adalah:

- 1) Rumusan hipotesis
 - a) $H_0 : b_1 = b_2 \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara X_1, X_2 terhadap Y .
 - b) $H_a : b_1 = b_2 > 0$, artinya ada pengaruh yang positif signifikan antara X_1, X_2 terhadap Y .
- 2) Nilai kritis hipotesis F dengan level signifikansi $\alpha = 5\%$

⁹⁹ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2001), hlm. 101



Gambar 3.2

Daerah penolakan dan penerimaan H_0 kurva distribusi F

3) Kriteria penerimaan dan penolakan

Pada SPSS versi 16.00, hasil uji F dapat dilihat pada output tabel ANOVA. Dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dinyatakan signifikan yang berarti bersama-sama variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Namun sebaliknya bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti secara bersama-sama variabel bebas tidak berhubungan atau berasosiasi terhadap variabel terikat.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

1. Profil MI Al-Fattah Mojolangu

MI Al-Fattah merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang berdiri dibawah naungan yayasan Pembinaan Pendidikan Islam (YPPI) “AL-FATTAH”. MI. Al-Fattah didirikan pada tahun 1965 yang terletak di jalan Candi Telagawangi No. 39 Telp. (0341) 486690 Kota Malang. MI Al-Fattah memiliki tanah sendiri dengan luas tanah 990m² dan luas bangunan 409,5m². Lembaga pendidikan ini tepat berada di daerah tengah masyarakat kota Malang dan jalan akses menuju sekolah sangat mudah.

Kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya merupakan kelompok menengah ke bawah dengan mata pencaharian utama penduduknya adalah pedagang dan petani serta berwirausaha yang lain. Sedangkan kehidupan umat beragamanya mayoritas memeluk agama Islam.

Tujuan utama didirikannya lembaga pendidikan ini dikarenakan pada saat itu wilayah Candi Telagawangi masih belum adanya pendidikan yang berbasis keislaman sehingga perlu adanya didirikan MI Al-Fattah. Serta adanya musyawarah para pemuka agama setempat untuk segera mendirikan lembaga pendidikan yang berbasis Islam. MI Al-Fattah adalah sekolah yang cukup terpadang sebagaimana pengabdinya yang sudah lama dan saat ini

sudah tersertifikasi dan mendapatkan nilai A. Serta satu-satunya pendidikan Islam di wilayah itu yang memiliki laboratorium multimedia.

a. Visi MI Al-Fattah Mojolangu

Mencetak generasi unggul yang islami : Berwawasan iman dan taqwa (imtaq), ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek)

b. Misi MI Al-Fattah Mojolangu

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki aqidah yang kokoh, beriman dan bertaqwa kepada Allah, Berprestasi serta berakhlakul karimah.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan berwawasan teknologi
- 3) Menjadikan lingkungan dan sumber daya manusia sebagai sumber belajar yang islami
- 4) Mengembangkan potensi siswa berdasarkan tingkat kecerdasan, minat dan bakat sehingga memiliki ketrampilan hidup (live skill) yang islami
- 5) Membiasakan hidup bersih, sehat, dan berpenampilan menarik sehingga tercipta kondisi yang prima.
- 6) Menciptakan iklim kerja yang kondusif, budaya dan etos kerja tinggi, serta sumber daya manusia yang adaptif dan kompetitif
- 7) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat di bidang pendidikan dan dakwah.

c. Tujuan MI Al-Fattah Mojolangu

Meletakkan dasar-dasar kecerdasan (intelektual, emosional dan spiritual), kepribadian dan akhlak mulia, pengetahuan serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Profil MI Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu

MI. Hidayatul Mubtadiin telah dibangun di lahan yang luanya sekitar 1355 m² dan lahan seluas 1355 m² diwaqafkan oleh Hj.Muniroh Almh.(saimah) dan dilanjutkan pembangunan sekolah yang sangat sederhana pada tahun 1942. Pada tahun 1965 MI. Hidayatul Mubtadiin dibangun dengan yang cukup bagus yang dikoordinatori oleh Kyai Munawir beserta kyai dan tokoh di Bumiayu serta dibantu oleh KH. Yahya Syabrawi Ganjaran Gondanglegi Kabupaten Malang sehingga terwujudlah lembaga pendidikan yang formal telah terdaftar ke Pemerintahan Kota Malang.

a. Visi MI. Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu

Terwujudnya manusia yang beriman, bertakwa (imtaq) dan berbudi luhur (akhlakul karimah), menguasai ilmu dan tahnologi (iptek), menguasai seni, berwawasan masa depan, kebudayaan dan kebangsaan serta berwatak demokratis dan mandiri

b. Misi MI. Hidayatul Mubtaduiin Tasikmadu

- 1) Mendidik, menghayati dan menerapkan nilai-nilai Addin (agama) yang beraliran Ahlussunnah Wal Jamaah dan nilai-nilai budaya Indonesia

- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan dalam bidang agama, ilmu dan teknologi serta wawasan kebangsaan
- 3) Mengembangkan budaya demokratis, bersih, sehat, aman, kekeluargaan serta saling kerja sama
- 4) Mengedapankan tindakan-tindakan At ta'awun (tolong menolong), at tasamukh (toleransi) dan Al'adalah (berbuat adil) dalam pergaulan bermasyarakat

c. Tujuan Pendidikan MI. Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu

- 1) Mengadakan pendidikan yang aktif, kreatif, dinamis dan menyenangkan bagi peserta didik
- 2) Bertindak arif bijaksana sesuai dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt
- 3) Menanamkan penghargaan atas kemajemukan agama, suku, bangsa, budaya dan status sosial masyarakat Indonesia
- 4) Memanfaatkan, mengembangkan dan meyebar luaskan ilmu, teknologi, seni, dan budaya serta khususnya agama Islam yang berfaham Ahlussunnah Wal Jamaah
- 5) Bersaing secara jujur dan sportif
- 6) Suka bekerja sama dan tolong menolong dalam masyarakat
- 7) Memadukan ilmu agama, ilmu umum dan teknologi
- 8) Bertindak, berbuat, menerapkan dan menyebarkan nilai-nilai *Tawazun*.

3. Profil MI Yaspuri Merjosari

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yaspuri Merjosari adalah Madrasah Ibtidaiyah yang berdiri sejak tahun 1994 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Sunan Giri dan diresmikan langsung oleh Departemen Agama. MI Yaspuri terletak di Jl. Joyo Raharjo 240A Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Pelaksanaan pendidikan pada awalnya memakai gedung STIH (Sekolah Tinggi Ilmu Hukum), sampai kemudian sekitar tahun 2001 hingga sekarang MI Yaspuri memakai gedung sendiri. Pada awal mulanya sejak Madrasah Ibtidaiyah ini berdiri, madrasah ini masih berjalan sebagaimana kondisi sekolah pada umumnya yaitu belum adanya inovasi sehingga Madrasah belum terlalu berkembang. Namun, berkat bantuan masyarakat serta wali murid berupa moral dan materi untuk memajukan dan mengembangkan kualitas dan kuantitas, MI Yaspuri sekarang semakin berkembang.

Motto: Terampil dalam berkarya, Santun dalam bertutur kata.

a. Visi MI Yaspuri Merjosari

Membentuk generasi yang berilmu dan bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu pengetahuan teknologi, terampil serta berakhlak mulia.

b. Misi MI Yaspuri Merjosari

Mengembangkan kultur yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, keterampilan computer sejak kelas I dan pembelajaran PAKEM, MBS-PSM

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Tari, samroh, mewarna, pramuka, drum band, kaligrafi dan mengaji.

4. Profil MI Sunan Giri Merjosari

Letak geografis MI Sunan Giri Merjosari yang bertempat di Jl. Tlogosari No. 641 A Malang ini merupakan Madrasah ibtidaiyah yang berhawa sejuk dan mempunyai lingkungan yang sehat serta kondusif. Saat ini MI Sunan Giri sudah memiliki rombongan belajar 6 kelas dan tenaga pengajar 9 orang, ditambah lagi laboratorium computer dan perpustakaan, dapat menambah efektifitas pembelajaran.

MI Sunan giri dengan Kepala Sekolah Bapak Muhammad Taufiq, S.Pd.I telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dalam ekstrakurikuler, pembelajaran di kelas, kesejahteraan guru dan murid maupun pengembangan sarana dan prasarana proses pembelajaran. Dapat kita lihat dan rasakan bahwa ekstrakurikuler dapat meningkatkan daya kreatifitas dan minat bakat siswa, untuk itu Beliau menambah dan meningkatkan pembelajaran melalui ekstrakurikuler tersebut. Adapun ekstrakurikuler yang dikembangkan adalah drumband, pramuka, samroh, tari dan komputer.

a. Visi MI Sunan Giri Merjosari

Membangun anak didik yang beriman, berilmu, terampil dan berakhlak mulia.

b. Misi MI Sunan Giri Merjosari

- 1) Mengembangkan lingkungan sekolah yang Asri, Sehat dan Menyenangkan
- 2) Mengembangkan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Inovatif (PAKEMI)
- 3) Menciptakan dan melaksanakan manajemen yang Transparan, Toleransi, Akuntabel dan Responsibel.

c. Tujuan MI Sunan Giri Merjosari

1) Tujuan umum MI Sunan Giri Merjosari

MI Sunan Giri meletakkan dasar pendidikan umum dengan mengembangkan kurikulum nasional dan kurikulum muatan local serta membentuk siswa-siswi yang unggul dalam pengetahuan agama, berakhlak mulia, berprestasi dan mampu bersaing di era globalisasi.

2) Tujuan Khusus MI Sunan Giri Merjosari

- a) Membudayakan perilaku hidup secara islami dalam kehidupan sehari-hari
- b) Peningkatan skor nilai ujian nasional +0,15
- c) Memiliki team olahraga yang mampu menjadi finalis tingkat propinsi
- d) Memiliki team kesenian yang mampu tampil pada acara tingkat Nasional.

B. Deskripsi Bentuk Pola Asuh Orang Tua, Kondisi Interaksi Sosial Siswa, dan Hasil Belajar Siswa di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Statistik deskriptif digunakan sebagai bahan dasar untuk menguraikan kecenderungan dari jawaban yang dipilih oleh responden dari masing-masing variabel yang terdiri dari variabel pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Berikut merupakan deskripsi bentuk pola asuh orang tua, kondisi interaksi sosial siswa dan hasil belajar siswa di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

1. Bentuk pola asuh orang tua di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua berupa angket yang terdiri dari 30 item pernyataan, yang mana masing-masing item pernyataan memiliki empat alternative jawaban dengan rentang skor 1-4. Dengan demikian, skor total harapan terendah adalah 30 dan skor harapan tertinggi yaitu 120. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan pola asuh orang tua otoriter, demokratis, permisif yaitu: sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai.

Untuk bentuk pola asuh orang tua dalam penelitian ini terdapat tiga bentuk pola asuh orang tua yaitu otoriter, demokratis, dan permisif yang terdiri dari 30 item pernyataan yang diisi oleh siswa di MI Se-Kecamatan

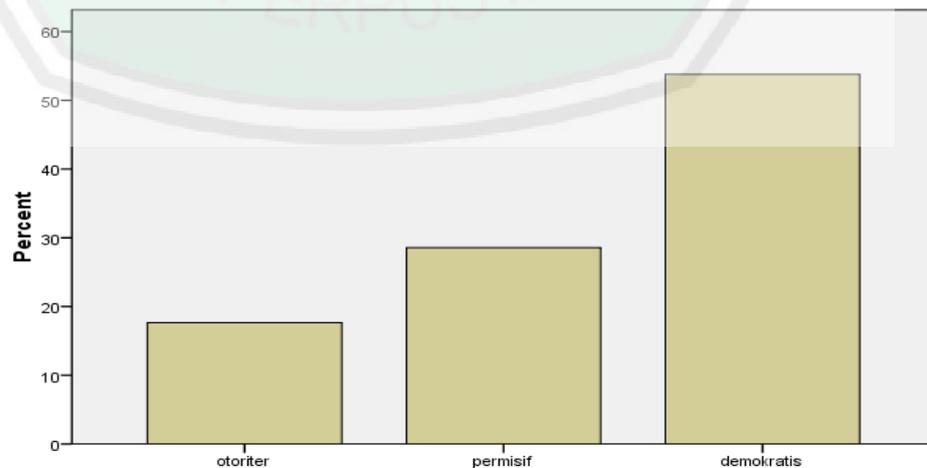
Lowokwaru Kota Malang. Untuk melihat seluruh jumlah rata-rata pada bentuk pola asuh orang tua dapat di lihat dari tabel 4. 1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Bentuk Pola Asuh Orang Tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid otoriter	21	17.6	17.6	17.6
permisif	34	28.6	28.6	46.2
demokratis	64	53.8	53.8	100.0
Total	119	100.0	100.0	

Sumber: Data mentah diolah

Berdasarkan alternatif jawaban pernyataan dalam angket yang diberikan kepada responden untuk mengukur variabel pola asuh orang tua (X_1) yang peneliti gunakan sebanyak 30 item pernyataan dengan skor tertinggi 4 (sangat sesuai) dan terendah 1 (sangat tidak sesuai). Bentuk pola asuh orang tua di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dapat dilihat melalui diagram dibawah ini:



Gambar 4.1
Bentuk Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pola asuh orang tua di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang adalah demokratis artinya pola asuh yang diterapkan orang tua di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang merupakan pola asuh yang ideal bagi perkembangan siswa.

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat 21 siswa kelas IV di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan bentuk pola asuh otoriter (17.6%) artinya masih terdapat beberapa orang tua di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang mendidik anaknya dengan cara memberikan hukuman fisik, memberikan aturan yang kaku kepada anak serta membatasi kesempatan anak untuk mengungkapkan pendapat.

Sedangkan terdapat 34 siswa dengan bentuk pola asuh permisif (28.6%) yang artinya terdapat beberapa orang tua di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang mendidik anaknya dengan cara memberikan sedikit aturan, hampir tidak ada hukuman, serta sangat percaya dengan kemampuan anak. Serta terdapat 64 siswa dengan bentuk pola asuh demokratis (53.8%) yang artinya sebagian besar orang tua di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang mengasuh anaknya dengan cara sering berkomunikasi dengan baik antara orang tua dan anak, memberikan penghargaan dan hukuman yang sesuai, serta hak dan kewajiban anak dilakukan dengan seimbang. Serta selalu mendampingi anaknya ketika belajar di rumah dan menanyakan kegiatan-kegiatannya di sekolah.

2. Kondisi interaksi sosial siswa di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Instrumen yang digunakan untuk mengukur interaksi sosial siswa berupa angket yang terdiri dari 22 item pernyataan, yang mana masing-masing item pernyataan memiliki empat alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4. Dengan demikian, skor total harapan terendah adalah 22 dan skor harapan tertinggi yaitu 88. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan interaksi sosial siswa yaitu: sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai.

Data mengenai interaksi sosial siswa berhasil dikumpulkan dari 119 responden secara kuantitatif menunjukkan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 88, sedangkan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 62. Klasifikasi tingkat interaksi sosial siswa kelas IV di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Klasifikasi Interaksi Sosial Siswa

No.	Skala	Batasan	Kategori
1.	$X > M + 1SD$	$X > 80,3$	Tinggi
2.	$(M - 1SD) \leq X \leq M + 1SD$	$70,59 < X < 80,3$	Sedang
3.	$X < M - 1SD$	$X < 70,59$	Rendah

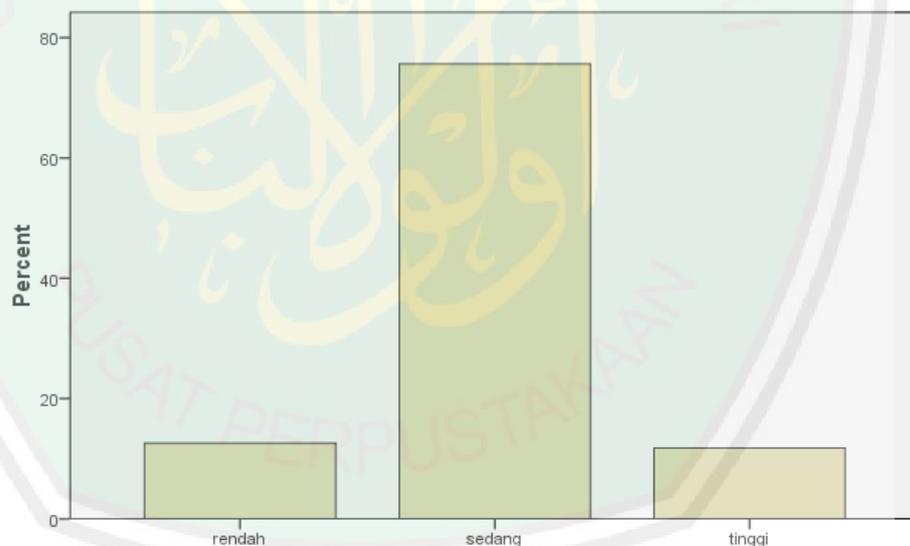
Berdasarkan klasifikasi interaksi sosial siswa tersebut, kondisi interaksi sosial siswa kelas IV di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kondisi Interaksi Sosial Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	15	12.6	12.6	12.6
	sedang	90	75.6	75.6	88.2
	tinggi	14	11.8	11.8	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

Sumber: Data mentah diolah

Adapun deskripsi interaksi sosial di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2

Kondisi Interaksi Sosial Siswa

Penjelasan kondisi interaksi sosial siswa dalam setiap pernyataan di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa menjawab item pernyataan sesuai dengan nilai yang sesuai. Pernyataan item pernyataan sangat sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai sedikit yang mengisinya.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas kondisi interaksi sosial siswa kelas IV di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang terdapat 15 siswa dengan kategori interaksi sosial yang rendah (12.6%) yang artinya terdapat beberapa siswa di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang tidak mampu berinteraksi sosial dengan baik dengan temannya, kurang mampu berkomunikasi dengan baik dengan temannya dan mereka lebih suka sendiri dari pada belajar kelompok dengan temannya. Sehingga peran guru serta orang tua sangat diharapkan untuk membina dan meningkatkan interaksi sosial siswa di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Sedangkan siswa dengan kondisi interaksi sosial sedang sebanyak 90 siswa (75.6%) artinya sebagian besar siswa di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sudah mampu berinteraksi sosial dengan baik, mampu berkomunikasi dengan baik dengan temannya dan mereka mampu bekerja kelompok dengan temannya.. Serta siswa dengan kategori interaksi sosial tinggi sebanyak 14 siswa (11.8%) artinya terdapat beberapa siswa di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang mampu berinteraksi sosial dengan sangat baik, mampu berkomunikasi dengan sangat baik dengan temannya serta mereka mampu bekerja kelompok dengan temannya dengan sangat baik.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan sebagian besar responden memiliki tingkat interaksi sosial sedang. Artinya siswa yang mampu berinteraksi sosial dengan baik akan mampu berkomunikasi, bersikap belajar, berkelompok dengan baik tanpa memilih-

milih teman, berdiskusi maupun presentasi didepan kelas dengan percaya diri, mampu memotivasi dan termotivasi oleh temannya yang lain.

3. Kondisi hasil belajar siswa di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang ini adalah dengan menggunakan nilai raport semester genap tahun pelajaran 2016/2017 mata pelajaran matematika. Dari hasil raport yang diperoleh, skor total harapan terendah adalah 0 dan skor harapan tertinggi yaitu 100. Berdasarkan skor total harapan tersebut maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menunjukkan hasil belajar matematika siswa.

Data mengenai hasil belajar matematika siswa berhasil dikumpulkan dari 119 siswa secara kuantitatif menunjukkan skor rata-rata hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95, sedangkan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 69. Kondisi hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Klasifikasi Hasil Belajar Siswa

No.	Skala	Batasan	Kategori
1.	$X > M + 1SD$	$X > 89.65$	Tinggi
2.	$(M - 1SD) \leq X \leq M + 1SD$	$78.09 < X < 89.65$	Sedang
3.	$X < M - 1SD$	$X < 78.09$	Rendah

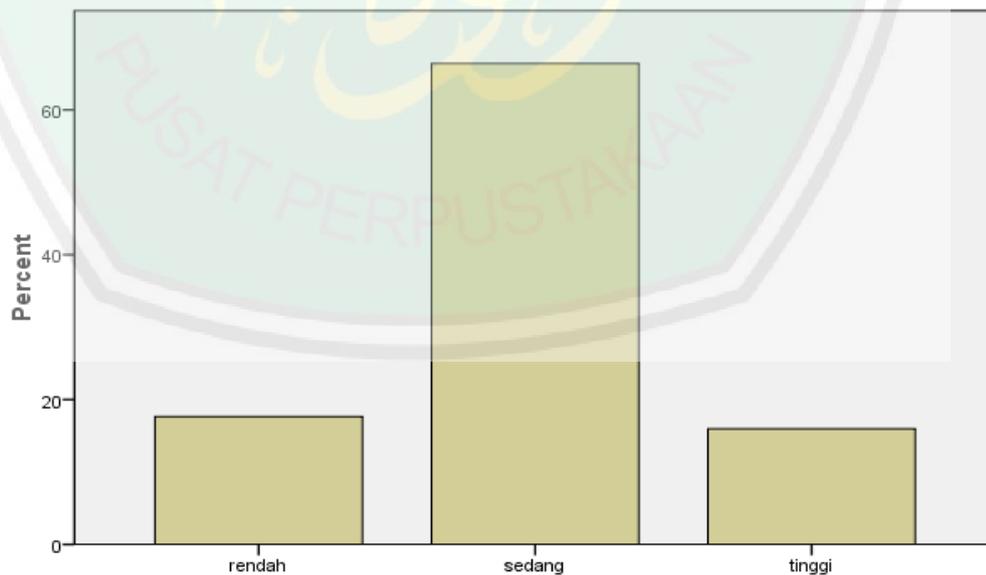
Berdasarkan klasifikasi hasil belajar siswa tersebut, kondisi hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kondisi Hasil Belajar Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	21	17.6	17.6	17.6
sedang	79	66.4	66.4	84.0
tinggi	19	16.0	16.0	100.0
Total	119	100.0	100.0	

Sumber: Data mentah diolah

Adapun deskripsi hasil belajar siswa di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.3

Kondisi Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas kondisi hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang terdapat 21 siswa dengan kategori hasil belajar matematika yang rendah (17.6%) artinya masih terdapat beberapa siswa di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang hasil belajar matematikanya rendah, sehingga peran guru serta orang tua sangat diharapkan untuk membina dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Sedangkan siswa dengan kondisi hasil belajar sedang sebanyak 79 siswa (66.4%) yang artinya sebagian besar siswa di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sudah mampu mendapat nilai matematika baik. Serta siswa dengan kondisi hasil belajar matematika tinggi sebanyak 19 siswa (16%) yang artinya terdapat beberapa siswa di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang memiliki nilai hasil belajar matematika yang sangat baik.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan sebagian besar siswa memiliki kondisi hasil belajar matematika sedang, sehingga dapat dikatakan siswa kelas IV di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang telah berhasil dalam belajar serta siswa telah mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya ke arah yang lebih baik. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap mata pelajaran matematika.

C. Hasil uji Persyaratan Regresi Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis. Persyaratan analisis tersebut untuk mendapatkan nilai yang tidak bias dan efisien (*Best Linier Unbias Estimator*) dari suatu persamaan multiple regression dengan metode kuadrat terkecil (*least squares*).

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang *berbasis ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya uji regresi logistic atau regresi ordinal. Pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan tersebut dengan menggunakan uji persyaratan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan linieritas.

1. Hasil uji normalitas pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada.

Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu analisis grafik (normal P-P plot) dan analisis statistik (analisis Z skor skewness dan kurtosis) one sampel Kolmogorov-Smirnov Test. Lebih jelasnya mengenai uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial
Terhadap Hasil Belajar Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola_asuh (X1)	Interaksi_sosial (X2)	Hasil_belajar (Y)
N		119	119	119
Normal Parameters ^a	Mean	97.67	75.41	83.87
	Std. Deviation	10.117	4.893	5.787
Most Extreme Differences	Absolute	.104	.097	.090
	Positive	.066	.072	.052
	Negative	-.104	-.097	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.136	1.055	.985
Asymp. Sig. (2-tailed)		.151	.216	.287
a. Test distribution is Normal.				

Sumber: Data mentah diolah

Pada tabel 4.12 data normal bila signifikansi (p) $> 0,05$ dan data tidak normal bila nilai signifikansi (p) $< 0,05$. Pada tabel di atas dengan uji Kolmogorov-Smirnov untuk hasil belajar siswa pada pola asuh orang tua nilai signifikansi $0,151 > 0,05$. Sedangkan pada interaksi sosial siswa nilai signifikansi $0,216 > 0,05$. Jadi, dapat dikatakan bahwa distribusi data pola

asuh orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar siswa adalah normal.

2. Hasil uji linearitas pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Uji linieritas ini merupakan syarat dalam analisis regresi sederhana maupun korelasi. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai *sig. deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan jika nilai *sig. deviation from linearity* < 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Lebih jelasnya mengenai uji linearitas pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Linearitas Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa

ANOVA Table

		Sig.
Hasil_Belajar(Y)	Between Groups (Combined)	.644
* pola_asuh (X1)	Linearity	.814
	Deviation from Linearity	.609
	Within Groups	
	Total	

Sumber: Data mentah diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji linearitas diketahui nilai *sig. deviation from linearity* sebesar $0,609 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa. Sedangkan untuk uji linearitas inetraksi sosial dengan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Linearitas Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa

ANOVA Table			Sig.
Hasil_Belajar(Y) *	Between Groups	(Combined)	.484
Interaksi_sosial (X2)		Linearity	.678
		Deviation from Linearity	.440
	Within Groups		
	Total		

Sumber: Data mentah diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji linearitas diketahui nilai *sig. deviation from linearity* sebesar $0,440 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa.

D. Pengujian Hipotesis Regresi Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Pengujian hipotesis ini ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar siswa di MI Se-

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 16.00 for windows.

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada pengaruh positif signifikansi pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Tidak ada pengaruh positif signifikansi interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Karena perhitungan menggunakan bantuan program SPSS, maka uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan signifikansi yang diperoleh dengan taraf probabilitas 0,05 dengan cara pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima

1. Hasil analisis regresi linier berganda pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linear, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Melalui pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar siswa. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	28.343	6.080		
pola_asuh (X1)	.182	.070	.261	2.599	.011
Interaksi_sosial (X2)	.214	.056	.386	3.800	.000

a. Dependent Variable:
hasil_belajar(Y)

Variabel terikat pada regresi ini adalah hasil belajar sedangkan variabel bebasnya adalah pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa.

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$= 28,343 + 0,182 X_1 + 0,214 X_2 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. $a = 28,343$

Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas (pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa) maka variabel terikat yaitu hasil belajar adalah sebesar 28,343. Dalam arti kata hasil belajar bernilai 28,343 sebelum atau tanpa adanya variabel pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa (dimana $X_1 = X_2 = 0$)

b. $b_1 = 0,182$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_1 ini menunjukkan bahwa setiap variabel pola asuh orang tua meningkat 1 satuan, maka hasil belajar akan

meningkat sebesar 0,182 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan hasil belajar dibutuhkan variabel pola asuh orang tua sebesar 0,182 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap (X_2).

c. $b_2 = 0,214$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_2 ini menunjukkan bahwa setiap variabel interaksi sosial siswa meningkat 1 satuan, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,214 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan hasil belajar dibutuhkan variabel interaksi sosial siswa sebesar 0,214 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap (X_2).

2. Hasil uji t (uji parsial) pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat hasil belajar, serta untuk melihat variabel bebas manakah yang paling dominan pengaruhnya.

Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0: b_i = 0$

Variabel bebas (X_1 X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_0: b_i \neq 0$

Variabel bebas (X_1 X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian:

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas (X_1 X_2) yaitu pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas (X_1 X_2) yaitu pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar.

Tabel 4.10
Uji Parsial t

Coefficients^a

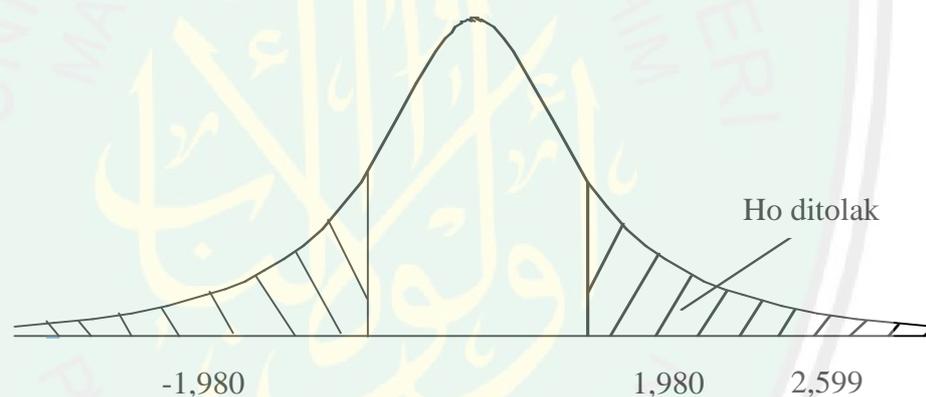
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.343	6.080		4.940	.000
pola_asuh (X1)	.182	.070	.261	2.599	.011
Interaksi_sosial (X2)	.214	.056	.386	3.800	.000

a. Dependent Variable:
Hasil_belajar(Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel pola asuh orang tua memiliki t_{hitung} sebesar 2,599 dengan signifikansi 0,011. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,599 \geq 1,980$) atau $\text{sig. } t < 5\%$ ($0,01 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar artinya

semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik pula tingkat hasil belajar siswa. Orang tua yang selalu memantau dan mendampingi kegiatan belajar anaknya dirumah, akan berpengaruh terhadap semangat, minat serta hasil belajarnya disekolah. Siswa akan mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan penuh tanggung jawab. Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat digambarkan kurva t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 sebagai berikut:

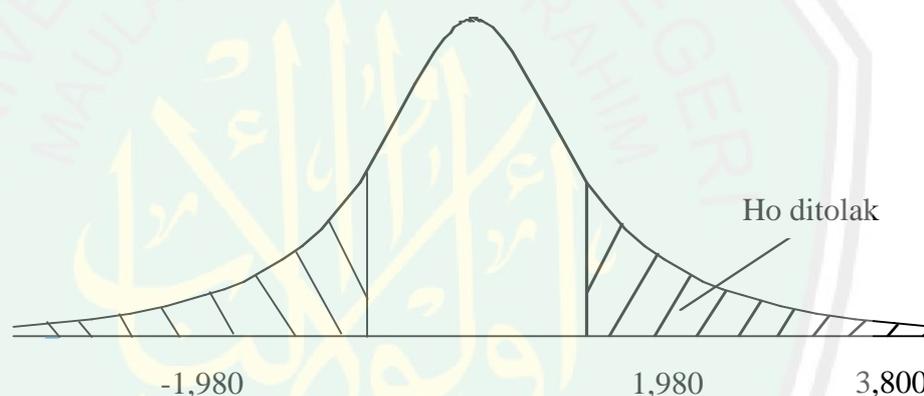


Gambar 4. 4

Gambar Kurva Uji t Pola Asuh Orang Tua (X_1) Terhadap Hasil Belajar

- b. Variabel interaksi sosial siswa memiliki t_{hitung} sebesar 3,800 dengan signifikansi 0,000. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,800 > 1,980$) atau $sig. t < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel interaksi sosial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar artinya siswa yang mampu berinteraksi sosial dengan siswa lain dengan baik, maka akan mampu bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang dilakukan secara kelompok dengan baik. Siswa mampu menghargai

pendapat yang diberikan siswa lain ketika berdiskusi. Mereka akan mampu berbicara di depan kelas saat menyampaikan pendapat dengan mudah. Serta mereka akan termotivasi dengan temannya yang berprestasi dan akan terus mengembangkan diri. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat digambarkan kurva t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 sebagai berikut:



Gambar 4. 5

Gambar Kurva Uji t Interaksi Sosial Siswa (X_2) Terhadap Hasil Belajar

3. Hasil uji F (Uji Simultan) pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yaitu pola asuh orang tua dan interaksi sosial mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel hasil belajar. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F, dengan cara membandingkan

nilai F_{hitung} hasil analisis regresi dengan nilai F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,005$.

Rumus hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho: $b_i = 0$

Variabel bebas (X_1 X_2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Ho: $b_i \neq 0$

Variabel bebas (X_1 X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Kriteria pengujian:

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka, Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel bebas (X_1 X_2) yaitu pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar.
- b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka, Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel bebas (X_1 X_2) yaitu pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar.

Tabel 4.11

Uji Simultan (F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4193.240	2	2096.620	86.544	.000 ^a
	Residual	4336.452	116	24.226		
	Total	8529.692	118			

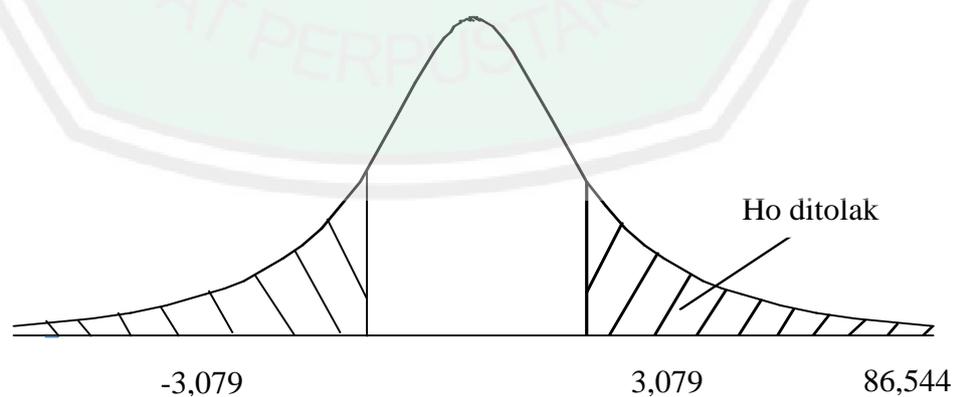
a. Predictors: (Constant), Interaksi_sosial (X2), pola_asuh (X1)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4193.240	2	2096.620	86.544	.000 ^a
	Residual	4336.452	116	24.226		
	Total	8529.692	118			

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar(Y)

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel regresi di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 86,544. Nilai ini lebih besar dari F_{tabel} ($86,544 > 3,079$) dan nilai sig. F (0,000) lebih kecil dari α (0,005). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa artinya pola asuh orang tua maupun interaksi sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat digambarkan kurva F_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 sebagai berikut:



Gambar 4. 6

Kurva Uji F Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Sosial Siswa Terhadap Hasil Belajar

4. Hasil uji koefisien determinasi pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Hasil uji koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Berikut tabel hasil perhitungan uji koefisien determinasi pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 ^a	.492	.486	4.922

a. Predictors: (Constant), Interaksi_sosial (X2), pola_asuh (X1)

Berdasarkan tabel regresi di atas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,486 atau 48,6%. Artinya bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 48,6% variabel bebas pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa. Sedangkan keragaman sisanya yaitu sebesar 51,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar variabel yang diteliti. Untuk menentukan variabel bebas yang paling dominan dalam mempengaruhi nilai variabel terikat dalam suatu model regresi linier, maka digunakan Koefisien Beta (*Beta Coefficient*). Berdasarkan tabel hasil analisis regresi terlihat bahwa

variabel yang memiliki koefisien beta tertinggi terdapat pada variabel interaksi sosial dengan nilai koefisien beta sebesar 0,386. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah variabel interaksi sosial.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk Pola Asuh Orang Tua, Kondisi Interaksi Sosial siswa, dan Hasil Belajar Siswa

1. Bentuk pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua dalam penelitian ini terdapat tiga bentuk pola asuh orang tua yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Dari hasil penelitian yang dijelaskan pada bab IV dapat dilihat bahwa terdapat 21 siswa kelas IV di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan bentuk pola asuh otoriter (17.6%), sedangkan terdapat 34 siswa dengan bentuk pola asuh permisif (28.6%) dan 64 siswa dengan bentuk pola asuh demokratis (53.8%). Berdasarkan dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pola asuh orang tua di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang adalah demokratis. Hal ini dikarenakan tingkat tuntutan (*demandingness*) dan tanggapan (*responsiveness*) dari pengasuhan orang tua sama-sama tinggi.

Pola asuh demokratis (*authoritative*) yaitu pola pengasuhan dengan orang tua yang tinggi tuntutan (*demandingness*) dan tanggapan (*responsiveness*).¹⁰⁰ Ciri dari pengasuhan *authoritative* menurut Baumrind yaitu:

¹⁰⁰ I. Martinez dan J.S. Garcia, "Impact of Parenting Styles on Adolescents' Self-Esteem and Internalization of Values in Spain", *The Spanish Journal of Psychology*, (2007), hlm. 339.

- a. Bersikap hangat namun tegas,
- b. Mengatur standar agar dapat melaksanakannya dan memberi harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak,
- c. Memberi kesempatan anak untuk berkembang otonomi dan mampu mengarahkan diri, namun anak harus memiliki tanggung jawab terhadap tingkah lakunya,
- d. Menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalah-masalah memberi dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka berikan.¹⁰¹

Pola asuh yang ideal untuk perkembangan anak yaitu pola asuh otoritatif (demokratis). Hal ini dikarenakan:

- a. Orang tua otoritatif memberi keseimbangan antara pembatasan dan kebebasan, di satu sisi memberi kesempatan pengembangan percaya diri, sedangkan di sisi lain mengatur standar, batasan serta petunjuk bagi anak. Keluarga otoritatif lebih dapat menyesuaikan dengan tahapan baru dari siklus keluarga.
- b. Orang tua otoritatif luwes dalam mengasuh anak, mereka membentuk dan menyesuaikan tuntutan dan harapan yang sesuai dengan perubahan kebutuhan dan kompetensi anaknya.
- c. Orang tua otoritatif lebih suka memberi anak kebebasan yang bertahap.

¹⁰¹ Casmini, *Dasar-Dasar Pengasuhan*, hlm. 50.

- d. Orang tua otoritatif lebih suka mendorong anak dalam perbincangan, hal ini dapat mendukung perkembangan intelektual yang merupakan dasar penting bagi perkembangan kompetensi sosial.
- e. Diskusi dalam keluarga tentang pengambilan keputusan, aturan dan harapan yang diterangkan dapat membantu anak memahami sistem sosial dan hubungan sosial.
- f. Keluarga otoritatif dapat memberi stimulasi pemikiran pada anak.
- g. Orang tua otoritatif mengkombinasikan kontrol seimbang dengan kehangatan. Sehingga anak mengidentifikasi orang tuanya. Pada umumnya yang memperlakukan kita penuh kehangatan dan kasih sayang.
- h. Anak yang tumbuh dengan kehangatan orang tua akan mengarahkan diri dengan meniru orang tuanya kemudian memperlihatkan kecenderungan yang serupa.
- i. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga otoritatif akan meneruskan praktek pengasuhan yang otoritatif pula. Anak bertanggung jawab, dapat mengarahkan diri, memiliki rasa ingin tahu dan memiliki ketenangan diri mencerminkan adanya kehangatan dalam keluarga, pemberian petunjuk yang luwes.
- j. Orang tua merasa nyaman berada di sekitar anak yang bertanggung jawab dan bebas, sehingga mereka memperlakukan anak lebih hangat,

sebaliknya anak yang berulah akan membuat orang tuanya tidak berpikir panjang, tidak sabar, dan berjarak.¹⁰²

Senada dengan pendapat Baumrind, Hart *et all* juga mengemukakan bahwa pengasuhan otoritatif cocok atau ideal untuk diterapkan, hal ini dikarenakan:

- a. Orang tua yang otoritatif merupakan keseimbangan yang tepat antara kendali dan otonomi. Sehingga memberi kesempatan anak untuk membentuk kemandirian serta memberikan standar, batas, dan panduan yang dibutuhkan anak.
- b. Orang tua yang otoritatif lebih cenderung melibatkan anak dalam kegiatan memberi dan menerima secara verbal dan memperbolehkan anak mengutarakan pandangan mereka.
- c. Kehangatan dan keterlibatan orang tua yang diberikan oleh orang tua yang otoritatif membuat anak lebih bisa menerima pengaruh orang tua.¹⁰³

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memiliki kecenderungan dampak positif. Sehingga pola asuh demokratis dapat dikatakan sebagai pola asuh yang ideal bagi perkembangan siswa.

Pentingnya proses pengasuhan yang harus di laksanakan orang tua dalam mencetak anak yang tidak hanya mampu bersaing dan beradaptasi

¹⁰² Casmini, *Dasar-Dasar Pengasuhan*, hlm. 51.

¹⁰³ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, hlm. 168.

dengan lingkungan.¹⁰⁴ Selain itu al-Qur'an telah banyak menyinggung terkait dengan bagaimana peran dan fungsi serta cara mendidik anak yang baik salah satunya yaitu dalam surat Al-lukman ayat 12:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".¹⁰⁵

Orang tua yang menerima, melindungi dan menuntun kepada anak adalah pola asuh yang telah di contohkan oleh Luqman Hakim sebagaimana telah di kisahkan di dalam ayat-ayat al-Qur'an. Di antara pola asuh yang diterapkan oleh Luqman Hakim kepada anaknya ialah: menerima, melindungi, dan menuntun kepada anak.

Abdullah Nashih Ulwan menyarankan bahwa pola asuh orang tua yang baik dalam mendidik anak harus dimulai dari sejak dini. Ia menyarankan kepada setiap pendidik baik guru maupun orang tua untuk meniru pendidikan agama yang diajarkan Rasulullah SAW. Konsep pola asuh orang tua yang baik menurut pandangan Abdullah Nashih Ulwan yaitu pola asuh demokratis. Menurutnya pola asuh ini dapat tercermin dari

¹⁰⁴ Ahmad Zohdi, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Lingkungan Sekolah terhadap Kemampuan Literasi Siswa di MI Al-Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang", *Tesis*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016) hlm. 58.

¹⁰⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Q.S. Al-Lukman ayat 12.

beberapa segi antara lain sikap orang tua bersosialisasi dengan diri anak, cara orang tua menerapkan berbagai aturan, disiplin, pemberian ganjaran dan hukuman, juga cara orang tua menampilkan kekuasaan dan perhatian terhadap keinginan anak.¹⁰⁶

Siswa dengan pola asuh orang tua yang demokratis akan menjadi siswa yang bertanggung jawab serta disiplin dalam menerima semua tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang dibiasakan oleh orang tuanya untuk mengutarakan pendapat, maka tidak akan takut dalam mengutarakan pendapatnya dalam berdiskusi dan berbicara didepan banyak orang. Orang tua yang memperlakukan anaknya dengan penuh kehangatan dan kasih sayang, maka akan tumbuh menjadi siswa yang memiliki sikap sopan santun kepada siapapun. Untuk itu pola asuh orang tua demokratis merupakan pola asuh yang baik diterapkan untuk tumbuh kembang siswa.

2. Kondisi interaksi sosial siswa

Kondisi interaksi sosial siswa kelas IV di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang terdapat 15 siswa dengan kategori interaksi sosial yang rendah (12.6%), siswa dengan kategori interaksi sosial sedang sebanyak 90 siswa (75.6%), dan siswa dengan kategori interaksi sosial tinggi sebanyak 14 siswa (11.8%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi interaksi sosial siswa di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang berada pada kategori baik.

¹⁰⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Penerjemah: Arif Rahman Hakim (Solo: Insan Kamil, 2012), hlm. 516.

Dengan demikian kondisi interaksi sosial yang dilakukan siswa kelas IV di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dapat dikatakan bahwa mereka sudah mampu berinteraksi sosial dengan baik. Siswa yang memiliki ciri-ciri interaksi sosial yang baik disimpulkan sebagai berikut:

- m. Mampu dan bersedia menerima tanggung jawab
- n. Berpartisipasi bergembira dalam kegiatan yang sesuai dengan tiap tingkatan usia
- o. Segera menangani masalah yang menuntut penyelesaian
- p. Senang menyelesaikan dan mengatasi berbagai hambatan yang mengancam kebahagiaan
- q. Tetap pada pilihannya sampai diyakini bahwa pilihan itu benar
- r. Mengambil keputusan dengan senang tanpa konflik dan tanpa banyak menerima nasihat
- s. Lebih baik memperoleh kepuasan dan prestasi yang nyata dari pada prestasi yang imajiner
- t. Belajar dari kegagalan, tidak mencari-cari alasan untuk menjelaskan kegagalan
- u. Dapat menunjukkan kasih sayang secara langsung dengan cara dan takaran yang sesuai
- v. Dapat menahan emosi
- w. Dapat berkompromi bila menghadapi kesulitan

- x. Dapat memusatkan energi pada tujuan yang penting dan menerima kenyataan bahwa hidup adalah perjuangan yang tak kunjung berakhir.¹⁰⁷

Interaksi sosial bisa terjadi dengan baik karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial tersebut. Mon'k dan Blair menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang cenderung menimbulkan munculnya interaksi sosial siswa dengan siswa lainnya, yaitu:

- a. Umur

Konformitas semakin besar dengan bertambahnya usia, terutama terjadi pada masa anak-anak akhir atau hampir belasan tahun

- b. Keadaan sekeliling

Kepekaan pengaruh dari teman lebih besar dari pada perempuan

- c. Kepribadian ekstrovet

Anak-anak yang tergolong ekstrovet lebih cenderung mempunyai konformitas dari pada anak introvert.

- d. Jenis kelamin

Kecenderungan laki-laki untuk berinteraksi dengan teman lebih besar dari pada anak perempuan.

- e. Besarnya kelompok

Pengaruh kelompok menjadi semakin besar bila besarnya kelompok bertambah.

¹⁰⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Pekembangan Anak*, hlm. 255.

f. Keinginan untuk mempunyai status

Adanya suatu dorongan untuk memiliki status, kondisi inilah yang menyebabkan terjadinya interaksi diantara teman sebayanya. Individu akan menemukan kekuatan dalam mempertahankan dirinya di dalam perebutan tempat dari dunia orang dewasa.

g. Interaksi orang tua

Suasana rumah yang tidak menyenangkan dan adanya tekanan dari orang tua menjadi dorongan individu dalam berinteraksi dengan temannya.¹⁰⁸

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat interaksi sosial setiap siswa berbeda-beda. Ada yang memiliki tingkat interaksi sosial yang tinggi, mereka mampu berinteraksi sosial dengan temannya dengan sangat baik, mudah bergaul dengan siapa saja dan memiliki banyak teman. Akan tetapi ada pula siswa yang susah dalam berinteraksi sosial dengan temannya, mereka lebih senang sendiri dari pada bermain dengan temannya yang lain. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang mereka dapatkan di sekolah.

Secara garis besar kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu siswa yang dapat dikategorikan sebagai siswa yang bisa berinteraksi sosial dengan baik atau

¹⁰⁸ Jennia Rita Syamril dan N. K Irwan, "Pengaruh Pelatihan Interaksi Sosial Terhadap Keterampilan Sosial Siswa UI", *Journal-UI*, 1 (Februari, 2007), hlm. 2

pandai bergaul dan sebaliknya yaitu siswa yang mengalami kesulitan bergaul atau individu yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik. Siswa yang bisa berinteraksi sosial dengan baik biasanya dapat mengatasi berbagai persoalan di dalam pergaulan. Mereka tidak mengalami kesulitan untuk menjalani hubungan dengan teman baru, berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan, dan dapat mengakhiri pembicaraan tanpa mengecewakan atau menyakiti orang lain. Mereka dapat mengemukakan pendapat, memberi penghargaan atau dukungan terhadap pendapat orang lain, dan mereka dapat juga mengemukakan kritik tanpa menyakiti siswa yang lain.

Interaksi sosial siswa yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang baik dapat dilihat dengan adanya suatu kerjasama, saling menghormati dan saling menghargai. Kerjasama semakin tercipta tatkala ditemukan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa akan dengan senang hati saling berdiskusi dan saling membantu dalam memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya. Interaksi sosial yang baik diantara siswa juga dapat menciptakan sikap saling menghargai dan terciptanya suasana yang nyaman dalam belajar serta akan mendorong siswa untuk berprestasi di lingkungan sekolah.

Sebaliknya interaksi sosial siswa yang tidak baik, ditandai dengan hubungan antar siswa diliputi rasa kebencian, dan kurangnya kerjasama diantara siswa. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang tidak baik dapat kita

lihat dimana siswa saling membenci, saling menjatuhkan, dan terbentuknya kelompok teman sebaya dimana masing-masing kelompok saling menyerang atau saling menjatuhkan sehingga akan menciptakan hubungan yang kurang harmonis diantara siswa. Interaksi sosial yang tidak baik di lingkungan sekolah juga akan menciptakan suasana belajar yang kurang nyaman atau kondusif. Hal semacam ini akan menghambat kemajuan siswa dalam proses pembelajaran karena kurangnya kerjasama, komunikasi, dan siswa kurang menghargai siswa yang lain sehingga sering menimbulkan suasana belajar yang selalu gaduh, tegang, sering ribut, timbulnya pertengkaran, perkelahian, dan sebagainya, lingkungan seperti ini akan menyebabkan siswa terganggu dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajarnya di sekolah.

3. Kondisi hasil belajar siswa

Kondisi hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang terdapat 21 siswa dengan kategori hasil belajar matematika yang rendah (17.6%). Sedangkan siswa dengan kategori hasil belajar sedang sebanyak 79 siswa (66.4%). Serta siswa dengan kondisi hasil belajar matematika tinggi sebanyak 19 siswa (16%).

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap,

kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.¹⁰⁹

Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu obyek. Perubahan dari hasil belajar ini dalam Taxonomy Bloom dikelompokkan dalam tiga ranah (domain), yakni domain kognitif atau kemampuan berfikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotorik atau keterampilan.¹¹⁰

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari siswa tersebut, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Faktor internal yang paling utama adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor internal lainnya seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta masih banyak faktor lainnya. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa,

¹⁰⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 42

¹¹⁰ Wahidmurni, Alfin Mustikawan, Ali Ridho, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 18

merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya kebutuhan untuk belajar dan berprestasi.¹¹¹

Meskipun demikian, hasil yang dicapai masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai yaitu antara lain:

- a. Keluarga (cara orang tua mendidik, interaksi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)
- b. Sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.
- c. Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)¹¹²

Peran guru sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Metode mengajar guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif, proses belajar mengajar akan menjadi menyenangkan sehingga siswa tidak akan bosan serta mampu membangkitkan motivasi belajar pada diri siswa

¹¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar*, hlm. 39-40.

¹¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, hlm. 54-72

dengan begitu hasil belajarnya bisa memuaskan. Guru yang kreatif dapat mengembangkan materi-materi pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar tidak bersifat monoton sehingga dengan hal-hal yang baru tersebut siswa yang kita ajar akan merasa senang sekaligus bangga jika materi yang disampaikan itu menarik dan penting.¹¹³

Metode, media, serta sarana pembelajaran merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran, sebagai apapun materi tanpa metode, media, serta sarana pembelajaran yang baik tidak akan berhasil secara maksimal bahkan bisa mengalami kegagalan. Untuk itu guru harus mampu memilih metode dan media apa yang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran.

Selain guru, faktor eksternal lainnya yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah pola asuh dan interaksi siswa dengan siswa lainnya di sekolah. Siswa dengan pola asuh yang baik dan orang tua selalu memperhatikan proses belajar siswa di rumah, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang di dapatkan siswa di sekolah. Begitu pula dengan interaksi sosial siswa dengan siswa lainnya, karena dengan pengaruh teman yang mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar maka siswa tersebut akan semangat dan mau untuk terus belajar sehingga akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.

¹¹³ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), hlm. 37

B. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa

Dari hasil analisis yang dilakukan sebelumnya terbukti bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Dengan nilai pola asuh orang tua memiliki t_{hitung} sebesar 2,599 dengan signifikansi 0,011. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,599 \geq 1,980$) atau $sig. t < 5\%$ ($0,01 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran matematika di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Pola asuh orang tua adalah serangkaian bentuk atau tata cara yang dilakukan oleh orangtua dalam menjaga, merawat dan mendidik anaknya yang bersifat konsisten dan diwujudkan dalam bentuk interaksi antara orang tua terhadap anak-anaknya. Tata cara dalam menerapkan pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anaknya secara garis besar terbagi atas tiga tipe yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan pola asuh demokratis. Sementara itu, hasil belajar tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor yang datang dari dalam maupun luar diri siswa. Salah satu faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah pola asuh orang tua yang diterapkan orang tua dalam mendidik anaknya.

Orang tua perlu memberikan dukungan yang penuh terhadap anaknya dalam kegiatan belajar. Semua hal yang berhubungan dengan kejadian-kejadian dalam keluarga adalah hal-hal yang menjadikan keluarga sebagai sumber dukungan bagi anak-anak. Jika orang tua menciptakan suasana positif, dan membantu anak-anak memecahkan masalah, dan bukan sekedar memberikan

jawaban atau membuat semua keputusan, anak-anak akan lebih mampu mengembangkan rasa tanggung jawab.¹¹⁴

Oleh karena itu pola asuh orang tua disini memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari segi positif maupun segi negatif. Karena bersama orang tuanyalah anak banyak menghabiskan waktunya dan bersama orang tua pula anak mendapat pelajaran.

Hasil belajar bukan merupakan hal yang mutlak. Hasil belajar dapat terus diasah dan dikembangkan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa bisa bervariasi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, minat, motivasi. Sedangkan faktor eksternal tersebut diantaranya adalah faktor keluarga, faktor guru, dan faktor lingkungan.¹¹⁵

Dari penjabaran tersebut maka pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang anak. Meskipun pada penelitian ini nilai pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar tidak menunjukkan nilai yang tinggi dibandingkan nilai interaksi sosial siswa, tetapi setiap orang tua perlu mencermati cara yang digunakan untuk mendidik dan mengasuh anaknya agar dapat lebih mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

¹¹⁴ Maurice J. Elias, *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 54.

¹¹⁵ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif Ala Eistein*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 111.

Orang tua memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan yang dimiliki anak. Anak dilahirkan dalam keadaan suci, adalah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mendidiknya. Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat At-Tahrim: 6 yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹¹⁶

Disinilah letak tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anaknya, karena anak adalah amanat Allah yang diberikan kepada orang tua yang kelak akan dimintai pertanggung jawaban atas pendidikan anak-anaknya. Selain itu, dalam perspektif Pendidikan Islam memiliki tempat yang sangat strategis dalam pengembangan kepribadian hidup seseorang.

Orang tua merupakan guru pertama bagi anak-anaknya. Bimbingan orang tua tersebut juga termasuk dalam proses belajar anak. Bimbingan tersebut bisa berupa membimbing mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menanyakan hasil belajar anak setelah mereka melakukan tes, mengingatkan anak ketika mereka tidak belajar, meminta anak untuk pulang sekolah tepat waktu, ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar anak. Bimbingan

¹¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Q.S. At-Tahrim: 6

orang tua ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat hubungan antara orang tua dan anak semakin erat.¹¹⁷

Orang tua hendaknya memberikan bimbingan kepada anaknya karena hal tersebut merupakan kewajiban orang tua. Memberikan bimbingan belajar kepada anak berarti memberikan bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan yang bijaksana dan agar anak lebih terarah dalam belajarnya, sehingga mereka bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa kemajuan belajar anak tidak lepas dari bantuan dan pengawasan dari orang tua.¹¹⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Didik Kurniawan dan Dhoriva yang menyatakan adanya pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa yang artinya semakin baik tingkat pola asuh orang tua semakin baik pula hasil belajar siswa. Orang tua yang selalu memperhatikan belajar anaknya di rumah maka siswa akan mampu mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru dengan baik.¹¹⁹

Hasil penelitian dari Ike Marlina membuktikan bahwa pola asuh orang tua, khususnya pola asuh demokratis memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Besarnya koefisien korelasi antara pola asuh orang tua dan hasil belajar yaitu 0,236. Meskipun nilai korelasi pola asuh orang tua dan hasil belajar siswa rendah, tetapi hal ini tetap menunjukkan

¹¹⁷ Imam Thoha & Dwi Wulandari, The Effect of Parents Attention and Learning Dicipline on Economics Learning Outcomes, *Journal of Research & Method in Education*, 6, (2016), hlm. 102

¹¹⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, hlm. 85.

¹¹⁹ Didik Kurniawan dan Dhoriva Urwatul Wutsqa, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar dan Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa SMP, *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2, (2014)

semakin baik pola asuh yang diterapkan, maka semakin baik pula hasil belajar seorang siswa di sekolah.¹²⁰

Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Ika Fadhilah Achmad, Lutfatul Latifah, dan Dewi Natalia Husadayanti yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara tipe pola asuh orang tua dengan hasil belajar. Tipe pola asuh yang suka menelantarkan anaknya, tidak pernah peduli dengan kegiatan anak di sekolah serta tidak pernah peduli dengan kemajuan anak yang di dapat di sekolah maka anak tersebut tidak memiliki motivasi dalam belajarnya untuk meraih prestasi di sekolah. Mereka selalu enggan untuk rajin belajar bahkan tidak pernah mau mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru.¹²¹

Dari beberapa penelitian yang dijelaskan diatas, dapat memperkuat hasil penelitian ini. Hal ini membuktikan bahwa beberapa teori dan penelitian ini, secara teoritik dan empiri terdapat adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa yang berarti semakin baik pola asuh orang tua semakin baik pula hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika.

C. Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa

Dari hasil analisis yang dijelaskan pada bab IV, variabel interaksi sosial siswa memiliki t_{hitung} sebesar 3,800 dengan signifikansi 0,000. Karena t_{hitung}

¹²⁰ Ike Marlina, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan*, 5 (April 2014), hlm. 79.

¹²¹ Ika Fadhilah Achmad, dkk, "Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Di Tk Islam Al-Fattaah Sumampir Purwokerto Utara" *Jurnal Pendidikan*, 5 (2010), hlm. 52.

$\geq t_{\text{tabel}}$ ($3,800 > 1,980$) atau $\text{sig. } t < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran matematika di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Interaksi sosial antara siswa dengan siswa lainnya merupakan suatu hubungan sosial antar individu yang mempunyai tingkatan usia yang hampir sama, serta di dalamnya terdapat keterbukaan, tujuan yang sama, kerjasama serta frekuensi hubungan dan individu yang bersangkutan akan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Syarat bisa terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial (*social contact*) dan adanya komunikasi (*communication*). Terjadinya interaksi sosial karena adanya saling mengerti dan mengetahui tentang maksud dan tujuan masing-masing pihak dalam suatu hubungan sosial. Orang mempengaruhi orang lain melalui kontak.¹²²

Kontak sosial, dapat terjadi jika hubungan yang positif dan hubungan negatif. Kontak sosial positif terjadi karena hubungan antara kedua belah pihak terdapat saling pengertian, di samping menguntungkan masing-masing pihak tersebut, sehingga biasanya hubungan dapat berlangsung lama, atau mungkin dapat berulang-ulang dan mengarah kepada suatu kerja sama. Sedangkan kontak negatif terjadi karena hubungan antara kedua belah pihak tidak melahirkan saling pengertian, mungkin merugikan masing-masing pihak atau

¹²² Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor: Ghalia Indah, 2005), hlm. 139-140.

salah satu pihak, sehingga mengakibatkan suatu pertentangan atau perselisihan.¹²³

Komunikasi merupakan sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak gerik atau sikap, perilaku dan perasaan-perasaan sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi-informasi, sikap dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dia alami.¹²⁴

Melalui tafsiran pada perilaku pihak lain, seseorang mewujudkan perilaku sebagai reaksi terhadap maksud atau peran yang ingin disampaikan oleh pihak lain tersebut. Komunikasi merupakan syarat pokok dari proses sosial. Komunikasi sosial mengandung pengertian persamaan pandangan antara orang-orang yang berinteraksi terhadap sesuatu. Komunikasi sosial dan kontak sosial sangat penting agar terwujud suatu interaksi sosial dan agar terhindar dari keterasingan di dalam kehidupan sosial khususnya siswa di sekolah.

Sebagai makhluk sosial maka setiap siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama dengan teman-temannya di sekolah. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap siswa. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh temannya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar. Demikian juga sebaliknya,

¹²³ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 155.

¹²⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 57.

banyak siswa yang mengalami perubahan sikap karena teman-teman sekolah memiliki sikap positif yang dapat ditiru dalam pergaulan atau interaksi sehari-hari di sekolah.¹²⁵

Manusia selalu mengadakan interaksi sosial dimuka bumi. Dalam hal proses interaksi sosial tersebut manusia dituntut untuk memahami lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an pada surat Al-Hajj: 46 yang berbunyi:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا

فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

“Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada”.¹²⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam kehidupan manusia selalu mengadakan interaksi sosial. Dengan adanya interaksi manusia dituntut untuk membuka hati, pikiran, telinga dan mata untuk memahami lingkungan. Untuk itu siswa tidak akan terlepas dari interaksi sosial khususnya dengan siswa lainnya di lingkungan sekolah. Jika siswa mampu berinteraksi sosial dengan baik, maka dia akan memiliki banyak teman dan mampu memilih teman yang baik untuk di jadikan teman. Siswa yang memiliki teman yang rajin belajar, maka akan termotivasi untuk ikut rajin dalam belajarnya.

¹²⁵ A. M. Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 87

¹²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Q.S. Al-Hajj ayat 46.

Hasil penelitian dari Woro Priatini, Melly Latifah, dan Suprihatin Guhardja menunjukkan bahwa hasil uji statistik memperlihatkan bahwa interaksi sosial teman sebaya berpengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa sebesar 35.5%, artinya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor tersebut. Fungsi interaksi sosial dengan teman sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh teman sebaya sangat kuat pada masa sekolah, maka teman sebaya yang mempunyai hasil belajar yang tinggi, menjadi model dan sumber informasi yang baik pula bagi siswa yang lainnya. Sehingga siswa lain termotivasi untuk terus meningkatkan hasil belajarnya¹²⁷

Begitu juga penelitian dari Sri Winarti menunjukkan bahwa pengaruh interaksi sosial terhadap hasil belajar pada siswa-siswi kelas X SMK Cendika Bangsa Kepanjen Malang bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi sosial terhadap hasil belajar. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat interaksi sosial maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Siswa yang mampu berinteraksi di kelas, akan mampu dan percaya diri dalam mengutarakan pendapat di kelas. Tidak menyakiti hati temannya dengan kritikan jika temannya yang lain tidak mampu mengerjakan tugas. Siswa yang mampu berinteraksi sosial yang baik juga tidak akan punya banyak musuh dan disukai banyak temannya, sehingga siswa bisa belajar dengan nyaman di kelas.¹²⁸

¹²⁷ Woro Priatini, Melly Latifah, dan Suprihatin Guhardja, "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS ", *Jurnal Pendidikan*, 1 (Januari, 2008), hlm. 52.

¹²⁸ Sri Winarti, "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa-Siswi Kelas X SMK Cendika Bangsa Kepanjen Malang", (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012), hlm. 78

Hasil belajar bukan merupakan hal yang mutlak. Hasil belajar dapat terus di tingkatkan dan dikembangkan. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor serta kondisi seseorang. Salah satu faktor yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah tingkat interaksi sosial siswa. Dari penjabaran yang dijelaskan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi sosial siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. Semakin baik keterampilan berinteraksi sosial siswa maka semakin tinggi pula tingkat hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

D. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel regresi di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 86,544. Nilai ini lebih besar dari F_{tabel} ($86,544 > 3,079$) dan nilai sig. F (0,000) lebih kecil dari α (0,005). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Begitu besarnya peran pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa dengan siswa lainnya di sekolah. Hal ini dikarenakan anak tinggal lama di ruang lingkup orang tua dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kedua posisi ini mengambil bagian penting dalam mengembangkan serta meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Keluarga merupakan kesatuan yang terkecil di dalam masyarakat. Keluarga mempunyai peranan yang besar dan vital dalam mempengaruhi

kehidupan anak. Lingkungan keluarga besar atau kecil mempunyai pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak-anak tumbuh dalam keluarga yang berbeda-beda, ada orang tua yang merawat dan mendukung anak mereka tetapi ada juga yang memperlakukan dengan kasar atau tidak memperhatikan psikologis anak-anaknya. Ada anak yang dibesarkan dalam kehidupan dimana terjadi perceraian dan tinggal dengan orang tua angkat, ada anak yang memiliki ibu yang bekerja *full-time* dan hanya memiliki waktu sedikit bagi anak-anaknya.

129

Beberapa anak tumbuh dilingkungan etnik yang beraneka ragam, sebagian keluarga miskin dan sebagian keluarga yang ekonominya rata-rata. Semua variasi yang beragam ini mempunyai pengaruh pada anak di dalam dan di luar kelas. Ada bukti yang menunjukkan bahwa posisi seseorang dalam keluarga yang merawatnya berpengaruh pada fungsi belajarnya. Studi ini menunjukkan bahwa sikap orang tua berperan penting dalam memajukan dan menghambat pendidikan siswa.¹³⁰

Orang tua merupakan teladan yang biasa dicontoh oleh anak-anaknya. Sikap dan perilaku orang tua akan ditiru oleh anak, oleh sebab itu orang tua seharusnya menerapkan pola pengasuhan anak yang baik. Membebaskan anak melakukan sesuatu yang diinginkannya dan selalu menuruti kemauan anak dapat menyebabkan anak menjadi manja dan sulit diatur. Anak yang sulit diatur akan melakukan kegiatan yang hanya dia inginkan, anak akan susah di ajak

¹²⁹ Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hlm. 122

¹³⁰ Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, hlm. 122-123

untuk belajar dan akan bermain terus. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak di sekolah.

Anak mempunyai sifat suka dan gampang meniru. Apa saja yang dia lihat, dia dengar, di dalam pergaulan entah itu baik atau buruk, seakan-akan secara spontan akan menirunya.¹³¹ Perilaku orang tua tersebut akan ditiru anak-anak. Contoh dari orang tua mempunyai pengaruh yang sangat kuat bagi anak.¹³² Anak akan marah-marah, membentak ketika merasa marah. Lebih dari itu segala perilaku yang ditunjukkan orang tua akan dicontoh anak-anaknya meskipun perilaku tersebut tidak baik.

Dari apa yang anak dapat di keluarga, anak akan membawanya pada dunia sosialisasi yang lebih luas lagi. Lingkungan interaksi antara siswa dengan siswa lainnya merupakan salah satu lingkungan sosialisasi yang lebih besar dari keluarga. Anak bersosialisasi dengan temannya paling banyak dilakukan ketika berada di sekolah. Sekolah memberikan waktu yang lebih lama bagi siswa untuk berinteraksi dengan siswa lainnya di sekolah.

Interaksi yang dilakukan siswa di sekolah akan mempengaruhi hasil belajar di sekolah. Jika siswa tidak mampu berinteraksi di kelas, siswa tersebut akan tidak memiliki teman dan akan berdampak pada kenyamanan siswa dalam belajar. Siswa tersebut akan di asingkan oleh siswa yang lain dan akan membuat siswa tidak semangat dalam belajar dan akan berdampak pada hasil belajar yang didapat siswa. Dalam sebuah interaksi bisa menjadi interaksi yang berdampak

¹³¹ Abu Ahmadi & Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 7.

¹³² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 47.

positif dan negatif. Dibutuhkan beberapa hal untuk menjadi interaksi yang positif atau baik agar mampu berdampak positif pula dengan hasil belajar siswa.

133

Untuk mendapat hasil belajar yang baik, maka harus bisa bergaul dan berinteraksi dengan siswa lainnya. Apabila ada mata pelajaran yang tidak dimengerti oleh siswa, maka siswa tersebut bisa bertanya kepada siswa yang lain. Apabila siswa tersebut sama-sama tidak mengerti, maka dapat bekerja sama untuk menemukan solusinya bersama-sama. Disinilah akan timbul interaksi yang baik. Karena antara siswa satu dengan siswa yang lain akan memberikan motivasi untuk terus belajar dan mengasah kemampuan yang mereka miliki bersama. Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar yang akan mereka dapatkan.

Berdasarkan tabel regresi yang dipaparkan pada bab IV diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,486 atau 48,6%. Artinya bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 48,6% variabel bebas pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa. Sedangkan keragaman sisanya yaitu sebesar 51,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar variabel yang diteliti.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa dengan siswa lainnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Euis Sunarti, dkk menyatakan bahwa fungsi, peran, dan kehidupan keluarga mempengaruhi terhadap kualitas anak. Kualitas anak

¹³³ Dedi Rahayu, Pengaruh Interaksi Siswa dalam Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Kota Cirebon, *Jurnal Pendidikan*, 1, (2012), hlm. 4

diukur dari perkembangan kognitif di lihat dari prestasi belajar siswa yang didapat di sekolah. Anak yang memiliki prestasi di sekolah akan memiliki banyak teman karena banyak yang menyukai. Anak yang memiliki prestasi yang tinggi akan mampu mengemukakan pendapat di depan orang banyak tanpa gugup dan menjadi anak yang mudah mengerjakan tugas kelompok dengan siapa saja tanpa pilih-pilih teman.¹³⁴

Dari paparan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdapat diantaranya adalah faktor keluarga yaitu pola asuh orang tua serta faktor interaksi sosial siswa dengan temannya. Walaupun terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti yang dijelaskan diatas, akan tetapi pola asuh orang tua serta interaksi sosial siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, dkk mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar sebesar 37,9%. Hal ini berarti semakin baik pola asuh orang tua dan interaksi teman sebaya, maka dapat diprediksikan anak memiliki hasil belajar yang baik.¹³⁵ Beberapa hasil temuan penelitian di atas sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh Lisa

¹³⁴ Euis Sunarti, dkk, "Pengaruh Tekanan Ekonomi Keluarga, Dukungan Sosial, Kualitas Perkawinan, dan Pengasuhan Anak terhadap Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Pendidikan IPB*, 1 (2005), hlm. 38.

¹³⁵ N.L.M.D. Ernawati, I W. Sadia, I.B. Putu Arnyana, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Mengwi, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4 (2014), hlm. 4.

Agustina yang menyatakan bahwa secara simultan pola asuh orang tua dan interaksi sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.¹³⁶

Hasil-hasil penelitian tersebut selaras dengan teori-teori sebagaimana yang telah disebutkan baik secara teoritik maupun empirik yang menunjukkan adanya pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan interaksi sosial terbukti mempunyai pengaruh pada hasil belajar siswa. Semakin baik pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa di sekolah, semakin baik pula hasil belajar yang akan didapat siswa.

¹³⁶ Lisa Agustina, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN Jumapolo, *Jurnal Pendidikan UNS*, Vol. 1 No. 3, (2005), hlm. 6

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian di kelas IV MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang ini adalah:

1. Bentuk pola asuh orang tua mayoritas adalah pola asuh demokratis, artinya komunikasi antara orang tua dan anak dilakukan dengan baik, penghargaan dan hukuman sesuai, hak dan kewajiban anak seimbang. Kondisi interaksi sosial siswa berada pada kategori sedang artinya siswa mampu berkomunikasi, bersikap, berdiskusi maupun presentasi didepan kelas dengan percaya diri sedangkan kondisi hasil belajar matematika siswa juga berada pada kondisi sedang artinya terdapat perubahan kemampuan berpikir, keterampilan, serta sikap siswa menjadi lebih baik.
2. Pola asuh orang tua berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa artinya orang tua yang selalu memantau dan mendampingi kegiatan belajar anaknya dirumah, akan berpengaruh terhadap semangat, minat serta hasil belajarnya disekolah. Siswa akan mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan penuh tanggung jawab.
3. Interaksi sosial siswa berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa artinya mereka yang mampu berbicara dengan mudah di depan kelas pada saat menyampaikan pendapat, akan memotivasi berprestasi dengan baik dan akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka.

4. Pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa artinya pola asuh orang tua maupun interaksi sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

B. Saran

Pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Mengingat kuatnya pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar maka ada beberapa saran dari penulis yakni sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah membuat kebijakan yang pelaksanaannya dibantu oleh guru berupa kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah serta meningkatkan interaksi antar siswa dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Orang tua

Orang tua memperbaiki pola pengasuhan anak dengan pola asuh demokratis yang mengajarkan tanggung jawab tanpa mengekang anak, memberi kesempatan anak untuk berpendapat, dan menjaga komunikasi baik dengan anak agar hasil belajar anak dapat meningkat dengan baik.

3. Bagi Guru

Guru harus mampu menciptakan suasana yang nyaman dalam melaksanakan pembelajaran dikelas sehingga siswa tidak merasa bosan dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru

memberikan dorongan semangat dan motivasi bagi siswa agar mampu terus meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.

4. Bagi Siswa

Siswa seharusnya memilih teman yang baik dalam berinteraksi dengan teman agar tidak mendapat pengaruh yang buruk dari temannya di sekolah.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini meneliti pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa dengan temannya sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Penelitian ini hanya menggunakan skala sebagai sumber data. Diharapkan ada penelitian serupa untuk memperbaiki dan menyempurnakan model penelitian ini dengan instrumen penelitian yang lebih beragam agar didapat hasil yang lebih akurat dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Achmad, Ika Fadhilah. dkk. 2010. Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Di Tk Islam Al-Fattaah Sumampir Purwokerto Utara. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 5.
- Agustina, Lisa. 2005. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN Jumapolo. *Jurnal Pendidikan UNS*. Vol. 1 No. 3.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Ahmadi, Abu & Unbiyati, Nur. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- An-Naisaburiy, Al-Imam Abi al-Husain Muslim Ibn al-Hajaj Al-Qusyairi. 2005. *Sahih Muslim, juz 2*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Anni, Cahtarina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Aunurrohman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin & Wahyuni, Esa Nur. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indah.
- Bloom, Benjamin S. 2005. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook 1: Cognitive Domain*. New York: Longman Inc.
- Bugin. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Casmini. 2007. *Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Quran dan Terjemah*. Sygma Bandung: Syamil al-Qur'an.

- Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Drajat, Z. 2000. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dwistia, Halen. Latif, Syaifuddin. Widiastuti, Ratna. 2015. Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*. 6 (1).
- Ernawati, N.L.M.D. I W. Sadia, Arnyana, I.B. Putu. 2014. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Mengwi, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 4.
- Elias, Maurice J. dkk. 2000. *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*. Bandung: Kaifa.
- Furchan, A. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gerungan, W.A. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Goodman, George Ritzer Douglas G. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gunarsa, Singgih D. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, cet. 16.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 2000. *Perkembangan Anak Jilid 2 ed.6*. (Alih Bahasa: Dr. Med.Meitasari Tjandrasan, dkk). Jakarta: Erlangga.
- Ibnu Majah, Muhammad Bin Yazid al-Qazwiniy as-Syahir bi. *Sunan Ibnu Majah, Hadis no. 320*. Riyadh: Daar ul Ma'arif Linnasyri Wattaauzi'
- Indrawan, Rully dan Yaniawati, Poppy. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kuswanto dan Siswanto, Bambang. 2003. *Sosiologi*. Solo: Tiga Serangkai.
- Kurniawan, Didik dan Wutsqa, Dhoriva Urwatul. 2014. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar dan Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. Vol. 1. No. 2.
- Kordi, Abdorreza. 2010. "Parenting Attitude and Style and Its effect on children's school achievements". *International Journal of psychological Studies*. 2. December,

- Latipun. 2006. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Hakim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Marlina, Ike. 2014. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 5.
- Mudyaharjo, Redja. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial edisi V*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Musbikin, Imam. 2006. *Mendidik Anak Kreatif Ala Eistein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Nasution. 2007. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Najati, Muhammad Utsman. 2005. *Al-Hadīs an-Nabawiy wa ‘Ilm an-Nafs*. Beirut: Dar Asy-Syruruq.
- Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ningsih dan Murrahmah. 2016. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 6 (1).
- Ningsih, Rita & Nurrahman, Arfatin. 2016. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 6. (1).
- Nisfianoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Papalia, Diane. 2005. *Human Development (Perkembangan Manusia)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Priatini, Woro. Latifah, Melly. dan Guhardja, Suprihatin. 2008. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan*. 1.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahayu, Dedi. 2012. Pengaruh Interaksi Siswa dalam Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan*. 1.

- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohayati, Iceu. 2013. Program Bimbingan Teman Sebaya untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa. *Jurnal UPI*. 6.
- Resita, N. A. dkk. 2014. "Pola Interaksi Sosial Siswa Kelas Akselerasi". *Jurnal PPKN UNJ Online*. 2.
- Salam, Burhanuddin. 2002. *Pengantar Pedagogik Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, John W. 2002. *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Penerjemah: Juda Damanik, dkk. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santosa, S. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwono, Sarlito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Satiadarma, Monty P. & Waruwu, Fidelis E. 2003. *Mendidik Kecerdasan Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Singarimbun, M. 2000. *Metode penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Siswoyo, Dwi. dkk, 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-masalah Sosial, Perubahan Sosial dan Kajian Strategis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Subroto, Hadi. 2000. *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita*. Jakarta: Gunung.
- Sudjana. 2001. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudirman, A. M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sukidiin dan Mundir. 2005. *Metodologi Penelitian: Bimbingan dan pengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sunarti, Euis dkk. 2005. Pengaruh Tekanan Ekonomi Keluarga, Dukungan Sosial, Kualitas Perkawinan, dan Pengasuhan Anak terhadap Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan IPB*, 1.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamril, Jennia Rita. dan Irwan, N. K. 2007. Pengaruh Pelatihan Interaksi Sosial Terhadap Keterampilan Sosial Siswa UI. *Journal-UI*. Vol 1.
- Shihab, Quraish. 2010. *Tafsi al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Ciputat: Lentera Hati.
- Thalib, M. "Pola Asuh Orang Tua: Prespektif Konseling dan Al-Qur'an". *Jurnal hunafa*. 4. Desember, 2007.
- Thobrani M. dan Musthofa, Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Toha, Chatib. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Office.
- Thoha, Imam & Wulandari, Dwi. 2016. The Effect of Parents Attention and Learning Dicipline on Economics Learning Outcomes. *Journal of Research & Method in Education*. 6.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2012. *Pendidikan Anak dalam Islam, Penerjemah: Arif Rahman Hakim*. Solo: Insan Kamil.
- Usman, M. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Wahidmurni, Mustikawan, Alfin, Ridho, Ali. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Watson, R.I & Lindgren, H.C. 2005. *Psychology of the Child and the Adolescence*. New York: Macmillan.
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: ANDI.
- Winarti, Sri. 2012. Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa-Siswi Kelas X SMK Cendika Bangsa Kepanjen Malang. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Yusuf, Muhammad As-Syayid & Durah, Ahmad. 2007. *Pustaka Pengetahuan Al-Qur'an, Jilid 3*. Jakarta: Rehal Publika.
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Zohdi, Ahmad. 2016. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Lingkungan Sekolah terhadap Kemampuan Literasi Siswa di MI Al-Hayatul Islamiyah Kedungkandang Kota Malang". *Tesis*. (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).



LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Gedung MI Al-Fattah Mojolangu



Gedung MI Hidayatul Muhtadiin Tasikmadu



Gedung MI Yaspuri Merjosari



Gedung MI Sunan Giri Merjosari



Ruang Kelas MI Sunan Giri Merjosari



Wawancara dengan guru MI Yaspuri



Wawancara dengan guru MI Al-Fattah



Siswa mengerjakan angket dengan sungguh-sungguh



Siswa mengerjakan angket dengan sungguh-sungguh



Suasana kelas di MI Yaspuri



Suasana kelas di MI Hidayatul Mubtadiin



Salah satu kegiatan untuk mengembangkan percaya diri siswa



Siswa berkomunikasi dengan siswa yang lain



Siswa bermain dengan siswa yang lain



Interaksi sosial siswa



Interaksi sosial siswa dengan siswa yang lain



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/253/2017
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

5 September 2017

Kepada
Yth. Kepala Madrasah MI Sunan Giri

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Rofiatun Nisa'
NIM : 15761032
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : IV (Empat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP.195612311983031032



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/254/2017
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

5 September 2017

Kepada
Yth. Kepala Madrasah MI Yaspuri

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Rofiatun Nisa'
NIM : 15761032
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : IV (Empat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si.

Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.
NIP. 195612311983031032



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/255/2017
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

5 September 2017

Kepada
Yth. Kepala Madrasah MI Hidayatul Muhtadiin

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Rofiatun Nisa'
NIM : 15761032
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : IV (Empat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 15612311983031032



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/252/2017
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

5 September 2017

Kepada
Yth. Kepala Madrasah MI Al-Fattah

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Rofiatun Nisa'
NIM : 15761032
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : IV (Empat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si.

Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032



LEMBAGA PENDIDIKAN AL MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA
TAMAN PENDIDIKAN ISLAM SUNAN GIRI

MADRASAH IBTIDAIYAH SUNAN GIRI

TERAKREDITASI: B NSM: 111235730034 NPSN: 60720784

Alamat: Jl. Tlogo Sari 641 A ☎ (0341) 556373 email: misunangirimlg.yahoo.co.id
Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

SURAT KETERANGAN

Nomor: MI.034/sk/4/X/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Taufiq, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Sunan Giri
Alamat : Jl. Tlogo Sari 641 A Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota
Malang

Menerangkan bahwa:

Nama : Rofiatun Nisa'
NIM : 15761008
Fakultas : Pascasarjana
Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar
Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Matematika Di MI Se-Kecamatan Lowokwaru
Kota Malang

Mahasisiwi tersebut diatas telah mengadakan penelitian atau *research* di MI Sunan Giri
mulai tanggal 18 September-04 Oktober 2017

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Malang, 04 Oktober 2017
Kepala MI Sunan Giri

Muhammad Taufiq, S.Pd.I




YAYASAN PENDIDIKAN "SUNAN GIRI" MALANG
TERDAFTAR DALAM SABH KEMENKUMHAM RI
NO. AHU-0041085.AH.01.12.TAHUN 2016 TGL. 27-09-2016

"MI YASPURI"

Jl. Joyo Raharjo 240A (Gedung Baru) Kotak Pos 44 Malang Dinoyo 65144 Jawa Timur
Telp : (0341) 565942 Malang 65144

NSM : 111235730035

NPSN : 60720785

SURAT KETERANGAN

Nomor: 090/MI/YAS/X/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Suhadi
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI YASPURI
Alamat : Jl. Joyo Raharjo 240A

Menerangkan bahwa:

Nama : Rofiatun Nisa'
NIM : 15761008
Fakultas : Pascasarjana
Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Matematika di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Mahasisiwi tersebut diatas telah mengadakan penelitian atau *research* di MI YASPURI mulai tanggal 18 September-30 September 2017

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 2 Oktober 2017

Kepala MI YASPURI

Drs. Suhadi



YPI HIDAYATUL MUBTADI'IN TASIKMADU

SK Kemenkumham Nomor : AHU - 3298. AH. 01. 04. Tahun 2014

MI HIDAYATUL MUBTADI'IN Ts

TERAKREDITASI "A"

Jl. KH. YUSUF 174 Tlp. (0341) 417535 TASIKMADU - LOWOKWARU - KOTA MALANG

SURAT KETERANGAN

Nomor: 067/MI-HM/IX/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Nur Aini
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu
Alamat : Jl. KH. Yusuf 174 Tasikmadu Malang

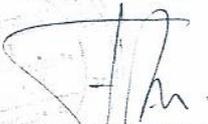
Menerangkan bahwa:

Nama : Rofiatun Nisa'
NIM : 15761008
Fakultas : Pascasarjana
Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa IV Mata Pelajaran Matematika di MI Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Mahasisiwi tersebut diatas telah mengadakan penelitian atau *research* di MI Hidayatul Muftadi'in Tasikmadu mulai tanggal 11 September-27 September 2017

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 September 2017
Kepala MI Hidayatul Muftadi'in Ts


Ida Nur Aini, S. Ag



**YAYASAN PEMBINAAN PENDIDIKAN ISLAM AL-FATTAH
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FATTAH KOTA MALANG**

NSM: 111235730032 NPSN : 60720782

Terakreditasi " A "

Jl. Candi Telagawangi No. 39 Telp. (0341) 486690 Malang Email :mialfattah903@gmail.co

Surat Keterangan

Nomor : 648 / MIAF/ XI / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang :

Nama : **Anik Hamidah, S.Ag**

NIY : 091 310 799

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : **Rofiatun Nisa'**

NIM : 15761008

Fakultas : Pascasarjana

Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan Penelitian dengan judul "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 09 Nopember 2017



Nama :

Kelas :

Jenis kelamin : L/P

PETUNJUK PENGISIAN

Tandailah beberapa pernyataan dibawah ini yang sesuai dengan diri anda, dengan memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan diri anda terhadap pernyataan tersebut, tidak ada jawaban yang benar atau pun salah, semua jawaban adalah boleh. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS : Sangat Sesuai dengan diri anda

TS : Tidak Sesuai dengan diri anda

S : Sesuai dengan diri anda

STS : Sangat Tidak Sesuai dengan diri anda

Kerjakanlah setiap pernyataan dengan teliti dan jangan ada pernyataan yang tertinggal. Dan terima kasih atas kesediaanya.

ANGKET POLA ASUH ORANG TUA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua memukul jika saya tidak dapat mengerjakan tugas				
2.	Saya dijewer jika tidak menuruti perkataan orang tua				
3.	Orang tua sudah mengatur jadwal kegiatan saya sehari-hari				
4.	Setelah pulang sekolah saya tidak boleh bermain				
5.	Saya tetap dihukum saat pulang terlambat meskipun telah memberi tahu orang tua				
6.	Saya tidak pernah diberi kesempatan menyampaikan alasan jika berbuat salah				
7.	Saya memberi tahu orang tua ketikan akan pergi keluar rumah				
8.	Orang tua memberikan pujian ketika saya mampu mendapat nilai yang baik ketika ulangan				
9.	Orang tua memberikan hadiah jika saya berhasil melakukan tugas dengan baik				
10.	Saya diperbolehkan bermain setelah selesai belajar				
11.	Saya merapikan buku setelah selesai belajar				
12.	Saya bebas pulang dari sekolah jam berapa saja				
13.	Orang tua tidak akan memarahi jika saya malas belajar				
14.	Orang tua selalu membela walau saya tidak mau mengerjakan tugas dari guru				
15.	Orang tua selalu percaya saya bisa mengerjakan tugas sekolah sendiri				
16.	Orang tua membimbing mengerjakan pr jika saya tidak faham				
17.	Orang tua menasehati ketika saya berbohong				
18.	Orang tua tidak peduli meskipun saya terlambat				
19.	Orang tua mengizinkan saya berteman dengan siapa saja				
20.	Orang tua mengizinkan saya pergi malam hari untuk mengerjakan tugas sekolah				
21.	Orang tua bertanya dahulu alasan saya tidak mengerjakan tugas tepat waktu				

22.	Orang tua tidak pernah peduli ketika saya bercerita tentang kegiatan di sekolah				
23.	Orang tua tidak pernah bertanya alasan saya jika tidak pulang				
24.	Orang tua akan memukul jika saya mendapat nilai yang rendah				
25.	Orang tua akan marah jika saya gagal dalam meraih prestasi di sekolah				
26.	Orang tua saya memaksa untuk belajar terus menerus				
27.	Orang tua selalu menata jadwal pelajaranku untuk sekolah besok				
28.	Saya dihukum orang tua jika mendapat nilai jelek pada ujian				
29.	Saya akan dinasihati orang tua jika berkelahi dengan teman				
30.	Saya akan dimarahi jika tidak belajar				

ANGKET INTERAKSI SOSIAL

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya biasanya memulai percakapan terlebih dahulu jika bersama teman				
2.	Saya mampu berbicara di depan kelas saat menyampaikan pendapat dengan mudah				
3.	Saya senang memiliki banyak teman di sekolah				
4.	Saya mampu menahan rasa marah jika tidak suka terhadap sesuatu				
5.	Saya lebih suka jika ada tugas yang dikerjakan secara kelompok				
6.	Saya orang yang mudah bergaul walaupun dengan teman yang baru kenal				
7.	Saya mampu memahami apa yang dikatakan teman				
8.	Saya mampu memberikan respon yang tepat terhadap kritikan yang diberikan teman				
9.	Saya sering memberi masukan kepada teman jika mereka berbuat salah				
10.	Saya akan bertambah percaya diri, jika ada teman yang menyukai				
11.	Saya mudah berbaur dengan siapa saja walaupun bukan teman dekat				
12.	Saya lebih memilih diam dari pada bercakap-cakap dengan teman				
13.	Saya tidak bisa berbicara di depan umum				
14.	Saya tidak suka menerima kritikan dari teman				
15.	Saya merasa biasa saja telah melukai perasaan teman				
16.	Saya lebih suka jika mengerjakan tugas sendiri				
17.	Saya orang yang mudah gugup jika berbiacara dengan siapa saja				
18.	Saya malu untuk bertanya jika tidak memahami penjelasan teman				
19.	Perasaan teman sering terluka oleh perkataan saya				
20.	Saya heran atas apa yang orang lain lakukan				
21.	Kekurangan yang ada pada diri ini, membuat saya takut tak diterima teman				
22.	Saya lebih suka sendiri dari pada berkumpul dengan teman-teman				

Lampiran 5: Skor Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua

No Rsp	Nomor Butir Angket																														Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	3	2	2	1	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	93
2	2	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	96
3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	92
4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	98
5	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	99
6	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	1	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	89
7	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	87
8	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	109
9	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	110
10	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	109
11	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	107
12	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
13	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	109
14	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	103
15	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	103
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	110
17	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
18	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	102
19	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	106
20	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	108
21	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	93
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	112
23	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	110
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	112
25	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	103
26	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	102

27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	111
28	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	97	
29	2	2	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	94		
30	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	101		
31	1	4	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	89		
32	2	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	4	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	87		
33	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	90		
34	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	98		
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	114		
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	110		
37	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	109		
38	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	104		
39	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	108		
40	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	105		
41	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	104		
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	112		
43	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	113		
44	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	106		
45	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115		
46	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	100		
47	4	4	2	4	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	1	4	2	2	3	2	2	3	3	83		
48	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	2	2	2	3	4	3	3	91		
49	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	4	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	2	1	2	3	4	4	83		
50	4	4	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	4	2	2	1	2	2	3	3	2	2	84		
51	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	88		
52	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	85		
53	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	104		
54	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	92		
55	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	84		
56	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	97		
57	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	94		

58	2	3	3	2	3	2	4	4	1	1	2	2	4	3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	1	2	3	4	4	3	4	83	
59	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	93	
60	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	97	
61	1	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	1	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2	87	
62	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	3	4	4	3	3	1	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	4	4	4	81
63	2	2	3	2	1	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	95	
64	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	4	2	3	4	3	2	4	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	74
65	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	109
66	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	107	
67	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
68	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	109
69	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	103	
70	3	3	3	2	1	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	88	
71	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	98	
72	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	106	
73	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	
74	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	109	
75	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	
76	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	108	
77	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	109	
78	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	102	
79	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	103	
80	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	106
81	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	108	
82	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
83	3	3	3	3	3	2	1	2	1	2	4	2	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	84
84	1	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	91	
85	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	93
86	3	2	3	2	1	2	2	2	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	4	3	4	80	
87	2	2	1	2	2	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	1	3	88	
88	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	1	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	1	2	3	4	4	4	4	88	

89	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	4	86	
90	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	4	86	
91	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	94	
92	2	2	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	1	4	3	4	4	4	4	3	2	4	1	91
93	3	2	2	2	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	91	
94	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	1	2	3	2	2	3	3	4	3	79	
95	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	2	1	2	3	2	3	2	1	2	3	88	
96	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	1	4	84	
97	2	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	95
98	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	95	
99	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	113	
100	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	112	
101	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	103	
102	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	105	
103	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	107	
104	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	
105	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
106	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	89
107	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	85	
108	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	3	3	4	3	78	
109	3	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	4	3	79	
110	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	85	
111	2	3	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	1	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	91	
112	3	3	2	3	2	2	4	3	4	3	4	4	2	3	3	2	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	4	91	
113	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	1	4	3	2	3	3	4	4	4	2	3	2	2	2	1	3	3	4	3	86	
114	2	4	4	4	4	4	2	3	2	1	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	84	
115	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	100	
116	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	104	
117	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	106	
118	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	95	
119	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	97	

Lampiran 6: Skor Hasil Angket Interaksi Sosial

No Res	Nomor Butir Soal																					Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		22
1	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	79
2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	80
3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	79
4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	79
5	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	79
6	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	83
7	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	78
8	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	71
9	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	75
10	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	79
11	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	81
12	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	83
13	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	76
14	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	79
15	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	75
16	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	80
17	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	74
18	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	71
19	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	82
20	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	77
21	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	76
22	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	78
23	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	70

24	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	73
25	4	4	4	3	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	79
26	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	80
27	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	78
28	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	71
29	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	79
30	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	81
31	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	80
32	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	75
33	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	83
34	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	77
35	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
36	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	79
37	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	75
38	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	79
39	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	77
40	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	76
41	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
42	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	83
43	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
44	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	71
45	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	76
46	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	70
47	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
48	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	70
49	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	75
50	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	73

51	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	75
52	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	73
53	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	76
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	62
55	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	71
56	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	79
57	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	79
58	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	78
59	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	75
60	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	73
61	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	71
62	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	71
63	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	75
64	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	75
65	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	71
66	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	77
67	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	78
68	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	75
69	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	74
70	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	75
71	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	73
72	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	64
73	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	80
74	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	71
75	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	79
76	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	72
77	2	2	4	2	4	3	4	2	2	4	3	3	3	1	2	4	4	3	2	2	2	4	62

78	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	73
79	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	69
81	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	72
82	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	67
83	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	76
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
85	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	85
86	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	77
87	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	78
88	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	76
89	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	75
90	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	77
91	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	77
92	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	75
93	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	77
94	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	74
95	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	72
96	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	71
97	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	76
98	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	78
99	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	76
100	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	82
101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
102	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	78
103	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	75
104	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86



105	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	77
106	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	72
107	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	81
108	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	65
109	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	73
110	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	74
111	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	76
112	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	77
113	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
114	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	71
115	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	73
116	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	70
117	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	77
118	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	84
119	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	71



Lampiran 7: Daftar Nilai Hasil Belajar Matematika Kelas IV

Responden	Nilai
1	91
2	86
3	74
4	89
5	87
6	87
7	85
8	76
9	77
10	76
11	85
12	82
13	77
14	93
15	92
16	77
17	84
18	80
19	83
20	88
21	76
22	88
23	80
24	84
25	78
26	77
27	88
28	89
29	82
30	70
31	83
32	86
33	80
34	86
35	84
36	81
37	90
38	87
39	85
40	90
41	75
42	89

43	80
44	92
45	92
46	89
47	90
48	89
49	79
50	83
51	82
52	70
53	92
54	88
55	79
56	90
57	80
58	85
59	81
60	76
61	85
62	81
63	82
64	75
65	79
66	85
67	89
68	81
69	88
70	89
71	92
72	80
73	83
74	90
75	87
76	83
77	88
78	91
79	81
80	90
81	95
82	75
83	94
84	89
85	88
86	95

87	83
88	77
89	89
90	86
91	88
92	71
93	82
94	81
95	88
96	87
97	86
98	84
99	80
100	77
101	84
102	70
103	80
104	76
105	80
106	90
107	79
108	86
109	69
110	80
111	84
112	89
113	83
114	85
115	85
116	90
117	86
118	87
119	89

Lampiran 8: Hasil Output Uji SPSS Validitas dan Reliabilitas Pola Asuh**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	119	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	119	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.776	.779	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	218.50	145.184	.350	.	.701
item_2	218.87	144.653	.336	.	.700
item_3	218.72	144.677	.351	.	.700
item_4	218.66	145.211	.306	.	.702
item_5	218.55	143.860	.455	.	.698
item_6	218.80	144.773	.342	.	.701
item_7	218.39	147.224	.187	.	.705
item_8	218.53	145.302	.321	.	.702
item_9	218.39	146.815	.240	.	.704
item_10	218.50	144.489	.414	.	.699
item_11	218.80	144.027	.389	.	.699
item_12	218.60	145.446	.312	.	.702
item_13	218.85	146.604	.263	.	.705
item_14	218.77	145.431	.296	.	.702
item_15	218.67	146.561	.200	.	.705
item_16	218.85	146.282	.202	.	.704
item_17	218.78	145.630	.227	.	.703
item_18	219.18	144.779	.261	.	.702
item_19	218.55	145.741	.281	.	.703
item_20	218.66	144.598	.332	.	.700
item_21	218.70	143.213	.451	.	.697
item_22	218.99	143.669	.325	.	.699
item_23	218.61	145.798	.271	.	.703
item_24	218.65	144.315	.404	.	.699
item_25	218.55	146.080	.263	.	.703
item_26	218.71	146.684	.207	.	.705
item_27	218.75	144.478	.357	.	.700
item_28	218.76	141.063	.549	.	.693
item_29	218.69	147.403	.147	.	.706

item_30	218.73	145.317	.301	.702
item_31	218.66	143.852	.413	.698
item_32	218.58	143.110	.513	.696
item_total	111.09	37.186	.999	.776



Lampiran 9: Hasil Output Uji Validitas dan Reliabilitas Interaksi Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	119	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	119	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.767	.772	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	147.45	92.250	.314	.	.706
item_2	147.52	92.438	.298	.	.707
item_3	147.02	92.983	.342	.	.707
item_4	147.39	90.917	.466	.	.701
item_5	147.35	91.959	.332	.	.705
item_6	147.32	91.440	.408	.	.703
item_7	147.55	93.199	.271	.	.709
item_8	147.59	92.397	.301	.	.707
item_9	147.64	91.995	.327	.	.705
item_10	147.35	92.874	.192	.	.711
item_11	147.39	90.273	.403	.	.700
item_12	147.32	90.541	.429	.	.700
item_13	147.50	91.218	.400	.	.702
item_14	147.46	91.725	.367	.	.704
item_15	147.25	91.478	.409	.	.703
item_16	147.42	92.805	.246	.	.708
item_17	147.39	91.427	.399	.	.703
item_18	147.47	91.895	.365	.	.705
item_19	147.42	91.805	.378	.	.704
item_20	147.44	91.129	.422	.	.702
item_21	147.34	89.940	.529	.	.698
item_22	147.13	90.620	.517	.	.700
item_total	75.41	23.939	1.000	.	.767

Lampiran 10: Hasil Output Uji SPSS Mencari Frekuensi Pola Asuh Orang tua, Interaksi Sosial, dan Hasil Belajar

		Statistics		
		pola_asuh	interaksi_sosial	hasil_belajar
N	Valid	119	119	119
	Missing	0	0	0
Mean		97.67	75.41	83.87
Median		98.00	76.00	85.00
Mode		109	75	89
Std. Deviation		10.117	4.893	5.787
Variance		102.358	23.939	33.490
Minimum		74	62	69
Maximum		116	88	95

Lampiran 11: Hasil Output Uji SPSS Mencari Bentuk Pola Asuh Orang Tua

Statistics

Kondisi_pola_asuh

N	Valid	119
	Missing	0
Mean		2.03
Std. Deviation		.650

Bentuk_pola_asuh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	otoriter	21	17.6	17.6	17.6
	permisif	34	28.6	28.6	46.2
	demokratis	64	53.8	53.8	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

Lampiran 12: Hasil Output Uji SPSS Mencari Kondisi Interaksi Sosial Siswa

Statistics

kondisi_interaksi

N	Valid	119
	Missing	0
Mean		1.99
Std. Deviation		.496

kondisi_interaksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	15	12.6	12.6	12.6
	sedang	90	75.6	75.6	88.2
	tinggi	14	11.8	11.8	100.0
Total		119	100.0	100.0	

Lampiran 13: Hasil Output Uji SPSS Mencari Kondisi Hasil Belajar Siswa

Statistics

kondisi_hasil_belajar

N	Valid	119
	Missing	0
Mean		1.98
Std. Deviation		.582

kondisi_hasil_belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	21	17.6	17.6	17.6
	sedang	79	66.4	66.4	84.0
	tinggi	19	16.0	16.0	100.0
Total		119	100.0	100.0	

Lampiran 14: Hasil Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola_asuh (X1)	Interaksi_sosial (X2)	Hasil_belajar (Y)
N		119	119	119
Normal Parameters ^a	Mean	97.67	75.41	83.87
	Std. Deviation	10.117	4.893	5.787
Most Extreme Differences	Absolute	.104	.097	.090
	Positive	.066	.072	.052
	Negative	-.104	-.097	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.136	1.055	.985
Asymp. Sig. (2-tailed)		.151	.216	.287
a. Test distribution is Normal.				

Lampiran 15: Hasil Output SPSS Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil_belajar(Y) * pola_asuh (X1)	Between Groups	(Combined)	1176.757	38	30.967	.893	.644
		Linearity	1.932	1	1.932	.056	.814
		Deviation from Linearity	1174.825	37	31.752	.915	.609
	Within Groups		2775.092	80	34.689		
Total			3951.849	118			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil_belajar(Y) * interaksi_sosial (X2)	Between Groups	(Combined)	798.750	24	33.281	.992	.484
		Linearity	5.837	1	5.837	.174	.678
		Deviation from Linearity	792.913	23	34.474	1.028	.440
	Within Groups		3153.098	94	33.544		
Total			3951.849	118			

Lampiran 16: Hasil Output SPSS Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 ^a	.492	.486	4.922

a. Predictors: (Constant), interaksi_sosial, pola_asuh

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4193.240	2	2096.620	86.544	.000 ^a
	Residual	4336.452	116	24.226		
	Total	8529.692	118			

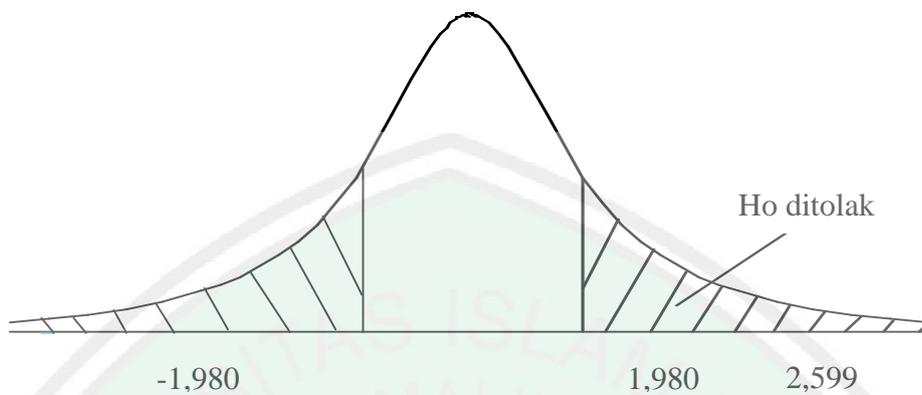
a. Predictors: (Constant), Interaksi_sosial (X2), pola_asuh (X1)

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar(Y)

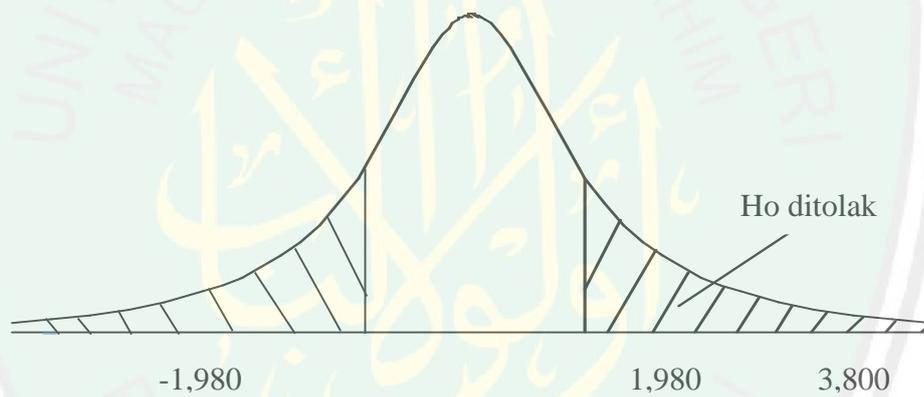
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.343	6.080		4.940	.000
	pola_asuh (X1)	.182	.070	.261	2.599	.011
	Interaksi_sosial (X2)	.214	.056	.386	3.800	.000

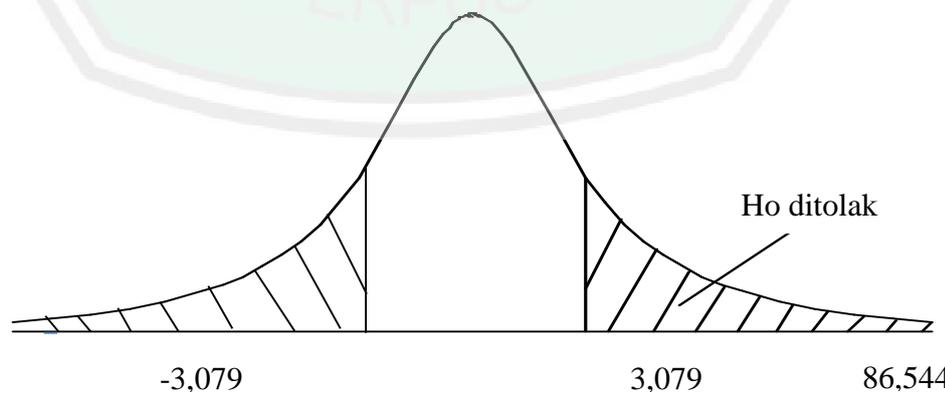
a. Dependent Variable: Hasil_belajar(Y)



Gambar kurva uji t pola asuh orang tua (X_1) terhadap hasil belajar



Gambar kurva uji t interaksi sosial siswa (X_2) terhadap hasil belajar



Gambar kurva uji F pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar

Lampiran 17: Tabel Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael

N	s			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	81	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	235	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270

Lampiran 18: Distribusi t Tabel

α v	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005
1	3.078	6.314	12.076	31.821	63.657	318.310	636.620
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.326	31.598
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.213	12.924
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850

21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.767
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
120	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617	3.160	3.373
∞	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.090	3.291

Lampiran 19: Distribusi F Tabel

df2\df1	1	2	3	4	5	6	7	8	10
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883	241.882
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371	19.396
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.786
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.964
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.735
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.060
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.637
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438	3.347
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.137
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	2.978
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.854
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.753
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.671
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.602
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.544
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.494
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.450
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510	2.412
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477	2.378
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.348
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420	2.321
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.297
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375	2.275
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.255
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337	2.236
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.220
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.204
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.190
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.177
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266	2.165
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217	2.114
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180	2.077
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152	2.049
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130	2.026
55	4.016	3.165	2.773	2.540	2.383	2.269	2.181	2.112	2.008
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	1.993
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	1.969
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056	1.951
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043	1.938
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032	1.927
110	3.927	3.079	2.687	2.454	2.297	2.182	2.094	2.024	1.918
120	3.920	3.072	2.680	2.447	2.290	2.175	2.087	2.016	1.910
130	3.914	3.066	2.674	2.441	2.284	2.169	2.081	2.010	1.904
140	3.909	3.061	2.669	2.436	2.279	2.164	2.076	2.005	1.899
150	3.904	3.056	2.665	2.432	2.274	2.160	2.071	2.001	1.894
160	3.900	3.053	2.661	2.428	2.271	2.156	2.067	1.997	1.890
180	3.894	3.046	2.655	2.422	2.264	2.149	2.061	1.990	1.884
200	3.888	3.041	2.650	2.417	2.259	2.144	2.056	1.985	1.878
220	3.884	3.037	2.646	2.413	2.255	2.140	2.051	1.981	1.874
240	3.880	3.033	2.642	2.409	2.252	2.136	2.048	1.977	1.870
260	3.877	3.031	2.639	2.406	2.249	2.134	2.045	1.974	1.867
280	3.875	3.028	2.637	2.404	2.246	2.131	2.042	1.972	1.865
300	3.873	3.026	2.635	2.402	2.244	2.129	2.040	1.969	1.862
400	3.865	3.018	2.627	2.394	2.237	2.121	2.032	1.962	1.854
500	3.860	3.014	2.623	2.390	2.232	2.117	2.028	1.957	1.850
600	3.857	3.011	2.620	2.387	2.229	2.114	2.025	1.954	1.846
700	3.855	3.009	2.618	2.385	2.227	2.112	2.023	1.952	1.844
800	3.853	3.007	2.616	2.383	2.225	2.110	2.021	1.950	1.843
900	3.852	3.006	2.615	2.382	2.224	2.109	2.020	1.949	1.841
1000	3.851	3.005	2.614	2.381	2.223	2.108	2.019	1.948	1.840
∞	3.841	2.996	2.605	2.372	2.214	2.099	2.010	1.938	1.831